

Edisi 06/XII November - Desember 2012

Komunika

Komunikasi Umat Monika



**Nikolas
Si Pemberi
Hadiah Natal**

**Mengalir Menjalani
Perutusan-Nya**

**Panggilan Bagi Umat
Kristiani Untuk Merasul**

Dengan kasih kita membangun dunia anak-anak



Juara I: Clara Jessica Simon
Juara II: Lulue Carmel
Juara III: Johanna Tania



Axel Stephen Handoko
Juara I Catur POR
Kota TangSel



Octava Children Choir In Bali Choir Competition 2011
Silver Medalist, Children Choir



TERAKREDITASI A



KB-TK-SD

SANTO ANTONIUS DARI PADUA

Nusa Loka Blok M No.1, BSD City, Serpong 15321

Telp./Fax.: (021) 53157361

Daftar Isi:

02 KATA PENGANTAR	
02 KOMUNIKARIA	
OASE	
03 Pelayanan Kerasulan Awam	
EDITORIAL	
04 Kerasulan Awam	
SAJIAN UTAMA	
05 Panggilan Bagi Umat Kristiani untuk Merasul	
SAJIAN KHUSUS	
08 Pelayanan Kasih Dan Persaudaraan Sejati Melalui Tugas Katekese	
12 Berbagi Makna Iman Melalui Katekese	
SEPUTAR ALTAR	
14 Terima kasih Tuhan, untuk Komuni Pertama	
OBROLAN	
16 Mengalir Menjalani Perutusan-Nya	
REFLEKSI	
19 Menyoyal Pangan	
21 <i>Charitas Christi Urget Nos</i> (Kasih Kristus Mendorong Kita)	
CATATAN HATI	
21 Nama Perempuan Itu Ibu...	
POJOK GAUL	
24 Gadis Dalam Cermin	
POJOK KELUARGA	
26 Mukjizat itu Nyata, Dalam kehidupan Keluarga Saya	
27 UCAPAN NATAL	
28 FOTO KITA	
39 UCAPAN NATAL	
48 Jurnal Monique	
CABE RAWIT	
49 Kegiatan Mewarnai	
50 Nikolas Si Pemberi Hadiah Natal	
51 Puisi: Malam Natal	
INFONIKA	
52 Merajut Benang Kekompakan di Lingkungan St. Teresa Avilla Metode Ziarek	
53 Mencari Spirit Pelayanan di Wanita Katolik RI	
54 "Hidup dalam Iman Katolik" (PIKAT 2)	
55 Sekilas Perjalanan Komunitas Meditasi Kristiani Paroki St. Monika BSD	
56 Alumni Emmaus Journey Berziarah ke Pratista	
57 Ziarek Lingkungan St. Rafael	
57 SALTOUT BURGERS (8 Sep 2012)	
58 Wanita Katolik R.I. Cabang St. Monika Melangkah Meraih Prestasi	
59 Pameran Tanaman dan Lomba Menanam Sayur	
61 Misa Syukur: Pesta Pelindung Salib Suci	
62 Asiknya Berlibur Bersama Keluarga	
63 HUMANIORA	
64 MAT KODAK	
OPINI	
65 Pencari Rahasia Ketuhanan	
66 Kaum Awam sebagai Rekan Kerja Hierarki Gereja	
POJOK AMBROSIOUS	
69 Misa Perdana Di Gereja St. Ambrosius	
72 DAPUR & DAFTAR DONATUR	

Komunika

Media Komunikasi Umat Monika

PENANGGUNG JAWAB:

Romo Yulianus Yaya Rusyady, OSC

PEMIMPIN UMUM/

PEMIMPIN REDAKSI:

Petrus Eko Soelaro.

REDAKTUR PELAKSANA:

Monica Diana MH.

SEKRETARIS REDAKSI:

Helena Sapto.

REDAKSI:

Maria Etty, M. Efi Darliana,
Efi S. Hidayat, Vincent Hakim,
Muk Kuang, Hermans Hokeng,
Josephine Winda Mustari

REDAKTUR FOTO:

Susilo Utomo

FOTOGRAFER:

Melissa, Charles Lo, Ivon,
Steven, Sari, Fransiskus,
Terry, Michelle, Antonius.

DESIGN:

Nela Realino.

KARTUNIS:

Andreas Dhani Soegara, Jukri, David.

PEMIMPIN BINA USAHA:

Susie Jeffri.

SEKRETARIS:

Reni S.

SIRKULASI:

Maria B.P (0812-9440439), Anna,
Adinata, Lanny, Jonathan, Herlina, Eric,
Meigawati, Ocha, Tasya, Nicolas.

KEUANGAN:

Monika Tanoto.

DONASI:

Yovita Ika S (0813.80246620)

IKLAN:

Susie Jeffri (0816.868.585 **hanya sms**)
iklan.komunika@yahoo.com

Dicetak oleh:

KELOMPOK KERJA GRAFIKA

jahyakk@centrin.net.id, (021)5930 6878

Rek. Donasi & Iklan Komunika
a/n BCA CABANG WISMA
Nomor akun 497-075-008-3
a.n. PGDP Paroki
/Gereja Santa Monika

alamat redaksi:

Sekretariat Paroki St. Monika,
Jl. Alamanda Blok V no. 1 Sektor 1.2
Bumi Serpong Damai, Tangerang.
T (021) 5377427 F (021) 5373737
E : majalah_komunika@yahoo.co.id

Cover : Veronica Hartini Ismu

Foto : Agustinus Tias W.

Design : Nela Realino

Syaloom...

Kaum awam menerima tugas serta haknya untuk merasul berdasarkan persatuan mereka dengan Kristus Kepala. Sebab melalui Baptis mereka disatragakan dalam tubuh mistik Kristus, melalui Penguatan mereka diteguhkan oleh kekuatan Roh Kudus, dan demikian oleh Tuhan sendiri ditetapkan untuk merasul. Kalimat tersebut saya kutip dari Dekrit Kerasulan Awam.

Tema Komunika edisi ini tentang Pelayanan dan Kerasulan Awam nampaknya membuat banyak umat yang tertarik untuk menuliskan. Dalam banyak pikiran umat kita jaman dulu, pengertian kerasulan awam hanya identik dengan kaum awam yang bekerja dan ikut melayani di pemerintahan ataupun dalam lingkup RT / RW. Tulisan Romo Yaya dan juga tulisan bu Janny menjelaskan bahwa pelayanan kaum awam bisa meliputi bidang yang sangat luas : bidang jemaat-jemaat gereja, keluarga, kaum muda, lingkungan sosial, tata nasional dan internasional. Dan rasul awam tidak berarti harus melakukan hal – hal yang wah, tetapi bisa juga hal – hal yang sederhana seperti dijelaskan romo Yaya : "Sebuah kerasulan bukanlah sesuatu yang harus diungkapkan dengan hal-hal yang luar biasa, melainkan dengan melakukan tugas

keseharian yang serba biasa dan tugas-tugas duniawi yang sederhana."

Oase juga menegaskan bahwa : " ... Karya-karya kaum awam baik hidupnya, keluarganya, segala jerih payahnya, bahkan segala beban-beban hidupnya dijadikan persembahan rohani kepada Allah. Kaum awam ikut melibatkan diri dalam hidup suci dan membaktikan segala karyanya kepada Allah. "

Tulisan pak Djoni Halim yang menceritakan seorang ibu yang sederhana begitu senang melayani sebagai "kurir" di lingkungan dan tidak mau memangku jabatan yang lebih keren sungguh mengamini tulisan romo Yaya. Ungkapnya : " Saya hanya mau melayani Tuhan dengan cara seperti ini. Saya tidak memiliki talenta lain seperti berdoa, berbicara, bernyanyi, berorganisasi dll. Hanya dengan cara seperti ini, hidup panggilan dan pelayanan saya menjadi berarti." Contoh lain jejak rasul awam seperti dituliskan oleh pak Hermans Hokeng tentang seorang mantan frater SVD yang sungguh – sungguh merasul dengan mengajarkan agama Katolik di pelosok – pelosok. Dan obrolan kita dengan ibu Veronica Hartini Ismu melengkapi sosok rasul awam yang bertekun dalam pelayanan baptisan bayi.

Dewan Paroki Pleno Santa Monika mengadakan rapat kerja pada hari Minggu, 25 Nopember yang lalu. Romo Antonius Subianto, OSC adalah salah satu dari narasumber yang menyampaikan paparan pemikirannya dalam raker tersebut. Dalam edisi ini kita bisa menyimak apa yang disampaikan Romo Anton dalam raker tersebut secara lengkap. Selain itu Refleksi mengajak kita menyoal pangan terkait dengan Hari Pangan Sedunia dan juga ada berbagai momen dalam perayaan HPS yang diselenggarakan di paroki kita. Berbagai tulisan lain tentang aktivitas Lingkungan / Wilayah / Kelompok Kategorial melengkapi edisi terakhir Komunika tahun 2012. Selamat membaca dan semoga membawa inspirasi dalam merasul.

Seluruh pengurus Majalah Komunika dan Team Kosmos Paroki Santa Monika mengucapkan : " Selamat Hari Natal 2012 dan Tahun Baru 2013 " Tetap semangat karena Tuhan!

Komunikaria

anakku 2 hari lagi kamu akan dibaptis jadi: romo, jabatlah romo yang melayani semua umat tanpa mengenal kelas. Ingat motto tabernakulu aku datang untuk melayani bukan untuk...



baik bu, tapi kalau aku pegel ungu masuk suruh melayani terus bu. kapan aku istirahat bu.....

Ilustrasi : Jukri

Pelayanan Kerasulan Awam

Oleh : *Pastor Aloysius Supandoyo, OSC*



Kaum beriman kristiani ialah mereka yang karena baptis di-inkorporasi pada Kristus, dibentuk menjadi umat Allah dan karena itu dengan caranya sendiri mengambil bagian dalam tugas imami, kenabian dan rajawi Kristus dan sesuai dengan kedudukan masing-masing, dipanggil untuk menjalankan perutusan yang dipercayakan Allah kepada Gereja untuk dilaksanakan di dunia. (*Kan. 204*)

Umat beriman karena baptisan kudus tersebut ikut ambil bagian karya Kristus sebagai imam, raja, dan nabi. Imam Tertinggi dan Abadi yaitu Kristus melaksanakan kesaksianNya dan pelayananNya melalui kaum awam. Demikian halnya Kristus yang telah taat sampai mati dimuliakan Bapa dan telah memasuki kemuliaanNya. Segala-galanya telah ditaklukkan kepadaNya. Ketaatan dan kemuliaan itu disalurkan kepada para murid dan juga kepada kaum awam, agar merekapun diangkat dalam kemuliaan rajawi. Sejalan dengan itu, Kristus sebagai Nabi Agung memaklumkan Kerajaan Bapa melalui kesaksian hidupNya dan kekuatan sabdaNya, yang diberikan kepada kaum awam.

Kaum awam dipersatukan oleh Kristus dalam hidupNya dan perutusanNya. Kaum awam ikut ambil bagian dalam **imamat** umum untuk memuliakan Allah dan membawa manusia dalam keselamatan. Karya-karya kaum awam baik hidupnya, keluarganya, segala jerih payahnya, bahkan segala beban-beban hidupnya dijadikan persembahan rohani kepada Allah. Kaum awam ikut melibatkan diri dalam hidup suci dan membaktikan segala karyanya kepada Allah.

Kaum awam dalam kerasulannya ikut serta dalam **rajawi** Kristus. Seperti Kristus, seluruh hidupNya dan karyaNya menuju kemuliaan Allah. Demikian pula kaum awam dalam ketaatannya kepada Allah, seluruh hidupnya dan segala karyanya mengarahkan kepada kemuliaan Allah. Allah menghendaki kaum awam menghadirkan kerajaanNya yang diwarnai oleh kebenaran dan keadilan, kesucian dan rahmat, cinta kasih dan damai. Kaum awam mempunyai peran penting dalam segala karyanya untuk menuju kepada pemuliaan Allah

Kaum awam diangkat untuk memberi kesaksian dalam seluruh hidup, baik kata maupun karya untuk menghadirkan kehendak Allah.

dan menuju Allah. Dengan demikian, Allah menjadi segala-galanya.

Kaum awam ikut serta dalam tugas **kenabian** Kristus. Kaum awam diangkat untuk memberi kesaksian dalam seluruh hidup, baik kata maupun karya untuk menghadirkan kehendak Allah. Dalam memberi kesaksian, kaum awam dibekali dengan iman dan rahmat sabda. Kekuatan iman dan rahmat sabda mewarnai kehidupan secara pribadi, keluarga dan dalam hidup bermasyarakat.

Pelayanan kerasulan awam yang karena permandian kudus ikut ambil bagian dalam karya Kristus. Awam, dalam keseluruhan hidupnya melibatkan diri sebagai Imam, raja, dan nabi. Kaum awam, yang hidup dan karyanya tertuju pada kekudusan, membawa seluruh hidup dan karyanya menjadikan Allah segala-galanya, dan memberi kesaksian dalam hidup dan karyanya akan kehadiran kerajaan Allah. (**PES**)



Kerasulan Awam

Oleh: Pastor Yulianus Yaya Rusyadi, OSC

Aksi demo buruh marak di mana-mana. Hampir di setiap kota yang menjadi pusat-pusat industri terjadi demo. Para buruh berteriak untuk menuntut kenaikan upah kerja mereka. Pemerintah daerah dan kota mulai mengapresiasi demo tersebut dengan menaikkan besaran untuk hidup layak serta upah minimum propinsi atau kota. Namun ternyata hal itu pun ditanggapi dengan ancaman para pengusaha mulai dari tutupnya perusahaan, pemutusan hubungan kerja hingga otomatisasi dengan menggunakan mesin untuk mengurangi tenaga manusia. Memang persoalan ini sejak merebaknya industri dunia sudah muncul. Gereja pun mulai memperhatikan persoalan ini sejak kehadiran revolusi industri modern. Ensiklik yang secara jelas membahas mengenai permasalahan kaum buruh dimunculkan oleh Paus Leo XIII, yakni *"Rerum Novarum"* (tahun 1891). Ensiklik ini dipandang sebagai ensiklik pertama yang memandang persoalan sosial. Dan setelah ensiklik tersebut, paus-paus berikutnya pun menaruh perhatian pada persoalan sosial. Perhatian akan persoalan sosial ini pun terus berkembang, dan bukan hanya mengurus persoalan buruh dan majikan, melainkan juga perkembangan-perkembangan lainnya di dalam dunia ini.

Dalam perkembangan dunia yang semakin maju, tata dunia pun rupanya membutuhkan perhatian serius dari seluruh umat Allah, termasuk di dalamnya kaum Awam. Tata dunia yang saat ini mulai memprihatinkan, banyak hal yang kurang bijaksana yang

membuat tata kehidupan pun teracam. Dalam situasi ini, kaum awam diajak untuk turut serta dalam karya perutusan di dalam situasi dunia yang berkembang pesat. Bekerjasama dengan para gembala umat (Hierarki), kaum awam dengan bakat-talenta, dalam bidang-bidang pekerjaan dan pelayanan diajak untuk turut serta dalam menanamkan nilai-nilai injili di dalam berbagai segi kehidupan, baik secara pribadi maupun kelompok, dalam lingkungan kecil (seperti keluarga), maupun dalam lingkungan yang lebih luas (lingkungan kerja, dalam bermasyarakat, dalam dunia politik, dan dalam hubungan antar bangsa). Partisipasi awam untuk menanamkan nilai-nilai injili dalam seluruh aspek kehidupan, biasa disebut dengan KERASULAN AWAM. Kerasulan awam harus membumi karenanya bukan melalui suatu tugas yang rumit, melainkan melalui hal-hal yang sederhana dan keseharian, melalui cara hidup yang baik yang selaras dengan nilai-nilai injili.

Mari kita hidupi kerasulan kita. Selamat Natal dan Tahun Baru. (PES)

Kerasulan awam harus membumi karenanya bukan melalui suatu tugas yang rumit, melainkan melalui hal-hal yang sederhana dan keseharian, melalui cara hidup yang baik yang selaras dengan nilai-nilai injili.



Panggilan Bagi Umat Kristiani Untuk Merasul

Oleh : Pastor Yulianus Yaya Rusyadi, OSC

Konsili Vatikan II memandang peranan penting kaum awam dalamewartakan Kerajaan Allah di dalam dunia. *Apostolicam Actuositatem* (AA), Dekrit tentang kerasulan awam, sebagai bukti bahwa Gereja sangat menaruh perhatian akan peranan awam dalam kerasulan.

PANGGILAN KAUM AWAM UNTUK MERASUL

Peran kerasulan awam adalah untuk meresapkan nilai-nilai Injili ke dalam kehidupan sehari-hari. Perkembangan dunia yang melaju dengan deras, yang nampak nyata dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, sosial politik dan ekonomi, otonomi

kehidupan individu dan lembaga sosial kemasyarakatan, kenegaraan, dan hubungan internasional. Dalam perkembangan yang melaju sedemikian itu, nilai-nilai injili sangat diharapkan mewarnai semangat dan insan-insan yang menghidupinya.

Siapakah yang bertugas menanamkan nilai-nilai injili tersebut? Yang bertugas memberikan warna nilai-nilai injili ini bukan hak eksklusif kaum terahbis, melainkan seluruh umat beriman termasuk di dalamnya kaum awam. Mengapa kaum awam diharapkan terlibat? Karena kaum awam lah yang langsung bersentuhan dan hidup dalam bidang-bidang yang telah disebutkan di atas.

Panggilan merasul bagi kaum awam didapatkan sejak ia menerima baptisan.



dok. tim fotografi Komunika

Supaya keluarga-keluarga kristiani lebih mudah mencapai sasaran kerasulannya, dapat berguna bila mereka berhimpun dalam kelompok-kelompok.

Baptisan menyatukan kaum awam dengan Kristus sendiri yang menjadi kepalanya (dalam bahasa teologi, menjadi bagian dari Tubuh Mistik Kristus). Melalui Sakramen Penguatan, yang bersatu dengan Kristus dan diteguhkan oleh kekuatan Roh Kudus. Dengan demikian kedua Sakramen tersebut yang sebenarnya menetapkan perutusan untuk merasul. Bukan hanya itu, sakramen-sakramen, terutama Ekaristi suci telah menyalurkan dan memupuk cinta kasih sebagai jiwa bagi seluruh kerasulan. Kerasulan itu sendiri mendapatkan asasnya dalam iman, harapan, dan cinta kasih. Asas ini merupakan perwujudan dari pelaksanaan kasih kepada Allah dan kasih kepada sesama sebagai perintah Tuhan yang utama. Perintah tersebut menjadi desakan bagi seluruh umat Kristiani untuk mengusahakan kemuliaan kedatangan kerajaanNya dan mengusahakan keselamatan bagi semua orang. (lihat. AA bab I, no. 3).

Sebuah kerasulan bukanlah sesuatu yang harus diungkapkan dengan hal-hal yang luar biasa, melainkan dengan melakukan tugas keseharian yang serba biasa dan tugas-tugas duniawi yang sederhana. Meski berupa tugas-tugas yang biasa dan sederhana, karena dilaksanakan dalam kesadaran kebersatuan

dengan Kristus, maka kesucian, hati yang lapang, serta tak mudah putus asa ketika menghadapi berbagai kesulitan hidup.

PELBAGAI BENTUK KERASULAN

Ada pelbagai macam bentuk kerasulan yang dapat dilakukan oleh Kaum awam. Kaum awam dapat menunaikan kerasulan mereka yang bermacam-ragam dalam Gereja maupun masyarakat. Bidang-bidang tersebut antara lain adalah:

1. bidang jemaat-jemaat gerejawi
2. keluarga
3. kaum muda
4. lingkungan sosial
4. tata nasional dan
5. internasional.

Dalam berbagai macam bentuk tersebut, kaum awam tidak hanya mengandalkan kemampuan dirinya sendiri, melainkan juga bekerjasama dengan Hierarki (kaum tertahbis) yang menjadi gembalanya, serta semangatnya ditimba dalam penerimaan sakramen-sakramen gereja, terutama Ekaristi suci.

Jika dijabarkan seluruh bidang yang dapat menjadi lahan kerasulan, maka artikel ini menjadi sangat panjang. Maka dalam tulisan ini memberikan contoh salah satu bentuk kerasulan yang langsung bersentuhan dan senantiasa dapat diusahakan dalam keseharian, yakni bidang keluarga. Bagaimana kita merasul di dalam keluarga? Pertama-tama kita menyadari Pencipta alam semesta menetapkan persatuan suami-isteri menjadi awal mula dan dasar masyarakat manusia, bahkan dijadikan Sakramen Perkawinan dalam Kristus dan dalam Gereja. Maka kerasulan keluarga amat penting bagi Gereja dan masyarakat. Oleh karena itu, suami-isteri bekerja sama dengan rahmat Tuhan dan menjadi saksi iman satu bagi yang lain, bagi anak-anak mereka dan bagi kaum kerabat lainnya. Sebagai suami istri yang merasul dalam keluarga, bagi anak-anak : mereka menjadi pewarta iman dan pendidik yang pertama. Mereka dengan kata dan perbuatan (teladan) membina anak-anak untuk hidup kristiani dan kerasulan. Mereka membantu anak-anak dengan bijaksana untuk memilih (menemukan) panggilan mereka. Kalau dari anak-anak ada yang menerima panggilan suci

(Religius), mereka perlu memperhatikannya sepenuh hati. Suami-isteri dipanggil Tuhan untuk tugas kerasulan yang penting, yaitu:

- Menunjukkan dan membuktikan bahwa ikatan perkawinan tidak tercairan dan suci.
- Membela hak dan tugas orang tua dan pendidik untuk mendidik anak secara kristiani.
- Membela martabat dan otonomi keluarga yang sewajarnya.
- Bersama semua orang yang berkehendak baik menegakkan hak-hak suami-isteri dan para pendidik dalam perundangan sipil, termasuk perumahan, pekerjaan, keamanan sosial, dst.
- Membela hak dan tugas keluarga untuk membangun masyarakat dengan aneka perbuatan baiknya.
- Supaya keluarga-keluarga kristiani lebih mudah mencapai sasaran kerasulannya, dapat berguna bila mereka berhimpun dalam kelompok-kelompok.

AJAKAN UNTUK MERASUL

Uraian diatas adalah salah satu cara merasul dalam bentuk kerasulan kehidupan keluarga. Dan masih banyak lagi bentuk kerasulan yang dapat dilakukan oleh kaum Awam. Kaum Awam senantiasa diajak supaya mereka dengan sukarela, dengan jiwa besar, dengan hati yang siap sedia menanggapi sapaan Kristus, yang justru sekarang ini dengan lebih mendesak mengundang mereka, dan supaya mereka mengikuti dorongan Roh Kudus. *Seluruh kaum Awam hendaknya juga semakin erat bergabung dengan Diri-Nya, dan seraya mengenakan pada diri mereka sendiri cita rasa yang ada pada-Nya (Flp 2: 5), ikut serta menjalankan perutusan-Nya yang membawa keselamatan. (PES)*

Seluruh Tim Komsos Paroki Santa Monika
mengucapkan



Selamat Berbahagia pada

Athanasius Hadi Prawiratama
+
Anastasia Devi Pawoko Santoso

Yang saling menerima Sakramen Perkawinan
di Gereja Maria Bunda Perantara
pada hari Sabtu, 3 Nopember 2012.





PRAKTEK DOKTER GIGI

Drg. Ignatia W, Sp.Pros. & Rekan
PROSTHODONTIST
(Spesialis gigi tiruan)

Pelayanan kami:

- Penambalan dan perawatan saluran akar
- Cosmetic Dentistry
- Gigi tiruan cekat dan gigi tiruan lepas
- Perawatan gigi anak
- Pembersihan karang gigi
- Meratakan gigi dengan alat cekat
- Pencabutan gigi, operasi gigi yang tertanam
- Pemasangan implan gigi

Praktek dengan perjanjian

Senin - Jum'at 17.00-20.00 WIB
Sabtu 09.00-11.30 WIB

Hubungi kami:
Jl Sumatera Blok H1, no.7
Nusa Loka Sektor 14 BSD

 **538 4540**

RCL rent a car

Melayani antar jemput
Bandara Soekarno Hatta
dengan Xenia, Avanza
dan AVP

Terima sewa
harian & mingguan
Hubungi:

Andreas

0817.751200
(021)94347058

(24 jam)
(Lingk. St. Antonius)

Pelayanan Kasih Dan Persaudaraan Sejati Melalui Tugas Katekese

Pembekalan Pelayan Paroki St. Monika Gading Serpong, 25 November 2012

Oleh : Pastor Antonius Subianto OSC



Dok. Tim Fotografi Komunika

Berbicara yang baik itu lebih mudah daripada melakukan kebaikan. Berteori tentang kasih lebih gampang daripada memberi pelayanan kasih. Berdiskusi tentang persaudaraan sejati lebih cepat daripada hidup sebagai saudara. Orang yang beriman kepada Allah diuji dalam tindakan nyatanya apakah ia sungguh mencintai Allah yang diwujudkan dalam sikap peduli terhadap sesama dan keterbukaan pada persaudaraan sejati. Orang beriman digerakkan oleh kasih Allah untuk berbuat kasih sekalipun harus mengorbankan kebutuhan dan kepentingannya karena percaya hidupnya dijamin Allah. Orang yang beriman akan tergerak oleh Roh Allah untuk terlibat dalam tugas perutusan Gereja. Orang yang diselamatkan akan terbuka hatinya untukewartakan kebaikan Allah sebagaimana yang ditugaskan oleh Tuhan sendiri: *"Pergilah ke seluruh dunia, beritakanlah Injil kepada segala makhluk."* (Mrk 16: 15) Tugas pewartaan ini bisa mengikuti model Sang Pengutus, yaitu Yesus sebagai Gembala yang baik (Yoh 10: 1-21) yang menyerahkan diri untuk keselamatan para muridNya.

CONTOH IMAN PADA TUHAN DIWUJUDKAN PADA PELAYANAN KASIH

Bacaan pertama dan Injil pada Minggu ke 32 mengisahkan gandum segenggam dan minyak sedikit janda Sarfat (1 Raj 17: 10-16) serta dua keping uang janda miskin (Mrk 12: 38-44) merupakan contoh bahwa peduli pada sesama adalah pewujudan iman dalam tindakan nyata. Janda dari Sarfat butuh makan untuk keluarganya. Maka, ia menyiapkannya mulai dengan mencari kayu bakar. Akan tetapi, ternyata muncul Nabi Elia yang dikenalnya sebagai utusan Allah. Janda tersebut menjelaskan kebutuhan konkret dan mutlak bagi hidupnya saat itu. Yang dibutuhkan Elia adalah apa yang persis dibutuhkannya. Akan tetapi, karena Elia berjanji bahwa kalau ia mengesampingkan kebutuhan demi dirinya yang adalah utusan Allah (kepentingan ilahi), Allah akan menjamin hidupnya. Muzijat pun terjadi, sang janda dipenuhi kelimpahan. Demikian pula, janda yang adalah suatu pribadi lemah dan rapuh baik secara ekonomis, sosial, maupun yuridis menyumbangkan 2 keping uang yang dimiliki untuk sesamanya pada kotak persembahan karena menganggap ada orang lain yang lebih membutuhkannya; karena ia juga yakin bahwa hidupnya akan dijamin oleh Allah. Dua pribadi ini adalah gambaran orang yang sungguh percaya kepada Allah dan mewujudkan imannya dengan peduli pada sesama; peduli pada kebutuhan mendesak sesamanya sekalipun mereka juga dalam keadaan sangat membutuhkan. Itulah gambaran pribadi yang hati dan budinya ada pada Tuhan hingga materi dan energi yang dimilikinya pun dipersembahkan untuk Allah dalam kepeduliannya kepada sesama. Hal ini terjadi karena harta bagi orang beriman

adalah Allah. “*Di mana hartamu berada, di situlah hatimu berada*” (Mat 6: 21). Kalau hartanya itu Allah, hatinya pun tertuju pada Allah. Itulah yang merupakan hakikat hidup Yesus sendiri: Ia mati bukan untuk diriNya sendiri tetapi untuk menanggung dosa banyak orang. Yesus yang mati ini kemudian bangkit dan terus meneguhkan iman para muridNya dengan serangkaian penampakan hingga persaudaraan para murid terbangun kokoh dan mendapat peneguhan pada peristiwa Pentakosta. Sejak itu para murid (Gereja Perdana) senantiasa berkumpul (Kis 2: 41-47) dalam hidup persaudaraan (*koinonia*) seraya membagi-bagi roti dalam Ekaristi (*leiturgia*) yang semangatnya dikonkretkan dalam perawatan (*kerygma*) dan pelayanan pada sesama (*diakonia*) dengan semangat rela berkorban (*martyria*). Tugas perawatan Kristus yang bangkit kini kita teruskan agar makin banyak orang menjadi muridNya dan mencapai kepuhan hidup sebagai murid Kristus.

KATEKESSE SEBAGAI TUGAS POKOK GEREJA

Pewartaan adalah aktivitas intrinsik dari identitas Gereja. Karena pentingnya pewartaan sebagai tugas utama Gereja, Sidang KWI 2011 berbicara tentang katekese dengan tema “Mewartakan Injil adalah rahmat dan panggilan khas Gereja, merupakan identitasnya yang terdalam.” (*Evangelii Nuntiandi* [EN], a.14). Dasar dari tugas pewartaan ini adalah perintah Yesus sendiri: “... pergilah, jadikanlah segala bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu” (Mat 28:19-20). Semua penginjil menutup Injilnya dengan perintah pewartaan yang disertai janji penyertaan Kristus sendiri sampai akhir zaman (Mat 28:19-20; bdk. Mrk 16:15-18; Luk 24:46-49; Yoh 20:21-23).

Gereja berkembang sejak awal hingga kini karena tugas pewartaan para rasul yang diteruskan oleh para penggantinya dan pengikut Kristus selanjutnya dalam upaya menghadirkan kerajaan Allah supaya “sabda Allah terus maju dan dimuliakan” (2Tes 3:1). Itulah yang kemudian ditegaskan oleh Paus Paulus VI sebagai tugas mendesak Gereja zaman ini (EN 14).

“Katekese” berasal dari dua kata Yunani

(κατηχισμός), yaitu *kata* (ke bawah) dan *ekhein* (menyerukan, menggemakan ke telinga, dari kata *echo*) yang berarti memberi instruksi dengan kata-kata (instruksi verbal). Gereja mendefinisikan katekese sebagai proses pengajaran interaktif agar mereka yang mendengarkannya mengalami pertobatan dan mencapai kepuhan hidup sebagai murid Kristus. Katekese adalah proses pengajaran dan pertobatan berkelanjutan.

“Sementara itu, keterlibatan umat untuk menjalankan pastoral katekese baik sebagai katekis purna waktu, maupun sebagai pelaksana karya katekese paruh waktu merupakan kekuatan bagi gerak pastoral katekese di Indonesia. Harus diakui bahwa karya katekese sangat tergantung dari keterlibatan saudara-saudari kita itu.” (Pesan KWI 2011, No. 3) Di sini diungkapkan betapa pentingnya setiap orang Kristen (dewasa) terlibat dalam tugas katekese baik secara langsung maupun tak langsung, baik secara purna waktu maupun paruh waktu. Usaha dan keinginan untuk mengembangkan katekese telah dilakukan di mana-mana. Akan tetapi, hambatanpun tetap ada.

Pesan Sidang KWI 2011 menuliskan beberapa hal yang menjadi rintangan pada butir 4.1:

- para pastor yang kurang memberi perhatian pada katekese
- petugas katekese yang memiliki kemampuan kurang memadai
- keuskupan yang tidak mengangkat katekis purna waktu, dan guru agama Katolik PNS yang tak mau terlibat.

Keprihatinan ini perlu ditanggapi serius melalui pembinaan dan penyadaran akan pentingnya katekese sebagai tanggungjawab seluruh umat. Rintangan diatas diperparah dengan kurang memadainya isi katekese (Pesan Sidang KWI 2011, 4.2). Di satu pihak terlalu menekankan aspek praktis sebagai tanggapan iman dalam kehidupan sehari-hari tetapi kurang memikirkan kebenaran doktrinal. Di lain pihak, ada isi katekese yang terlalu doktrinal hingga dirasa jauh dari kenyataan hidup praktis. Katekese menjadi terlalu kering dan sulit; kurang menyentuh hidup nyata. Untuk mengatasinya kita diajak “untuk lebih bersungguh-sungguh menciptakan dan mengembangkan model

“Sementara itu, keterlibatan umat untuk menjalankan pastoral katekese baik sebagai katekis purna waktu, maupun sebagai pelaksana karya katekese paruh waktu merupakan kekuatan bagi gerak pastoral katekese di Indonesia. Harus diakui bahwa karya katekese sangat tergantung dari keterlibatan saudara-saudari kita itu.”



Dok. Tim Fotografi Komunitas

Karya dan pelayanan bukanlah opsi dan ambisi pribadi yang bisa direncanakan ataupun tugas profesional yang bisa ditawar-tawar, melainkan tugas perutusan ilahi di mana pun dan kapan pun yang dipercayakan pada kita.

katekese yang bermutu dan menanggapi harapan.”

Pesan Sidang KWI 2011 menyadarkan kita bahwa “Katekese merupakan bagian integral dari pelaksanaan tugas pewartaan Gereja. Komunitas Basis Gereja merupakan salah satu medan yang amat penting dalam pelaksanaan tugas ini. Gereja bertugas untuk “memajukan dan mematangkan pertobatan awal, mendidik orang yang bertobat dalam iman dan menggabungkannya dalam komunitas Kristiani” (Pedoman Umum Katekese no. 61). Maka katekese menyangkut pembinaan iman anggota-anggota Gereja, sejak mereka berniat masuk menjadi anggota Gereja sampai mencapai kedewasaan rohani. Termasuk juga dalam proses katekese ini ialah pelajaran agama di sekolah.” (Pesan, no. 7)

Katekese bukan hanya untuk kepentingan pertumbuhan iman murid-murid yang percaya tetapi juga dalam pewartaan dan dialog dengan mereka yang belum percaya kepada Kristus. “Sebagai proses pendewasaan iman, tugas fundamental katekese ialah mengantarkan orang masuk ke dalam kehidupan umat dan perutusannya serta membantu umat beriman untuk mengetahui, merenungkan dan merayakan misteri Kristus. Katekese juga membantu orang untuk mengembangkan sikap misioner dan dialog (Pedoman Umum Katekese no 85-86). Oleh karena itu, katekese perlu dilihat sebagai suatu proses yang terencana dan sistematis, yang meliputi pengembangan pengetahuan dan sikap serta penghayatan iman pribadi maupun kelompok, yang dilaksanakan untuk membantu umat sehingga semakin dewasa dalam iman.” (Pesan No.6)

Selanjutnya Pesan Sidang KWI tersebut menyampaikan 9 langkah tindakan pastoral yang dibutuhkan (8.1-8.9) yang meliputi katekese umat, katekese sekolah, pengembangan program katekese, petugas katekese, pembinaan, dan pembiayaan. Langkah ini perlu ditindak-

lanjuti dalam perencanaan dan pelaksanaan proses katekese mulai dari tingkat keluarga sebagai “Gereja Kecil”, stasi, lingkungan, dan paroki.

MENUMBUHKAN IMAN, KASIH, PERSAUDARAAN SEJATI

Dalam kisah panggilan Markus (Mrk 3: 13-19), Yesus naik ke atas bukit (ketinggian sebagai simbol tempat kudus) untuk memanggil mereka yang dikehendakiNya. Pertama-tama, mereka dipanggil untuk menyertaiNya (hidup kontemplatif, tinggal bersamaNya). Inilah panggilan untuk hidup intim dengan Yesus (inti kesucian). Inilah motivasi utama mengikuti Yesus. Setelah mencapai hidup mendalam bersama Yesus, tibalah saatnya murid diutus untuk mewartakan kabar baik (berkatekese) dan mengusir setan (berbuat kasih dan membangun persaudaraan sejati).

Dalam kisah panggilan Yohanes (Yoh 1: 35-51), Yesus lewat di depan (hidup) Yohanes Pembaptis dan murid-muridnya. Ia mewartakan Yesus kepada murid-muridnya sebagai Anak Domba Allah sehingga mereka tergerak untuk mengikuti Yesus. “Apa yang kamu cari?”, kata Yesus kepada mereka. Motivasi mereka ternyata ingin tinggal bersama Yesus: “Di mana Engkau Tinggal.” Kata Yesus, kalau begitu, “Mari dan kamu akan melihatnya.” Setelah tinggal bersama dengan Yesus, murid-murid tersebut secara spontan (mengikuti gerakan Roh) mewartakan Yesus kepada yang lain hingga menjadi muridNya pula. Karya seorang murid ternyata adalah membawa orang lain pada Yesus (berkatekese). Kesucian pribadi menyucikan sesama.

Motivasi kita menjadi murid Kristus itu bermacam-macam. Akhirnya motivasi tersebut harus dikembangkan ke arah motivasi injili, yaitu tinggal bersama Yesus (*communio/koimonia* dalam *leiturgia*). Oleh karena itu, tujuan sejati murid Kristus pertama-tama adalah relasi dengan Yesus (hidup mistik, kontemplatif); bukanlah mau menjadi ini dan itu, tetapi mau hidup dekat dengan Allah. Oleh karena itu, kita diundang untuk membiarkan dirinya bagaimana tanah liat di tukang perukir (Yer 18: 1-17) dibentuk oleh Allah. Dengan begitu, karya dan pelayanan yang dipercayakan kepada kita entah di tingkat paroki, stasi, maupun lingkungan

adalah buahnya sesuai dengan gerakan Roh Allah. Karya dan pelayanan kita adalah tugas ilahi yang dipercayakan Gereja kepada setiap anggotanya. Karya dan pelayanan bukanlah opsi dan ambisi pribadi yang bisa direncanakan ataupun tugas profesional yang bisa ditawarkan, melainkan tugas perutusan ilahi di mana pun dan kapan pun yang dipercayakan pada kita.

Pelayanan kita dalam pewartaan terjadi bukanlah sekedar karena adanya aturan agama, tuntutan masyarakat, dan desakan moral, tetapi karena tergerak hatinya oleh belas kasih Allah yang berkarya dalam hidup kita sebagai wujud iman pada Kristus yang nyata dalam Ekaristi: membagi-bagi diriNya bagi kita yang dicintaNya. Peduli pada sesama adalah tindakan kepercayaan penuh dan kasih tulus pada Tuhan bagi Wanita Samaria (Yoh 4: 5-42) yang menghasilkan kasih pada sesama yang digerakkan oleh belas kasih Allah bagaikan Pria Samaria (Luk 10: 25-37). Model pelayanannya adalah model Gembala baik yang

mendasarkan pelayannya semata pada kasih agapeik pada Allah (**Perintah Pertama: (Ulangan 6:6; Mat 22:37; Luk 10: 27, Mrk 12:30), pada sesama (Perintah Kedua: Im 19: 18; Mat 22:39; Luk 10: 27, Mrk 12:31), dan kasih satu sama lain (Perintah Baru: Yoh 13: 34).**

Dalam Injil Yoh 10: 1-21, Yesus menjelaskan perbedaan antara gembala pemilik dengan gembala upahan. Dua-duanya disebut gembala tetapi kualitasnya sangat berbeda. Perbedaan pertama adalah: *sense of belonging*. Kualitas ini menyebabkan gembala pemilik punya *sense of responsibility* yang lahir dari cinta dan kemudian melahirkan *sense of dedication*. Sedangkan gembala upahan mungkin punya dedikasi yang tidak lahir dari cinta tetapi dari motivasi ekonomis untuk mendapatkan upah.

Perbedaan kedua: kualitas cinta. Gembala pemilik punya *agape*, cinta habis-habisan demi domba. Cinta itu memberi dan memberi. Sedangkan gembala upahan mempunyai *eros*, cinta rayuan untuk mendapatkan sesuatu demi pemenuhan keinginan pribadi. Cinta erotik ini memberi sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lebih.

Kualitas ketiga adalah risiko. Gembala pemilik berani ambil risiko bahkan rela kehilangan nyawanya karena kawanan domba adalah miliknya, bagian dari hidupnya. Sedangkan gembala upahan tidak ambil pusing dengan nasib dan hidup domba karena memang ada "jarak" antara kawanan dengan dirinya. Maka, ia tak mau ambil risiko. Kalau ada serigala atau pun perampok, lebih baik lari dan kehilangan pekerjaan dari pada mati. Pekerjaan bukanlah bagian dari jati dirinya; hanyalah tempelan dan asesoris hidup.

Yesus menyatakan diri sebagai gembala yang baik (Yoh 10: 11). Karenanya Ia pun rela mati di kayu salib. Salah satu penafsir mengatakan bahwa kalau dalam injil Yohanes, Yesus bersabda "Akulah..." artinya pendengarnya pun dipanggil untuk menjadi seperti yang diserukan Yesus. Maka, "Akulah gembala yang baik" berarti "Kamilah/kamulah gembala yang baik..." Kita diundang juga untuk menjadi gembala yang baik bagi mereka yang dipercayakan Tuhan pada kita; mengembangkan apa yang Tuhan percayakan pada kita. Inilah cara kita bersyukur kepada Tuhan; mewujudkan iman secara nyata. (PES)

Ziarah Napak Tilas Tuhan Yesus

HOLYLAND
EGYPT - PETRA

Harga mulai dari
2.395 All In



GRATIS asuransi kecelakaan diri Rp 25 Juta
BERSAMA

3 - 13 Januari 2013	Romo Theo Rumondor MSC
4 - 14 Januari 2013	Romo Notobudyo PR
28 Februari - 10 Maret 2013	Romo Wilhem Tulak PR
23 Maret - 2 April 2013	Romo Melanius Jordan OFM
18 - 28 April 2013	Romo Melanius Jordan OFM

Jerusalem - Bethlehem - Nazareth - Danau Galilea
- Capernaum - Nazareth - Taman Getsemani
- Bukit Zaitun - Gethsemani - Yericho,
Laut Mati - Ein-Finai - Mefir - Petra - dll

PENDAFTARAN DAN INFORMASI HUBUNGI
021 - 71133336 / 081 58083796

Koordinator Tour:
Yolanda Taroreh
021 - 71133336



**HOLY
GLOBAL
Tours**

Pusat Niaga Roxy Mas
Blok C-2 No. 8
Jl. K.H. Hasyim Ashari,
Jakarta 10150

021-68888571 (direct line) 021-68888572 021-63856638 (hunting)

Rapat Kerja Paroki Santa Monika Berbagi Makna Iman Melalui Katekese

Oleh : Petrus Eko Soelarso



Dok. Panitia

Sebagai proses pendewasaan iman, tugas fundamental katekese ialah mengantarkan orang masuk ke dalam kehidupan umat dan perutusannya serta membantu umat beriman untuk mengetahui, merenungkan dan merayakan misteri Kristus. Katekese juga membantu orang untuk mengembangkan sikap misioner dan dialog

Pedoman Umum Katekese no 85 – 86

Rapat Kerja Dewan Paroki Pleno Santa Monika yang dilaksanakan pada hari Minggu 25 Nopember diawali dengan sambutan oleh **Romo Aloysius Supandoyo, OSC** sebagai Pastor Kepala Paroki. Dalam sambutannya Romo Pandoyo mengatakan bahwa raker ini adalah melihat patisari yang merupakan hasil tanya jawab dan diskusi yang sudah dilaksanakan beberapa waktu yang lalu dan merupakan sebuah panduan untuk

pelayanan. Arah pastoral paroki Santa Monika adalah : “ Berbagi makna iman melalui katekese, “ dimana Keuskupan Agung Jakarta menetapkan tahun 2013 sebagai tahun katekese sedangkan Bapa Suci menetapkan tahun 2013 yang dimulai bulan Oktober yang lalu sebagai tahun iman. Hasil raker ini diharapkan menjadi sebuah panduan bagi Lingkungan untuk melaksanakan pelayanan : melalui bina iman anak, orang muda ataupun berbagai karya sosial sesuai dengan prioritasnya dan kebutuhannya masing-masing. Tujuannya adalah memberi makna dan ekspresi iman dan menunjukkan ber-katekese dengan cara yang berbeda. Katekese tidak hanya mengajar tetapi juga bertindak secara nyata.

Romo Yulianus Yaya Rusyadi, OSC dalam pembekalan yang diberi judul : “ Diutus untuk melayani “ mengatakan bahwa kita semua menjadi anggota Gereja karena baptisan dan karena menjadi anggota Gereja, kita mendapat tugas perutusan. Kita melanjutkan tugas Kristus yaitu sebagai Nabi, Imam dan Raja. Sebagai Nabi kita bertugas untuk mewartakan iman Katolik dan pemahaman Kitab Suci melalui katekese kothbah / homili dan pendidikan agama, tetapi juga mewartakan kepada dunia melalui kesaksian hidup. Bagi kaum terahbis, tugas sebagai Imam adalah tugas pengudusan yang dilaksanakan melalui perayaan-perayaan iman, sedangkan bagi kaum awam, tugas sebagai imam adalah ikut serta dalam perayaan iman dan dalam pelayanan umat. Sedangkan tugas sebagai Raja adalah tugas memimpin, yang dalam Gereja berarti tugas pelayanan dan pengembalaan.

Romo Yaya mengatakan bahwa jika kita akan melayani di paroki Santa Monika tentu harus diawali dengan mengenal paroki itu sendiri, karena itu romo Yaya memberikan

penjelasan secara singkat perjalanan Paroki Santa Monika. Ada beberapa perbedaan saat paroki Santa Monika didirikan dengan kondisi paroki saat ini. Beberapa perbedaan tersebut nampak sebagai berikut :

Dulu	Sekarang
Mandiri dengan basis	Mandiri dalam <i>cluster</i> dan lingkungan
Keluargaan	Kurang saling kenal
Sederhana, aktif dan total terlibat	Heterogen, aktivitas terbatas karena alasan kerja
Kebutuhan pokok pelayanan dan pelayanan kehadiran dan sakramen	Kebutuhan pokok pelayanan adalah pelayanan sakramen untuk kebutuhan individu.
Jangkauan pelayanan terbatas karena jarak	Jangkauan pelayanan terbatas karena banyaknya umat
Aksi sosial: gotong royong	Aksi sosial pendanaan (donasi)
Gaya pastoral: teritorial	Gaya pastoral: kategorial

Dengan kondisi umat Santa Monika yang seperti itu maka pelayanan kita harus diarahkan sebagai berikut :

- Sebagai Nabi: Pewartan sedikit tetapi menggigit
 1. Membawa umat dalam dinamika, misalnya dengan aktivitas *outdoor*
 2. Memanfaatkan teknologi dan media digital sebagai sarana ketekese
 3. Dan selalu meng – *upgrade* diri dalam pengetahuan
- Sebagai Imam : selalu mendampingi umat yaitu dengan setia hadir dalam peristiwa rohani
- Sebagai Raja : melayani umat dan menjadi komunikator antara umat dengan para pastor yang berkarya di paroki.

Salah satu kunci utama menggerakkan umat adalah menghidupkan kembali persaudaraan, kekompakan dan keakraban antar umat seperti awal berdirinya gereja Santa Monika, dan melaksanakan pelayanan berdasarkan kebutuhan umat basis.

Dalam pembekalan kedua yang disampaikan oleh **Romo Antonius Subianto, OSC**, yang saat ini menjabat Provinsial OSC di Indonesia, romo Anton menyampaikan paparannya dengan judul : “ Iman tumbuh dalam pelayanan kasih dan persaudaraan sejati melalui katekese dengan gembala yang baik. “

Dengan menggunakan model Orang Samaria yang baik hati (Luk 10 : 25 – 37) romo Anton mempertanyakan jika ada kebutuhan iman yang konkrit, apakah kita berani mengungkapkannya ? Model orang Samaria adalah orang yang tergerak hatinya, terbuka kepada Roh Kudus, yang memandang pelayanan adalah sebuah kesempatan, dan pelayanan adalah sebuah pesta dan sukacita, yang konstan dan berkomitmen penuh. Model kedua adalah model “ Gembala baik “ (Yoh 10 : 1 – 21) dimana model ini menunjukkan model yang punya : rasa memiliki, berdedikasi, punya rasa bangga, bela rasa, agape, komitmen,

memiliki keserasian antara identitas dan aktivitas, pemberian diri, kredibel, akuntabel dan transparan. Selain kedua model tersebut, dalam mewujudkan pelayanan kasih, romo Anton menggunakan model Janda Sarfat (1 Raj 17 : 10 – 16) dan Janda miskin (Mrk 12 : 38 – 44 , Luk 21 : 1 – 4).

Selain itu romo Anton menjelaskan bahwa tugas pokok Gereja adalah katekese melalui 4 tugas perutusan yang dalam karya pastoral Gereja meliputi :

1. Persaudaraan (*Koinonia*) : berkumpul bersama
1. Perayaan (*Leiturgia*) : memecah-mecah roti dalam Ekaristi
1. Pewartan (*Kerygma*) : mengajarkan iman akan Kristus
1. Pelayanan (*Diakonia*) : menyerahkan harta untuk sesama

Keempat tugas pokok tersebut akan dapat dilaksanakan dengan baik jika dilaksanakan dengan penuh pengorbanan (*martyria*).

Romo Anton menutup paparannya dengan mengatakan bahwa bahwa model Orang Samaria adalah model pelayanan kasih / tindakan profetik sedangkan model Wanita Samaria adalah buah pengalaman mistik. Untuk melayani, maka kita harus selalu mengalami kasih Allah yang dirawat dengan selalu membaca dan merenungkan Sabda Allah dan doa-doa pribadi. Tujuan pelayanan adalah membuat orang lain mengalami sapaan dan kasih Allah.

Selain 2 paparan pembekalan tersebut, raker juga memberikan beberapa *highlight* pada beberapa rencana kerja seksi – seksi yang ada di paroki serta paparan dari Dewan Paroki tentang hal – hal yang menjadi keputusan dan kesepakatan bersama, yang merupakan hasil proses dari diskusi mulai dari pra raker 2 bulan yang lalu. Selain itu PPG Gereja St. Ambrosius juga menyampaikan laporan keuangan serta rencana penggalangan dana untuk menyelesaikan pembangunan gereja.

Rapat Kerja Dewan Pleno Paroki Santa Monika ini ditutup dengan perayaan Ekaristi yang dipimpin secara konselebrasi oleh Romo Aloysius Supandoyo OSC, Romo Lukas Sulaeman, OSC dan Romo Yulianus Yaya Rusyadi OSC. Seluruh rangkaian acara raker tersebut yang dimulai jam 08.00 selesai pada jam 17.30.

...rasanya seperti apa, sih, ma?

Terima kasih Tuhan, untuk Komuni Pertamaku

Oleh : Monica Diana Mh



Mendung pagi menyelimuti hari Minggu, 18 November 2012. Rupanya sang Mentari mengerti hari itu hari istimewa bagi para umat Paroki kita. Maka dibiarkannya sang awan beserta mendung paginya menghalau lembut suasana gerah dan terik panas dari langit diatas Gereja St Monika.

Sehingga menjadi sejuk dan nyamanlah suasana Gereja kita menjelang pukul 11.00 pagi, pada perayaan "Misa Komuni Pertama". Kali ini Misa Komuni Pertama diadakan secara khusus tidak bersamaan Misa Minggu seperti tradisi yang sebelumnya.

Seperti biasa, petugas dan panitia lalu lalang mengatur "lalu lintas" anak-anak penyambut Komuni Pertama, para orangtua mereka, beserta para anggota keluarga yang memasuki Gereja dengan sabar dan teratur.

Tak terlupakan indahnya memandang kehadiran lugu nan menggemaskan anak-anak penyambut Komuni Pertama itu. Bagi cantiknya bunga-bunga di taman penampilan mereka dengan pakaian khususnya. Senyum bangga dan tawa canda bertebaran diantara mereka menyambut hari istimewa yang telah sekian lama mereka nanti dalam awal kehidupan mereka: menyambut Komuni pertama,

menyambut Yesus!

Rasanya masih begitu melekat dalam ingatan, bagaimana ketika anak-anak merengek karena penasaran setiap mereka diajak mama dan papa mereka maju berbaris untuk menyambut Komuni, "Mama nanti aku dikasih sedikit aja ya, sisakan secuciiiiiil aja. Rasanya seperti apa sih Ma?"

Betapa pusing para ibu setiap kali harus mencari akal membujuk anaknya untuk bersabar dan mengerti bahwa pada waktunya nanti mereka juga akan menerima Komuni. Tetapi lucunya, sebenarnya para orang tua, dalam hatinya, juga tak sabar menanti kapan ya anak kami bisa menerima Komuni.

Sehingga pada hari Minggu itu, tak dapat disembunyikan perasaan bahagia para anak dan orang tuanya, bak kerlap-kerlip bintang kejora diatas langit malam: Akhirnya tiba juga

perayaan Komuni Pertama yang telah mereka rindukan sekian lama.

Persiaraan Komuni Pertama ini sudah dipersiapkan sekitar empat bulan dalam pelajaran komuni pertama, baik yang dilakukan di sekolah masing-masing ataupun yang belajar bersama-sama di Paroki St. Monika.

Hampir setiap tahun peserta bertambah. Tahun ini ada sekitar 418 anak dari berbagai sekolah Katolik dan non-Katolik: SD St. Ursula, SD St. Antonius dari Padua, SD Stella Maris, SD Binus, SD Strada Bhakti Nusa, SD St. John's, anak-anak Paroki St. Monika dan St. Ambrosius. Total yang hadir selalu melebihi kapasitas Gereja St. Monika, sehingga layaklah diadakan Misa khusus Komuni Pertama.

Misa Komuni Pertama dirayakan secara Konselebrasi oleh tiga Pastor Paroki kita: **Pastor Aloysius Supandoyo, OSC; Pastor Lukas Sulaeman, OSC; Pastor Yulianus Yaya Rusyadi, OSC.** Didukung oleh Paduan Suara dari sekolah St. Antonius dari Padua. Dalam khotbahnya Pastor Aloysius Supandoyo, OSC mengatakan sangat senang melihat anak-anak yang hari itu tampak manis-manis dan tertib dengan pakaian yang sungguh-sungguh rapih dan bagus. Harapan beliau semoga tidak hanya ketika akan menyambut sakramen Maha Kudus untuk kali pertama ini, tetapi hendaknya setiap kali datang dan Misa ke Gereja harus nampak seperti yang sekarang juga.

Dan diharapkan para orang tua juga selalu mau ikut menjadi teladan dan contoh yang baik bagi anak-anak kita, diingatkan juga bahwa ketika kita hendak mempersiapkan diri datang ke rumah Tuhan satu jam sebelumnya sudah harus berpuasa tidak makan dan minum sebagai persiapan dalam menyambut Sakramen Maha Kudus. Dalam hal membuat Tanda Salib, berlutut semua itu adalah karena kita menghormati Sakramen Maha Kudus yang ada di Tabernakel. Karena itu sebagai tanda bahwa Tuhan itu ada dan hadir dengan mengundang kita untuk bersama-sama dengan orang tua, teman, dan umat untuk menyambut kehadiran Tuhan Yesus dalam rupa Sakramen Maha Kudus.

Dalam penutupnya Pastor Pandoyo mengucapkan selamat kepada anak-anak untuk hari yang paling istimewa ini dalam menyambut pertama kali Sakramen Maha Kudus.



Dok. Panitia

Anak-anak yang nampak bahagia dengan tertib menunjukkan kesabaran yang luar biasa. Tidak ada yang memperlihatkan rasa jenuh dan capai, rupanya Roh Kudus turut bekerja. Setelah menyambut Sakramen Maha Kudus, merekapun kembali ke tempat duduk masing masing, berlutut dan mengucapkan syukur: "Terima kasih Tuhan untuk Komuni Pertama."

"Mama, sekarang aku sudah tahu rasanya. Sungguh luar biasa! Mulai sekarang dan selanjutnya aku akan menyambut Komuni bersama papa, mama, dan kakak. Terima-kasih mama dan papa yang sudah mendampingiku", bisik anak kami penuh syukur.

Pada akhirnya Komuni Pertama hari itu minggu, 18 November 2012 sungguh berjalan dengan baik dan lancar. Ucapan terima kasih buat Panitia Wilayah 13- 14 dengan ketua **Bapak Eko Pambudi** dan rekan-rekan.

Dan semua pihak termasuk para pembimbing Rohani dan pendamping yang telah bekerja sama dalam perayaan istimewa ini. Tuhan senantiasa memberkati.

CITIMOTOR BSD
Bengkel Spesialis

MOBIL KOREA

HYUNDAI TIMOR KIA MOTORS

Melayani Servis dan Perbaikan Automatic Transmission

Sentra Onderdil BSD Blok C No. 12
021 - 538 8240

SUZUKI
dan
Shock Breaker

Segala Merek Mobil

BSD Autoparts Blok C No. 3 - 5
021 - 7091 8240, 7093 8240

Veronica Hartini Ismu

Mengalir Menjalani Perutusan-Nya

*Veronica Ismu tak kuasa membendung
tangis, tatkala nyawa cucu kembarnya
tak tertolong pada saat kelahirannya.*

*Padahal, sudah cukup lama ia dan
suaminya merindukan kehadiran cucu....*

Oleh : Maria Etty

dok. Fotografer Komunika

PERISTIWA itu menorehkan luka di hati Veronica. Tanda tanya akan keadilan Tuhan sempat menjelaji benaknya. Terlebih, sudah sejak tahun 2001 ia aktif dalam pelayanan baptisan bayi di Paroki St. Monika Bumi Serpong Damai. Selang beberapa waktu, ketika memberikan pembekalan kepada para orangtua bayi menjelang baptisan, ia tak ragu menumpahkan pengalaman getirnya kehilangan dua cucu sekaligus, sebelum mereka sempat dibaptis.

Namun, pengalaman itu tak sekali pun membuat Veronica urung melayani. Meski batinnya masih diselimuti duka, toh ia terus terlibat dalam upacara pembaptisan bayi di Paroki St. Monika. Semangatnya tak pernah terkulai demi mengantar bayi-bayi mungil itu memperoleh rahmat Allah yang luar biasa.

Seiring berjalannya waktu, kepedihannya sirna. Apalagi kemudian, ia memperoleh cucu lagi yang mengusung sukacita di usia senja. Tak mengherankan, bila semangat Veronica kembali berpijar untuk terus melayani bayi-bayi yang hendak dibaptis.

“Dengan dipermadikan, bayi-bayi itu dibebaskan dari dosa asal. Mereka segera menjadi anak-anak Allah,” tandasnya saat ditemui selepas upacara baptisan bayi di Gereja St. Monika, Sabtu, 17 November 2012.

MELINTASI BUKIT

Veronica dibesarkan dalam keluarga Kristen Protestan. Karena disekolahkan di sekolah Katolik, SMP dan SMA Regina Pacis Solo, maka ia tertarik menjadi Katolik. Setamat dari Akademi Fisioterapi Sola, Veronica bekerja di Rumah Sakit Pusat Pertamina (RSPP) Jakarta. Di tempat kerjanya ini, ia berjumpa dengan sang suami, Henricus Ismuwidayat. “Dulu, suami menjadi pasien saya,” kenangnya seraya mengait senyum.

Tahun 1984, setelah menikah, Veronica mengikuti sang suami yang bertugas di Pertamina Kendari, Sulawesi Tenggara. Mereka tinggal di Desa Mata, yang jauh dari gereja. “Jika ke gereja, kami harus melintasi bukit dan mengitari teluk sekitar 20 kilometer,” ungkapnya.

Meski sulit untuk mencapai gereja, namun Veronica selalu berusaha ikut Misa setiap hari Minggu. Tak jarang ia menumpang truk tangki. “Mau ke gereja saat itu butuh perjuangan,” lanjutnya. Bagi Veronica, mengikuti Misa setidaknya seminggu sekali itu wajib. Karena itu, sesulit apa pun menjangkau gereja, ia akan memperjuangkannya.

Syukurlah, hanya dalam hitungan bulan, kesulitan ini segera teratasi. Selanjutnya, Veronica mengikuti suaminya bertugas di Merauke, Papua. Di daerah ini, akses untuk beribadat di gereja relatif mudah. “Dengan berjalan kaki pun saya bisa ikut Misa di gereja setiap hari,” paparnya.

Yang menjadi masalah, di Merauke kerap banjir. “Kalau sudah banjir, kami susah menuju gereja,” ungkapnya. Selain itu, soal keamanan di daerah itu juga kerap jadi masalah. “Rumah kami dilengkapi dengan radio amatir Orari. Begitu ada informasi ‘ikan beting-beting berkeliaran’, kami cemas karena orang OPM (Organisasi Papua Merdeka) sedang merajalela,” lanjutnya.

Karena kondisi keamanan yang tidak menentu, Veronica dan suaminya sepakat menyekolahkan putri sulung mereka di Jakarta. “Untuk sementara, si sulung ikut kakak suami saya, supaya bisa bersekolah dengan aman,” katanya.

Selanjutnya, keluarga Ismuwidayat pindah lagi ke Manokwari selama

sekitar setahun, kemudian mereka tinggal di Denpasar selama dua belas tahun (1986-1998). Selama itu pula, sebagai istri pegawai negeri, Veronica aktif terlibat dalam Dharma Wanita. “Saya banyak belajar mengenai organisasi melalui Dharma Wanita. Sebab, berorganisasi kan tidak ada sekolahnya,” tuturnya.

Mengikuti suami berpindah-pindah tugas, terlebih di daerah pedalaman, tentu tidak mudah bagi Veronica. “Syukurlah, saya termasuk orang yang menikmati hidup, jadi ya enak saja semua itu saya jalani. Saya yakni semua ini merupakan karunia Tuhan.”

Veronica juga berusaha menerima realita bahwa dengan mengikuti suami bertugas di pedalaman, ia tak bisa lagi bekerja sebagai fisioterapis. “Dulu, saya punya penghasilan sehingga saya luasa berbelanja dengan gaji sendiri, tapi kemudian saya hanya menerima satu amplop gaji dari suami dan harus bisa mencukupi semua kebutuhan keluarga.”

SETIAP HARI

Ketika sang suami bertugas di Pertamina Denpasar, Veronica mengambil kembali putri sulungnya untuk tinggal bersama-sama. “Kami tinggal di Kompleks Pertamina Tuban, di dekat Gereja Santo Fransiskus Xaverius,” ujarnya. Setiap hari Veronica berusaha mengikuti Perayaan Ekaristi. “Setiap hari Tuhan mengundang kita untuk hadir dalam Perjamuan Suci-Nya. Kalau kita bisa hadir, mengapa tidak,” tegasnya.

Di Denpasar, Veronica aktif menggereja. Ia mulai membantu para suster RVM (Region Virgin Mary) dalam penyelenggaraan Bina Iman Anak. “Di Bali, saya tidak hanya aktif di Dharma Wanita, tetapi juga di gereja,” ucapnya.

Veronica tidak pernah memaksa suami dan kedua putrinya untuk pergi ke gereja. Baginya, cukup dengan memberi contoh. Seiring bergulirnya waktu, suami dan anak-anaknya rajin ke gereja. “Akhirnya, setiap hari mereka mengikuti Misa di gereja,” katanya dengan mimik gembira.

Dalam mendidik kedua putrinya, Maria Anggia Widyakusumastuti dan Alberta Dwisari Widya Pietutami, Veronica tidak sekadar menasihati. Ia cenderung suka memberi contoh. Semisal, untuk menyadarkan anak-anaknya akan bahaya HIV/AIDS, ia meminta mereka mengedit laporan yang

sudah disiapkannya untuk para anggota Dharma Wanita. “Mau tidak mau, putri saya akan membaca laporan itu, tanpa saya harus banyak bicara.”

Selama sekitar dua belas tahun, Veronica menekuni pelayanan liturgi, khususnya bagi anak-anak Bina Iman. “Suster-suster RVM juga melatih koor anak-anak untuk tampil dalam perayaan-perayaan di hotel,” kenangnya. Wanita yang gemar menyanyi ini pun bahagia menjalani pelayanan tersebut. “Yang penting, semua beres. Saya bisa aktif, sementara anak-anak juga tidak terlantar.”

Yang lebih menyukicitakan, Veronica tetap bisa memberikan pelayanan fisioterapi kepada orang-orang yang membutuhkan, terutama mereka yang sakit dan tidak berpunya. “Terus terang, saya tidak mencari uang melalui pelayanan ini, karena Tuhan sudah mencukupkan semua kebutuhan keluarga saya.”

PINDAH KE BSD

Tahun 1998, Veronica dan keluarganya kembali ke Ibu Kota. Mereka menetap di Bumi Serpong Damai (BSD). “Semua ini saya syukuri sebagai rahmat Tuhan,” tegasnya berulang. Di BSD, Veronica berhimpun dalam berbagai kegiatan rohani; menjadi anggota Legio Maria dan terlibat dalam tim persiapan baptisan bayi. Ia pun berusaha hadir dalam acara-acara di Lingkungan St. Markus.

Di BSD, setiap pagi ia kembali tekun mengikuti Perayaan Ekaristi. Meski banyak rahmat Tuhan yang ia peroleh, bukan berarti jalan hidupnya tanpa onak dan duri. “Perjalanan hidup kami juga tidak ringan. Hidup seperti gelombang, yang penting ketika jatuh, tidak berlama-lama terpuruk,” demikian Veronica berkiat.

Ia dan suaminya sungguh bersyukur bisa mengantar kedua putrinya studi hingga lulus dari Program Pasca Sarjana Universitas Indonesia. Kebahagiaannya sebagai ibu kian lengkap setelah kedua putrinya memperoleh pekerjaan yang mapan.

Salah satu pengalaman yang tak terlupakan bagi Veronica dan keluarganya adalah tat kala putri sulungnya, Anggia, mengandung anak kembar. “Kami gembira sekali setelah menanti cucu sekian lama, kami akan memperoleh dua cucu sekaligus.”

Hingga usia kehamilan tujuh bulan, semua masih berlangsung baik. “Ternyata, selanjutnya ketahuan bahwa janin yang satu tidak berkembang dengan baik. Dokter terlambat mengetahui kelainan ini,” kenangnya dengan tatapan menerawang.

Meski demikian, berbagai upaya masih dilakukan, di antaranya dengan memeriksakan kandungan Anggia ke dokter yang terkenal ahli di bidangnya di RS Pondok Indah. Namun, realita getir yang harus dihadapi keluarga Ismuwidayat, kedua cucu mereka meninggal sekaligus.

“Saya percaya, ini semua rencana Tuhan, semua ada hikmahnya. Saya berusaha menata perasaan, terlebih mendampingi putri saya dalam menghadapi kedingin itu,” kenangnya akan peristiwa pada tahun 2009 tersebut. Yang membuat Veronica kian sedih, bayi-bayi itu keburu berpulang sebelum sempat dibaptis. “Lalu, Kepala Paroki St. Monika, Romo Widyosuhardjo, OSC yang memberi nama Petrus dan Paulus untuk kedua cucu saya.”

Meski demikian, Veronica tetap menekuni pelayanannya dalam

“Saya percaya, ini semua rencana Tuhan, semua ada hikmahnya. Saya berusaha menata perasaan, terlebih mendampingi putri saya dalam menghadapi kedingin itu,”

baptisan bayi-bayi di Paroki St. Monika. Kendati tim pelayanan ini sudah memiliki banyak anggota, ibu-ibu muda, toh tenaga Veronica tetap dibutuhkan. “Mereka sampai memanggil saya ‘eyang’ karena saya yang paling tua di antara mereka,” katanya disusul tawa renyah.

Kini, di usia mendekati 60 tahun, Veronica kian mensyukuri rahmat Tuhan. Kesehariannya diwarnai dengan kesibukan menjaga cucunya, Samuel Theodore Adi Prabowo, yang lahir setahun berselang setelah kepergian cucu kembarnya. Sementara sang suami yang sudah purnakarya di Pertamina, masih memperoleh kesempatan bekerja lagi sebagai konsultan di sebuah perusahaan swasta.

Sebagai fisioterapis, Veronica masih berkesempatan mengamalkan keterampilannya bagi orang-orang yang terkena stroke, kaku sendi, luka bakar atau pasca operasi. “Tuhan memberikan kesempatan kepada saya untuk tetap bisa melayani orang-orang yang membutuhkan,” tandasnya.

Ia sungguh yakin, Tuhan Yang Maha Mengetahui senantiasa tahu apa yang dirindukan umat-Nya. “Ia tahu apa yang saya rindukan. Saya tinggal mengalir menjalaninya,” tuturnya di pengujung perbincangan.

Maria Etty adalah warga Lingkungan St. Mikael, Puspita Loka BSD

Menyoal Pangan

Oleh : Ch. Enung Martina

Bagi umat Paroki Santa Monika yang termasuk surplus, pangan bukan persoalan yang menguatirkan. Kalau pun mungkin ada permasalahan, biasanya berkaitan dengan ketidakseimbangan gizi karena pola makan yang salah dan berlebih yang akibatnya berkaitan dengan obesitas atau timbulnya beberapa penyakit yang menyertainya. Kali ini saya akan berbicara tentang pangan yang setiap harinya kita konsumsi. Hal ini yang menyangkut tentang Hari Pangan Sedunia yang bulan Oktober lalu diperingati di seluruh dunia, juga di paroki kita.

Hari Pangan Sedunia yang diperingati setiap tanggal 16 Oktober merupakan bagian terintegrasi dari Organisasi Pangan dan Pertanian Perserikatan Bangsa Bangsa (*Food and Agriculture Organization, FAO*) yang didirikan tahun 1945. Karena itu FAO adalah forum netral yang beranggotakan baik negara berkembang maupun negara sedang berkembang. Karena itu, semua anggota adalah setara ketika duduk bersama merundingkan persetujuan dan memperdebatkan kebijakan tentang pangan dan pertanian.

Tema hari pangan sedunia, tanggal 16 Oktober 2012 adalah *"Agricultural Cooperatives - Key to Feeding The World."* Tema ini dipilih untuk menunjukkan peran "kerjasama" dalam memperbaiki ketahanan pangan dan kontribusinya dalam usaha menghapuskan kelaparan dari muka bumi. Informasi ini saya ambil dari <http://www.setkab.go.id>.

Saya tergelitik dengan kata menghapuskan kelaparan dari muka bumi. Mengapa? Masalah pangan dari waktu ke waktu terus membayangi bumi ini. Ada banyak penyebab yang ketika dirunut ujung-ujungnya berakhir pada keserakahan manusia yang memanfaatkan alam tidak dengan bijaksana. Saya dan Anda termasuk bagian dari manusia itu.

Yang akan kita lihat di sini adalah berkaitan dengan kita memperlakukan pangan dan mengonsumsi pangan keseharian kita. Tanpa kita sadari, kita mengonsumsi pangan tidak dengan bijaksana. Seperti yang saya alami, sering kali tidak menyadari bahwa pangan yang saya makan mempunyai andil yang besar untuk menunjang hidup fisik saya di dunia. Ketika kita makan, hanya sekedar makan. Seharusnya saya menyadari bahwa makanan itu berkat dari Tuhan yang perjalanannya sampai di piring saya begitu panjang. Prosesnya melibatkan keringat bahkan air mata dari beberapa orang.

Mari kita melihat perjalanan makanan yang ada pada suapan kita. Saya mengambil contoh sepiring nasi (makanan pokok kita) yang siap santap. Dimulai dari bulir-bulir gabah yang ditanam petani di lahan persemaian. Sesudah itu menunggu beberapa minggu (lebih kurang 3 minggu) benih dicabut. Kemudian benih padi ditanam di sawah yang sebelumnya sudah dicangkul agar tanahnya gembur. Proses berikutnya menunggu beberapa minggu untuk dipupuk. Setelah itu ditunggu beberapa minggu untuk disiangi rumput yang tumbuh di sela-selanya. Lanjut cerita padi dinantian hingga berbunga, berbulir, dan menguning bernas. Pada masa pertumbuhannya petani tak henti memperhatikan air

yang menggenangnya agar tumbuh dengan sempurna. Bila petani menanam padi bibit unggul, 4 bulan kemudian baru bisa dipanen. Tidak selesai di situ, padi akan dirontokkan untuk diambil gabahnya. Selanjutnya gabah ditampi untuk memisahkan yang tak berisi dengan yang bernas. Gabah kemudian dijemur hingga kering. Berikutnya gabah dibawa ke penggilingan untuk digiling jadi beras. Baru sesudah jadi beras didistribusikan ke kota/warung. Beras kita beli dan kita tanak menjadi nasi. Akhirnya nasi siap di piring saya dan Anda untuk disantap. Begitu jauhnya perjalanan sebutir nasi.

Namun, terkadang kita abai terhadap pangan dengan membuang-buang makanan. Saya memperhatikan pada saat orang makan di sebuah pesta. Orang merasa bahwa kalau tidak suka sejenis makanan boleh membuangnya. Orang mengambil makanan tanpa peduli apakah nanti dihabiskan atau tidak. Begitu merasa tidak suka makanan itu, lantas orang membuangnya.

Menghargai pangan belum menjadi bagian dari budaya kita, terutama di kalangan menengah ke atas. Banyak orang tua yang belum memberikan pendidikan tentang menghargai pangan dalam keluarga, dalam hal ini termasuk juga belum adanya pendidikan tentang makanan sehat. Selama ini, bila saya perhatikan bekal anak-anak di sekolah, banyak yang membawa makanan yang praktis: mi goreng, nasi dengan nugget, nasi dengan telur atau ayam saja, nasi goreng ditambah bakso, roti, donat (yang dibeli dari malam), biskuit, atau apa pun makanan yang mudah disajikan, tetapi tak memperhatikan nilai gizi.



Saya tetap percaya semua makanan yang dijadikan Allah itu baik adanya, hanya kita hendaknya bijaksana untuk mengonsumsinya.

Namun, akhir-akhir ini, di beberapa sekolah, saya melihat mulai banyak yang peduli tentang pendidikan nilai menghargai pangan. Saya ambil contoh di Santa Ursula BSD. Di TK, SD, dan SMP ada program membawa sayuran dan buah setiap hari tertentu. Program ini bertujuan mengajarkan makan makanan sehat pada anak-anak. Selain itu di SMP, OSIS mempunyai program membawa makanan dengan bahan non-beras dan non-terigu. Tujuan program ini untuk memperkenalkan keanekaragaman pangan. Saya melihat anak-anak membawa aneka makanan yang terbuat dari umbi-umbian. Ternyata mereka makan ubi tersebut dengan lahapnya. Beberapa anak yang biasanya tak mengenal makanan rakyat jelata seperti singkong, karena program sekolah, akhirnya bisa merasakan makan panganan rakyat tersebut.

Di atas adalah contoh bahwa sudah ada upaya untuk mengarah pada menghargai pangan. Selain itu banyak juga sekolah yang melakukan program dalam rangka memperingati Hari Pangan dengan mengadakan kolekte atau mungkin aksi yang lain untuk menggalang sumbangan yang akan disalurkan pada lembaga atau orang yang membutuhkan. Syukur pada Tuhan, sudah ada upaya untuk mengarah pada gerakan peduli orang yang kekurangan pangan.

Namun, menghargai pangan hendaknya tidak berhenti pada saat peringatan Hari Pangan saja, setiap saat tetap konsisten untuk melakukannya. Kita belajar untuk mengonsumsi makanan sehat, makan dengan tidak berlebihan, tidak menyia-nyiakan makanan, dan juga peduli pada orang di sekitar yang kekurangan pangan. Sebagai orang tua, juga kita belajar untuk menyampaikan nilai ini secara terus-menerus kepada anak-anak kita.

Ada banyak kisah dalam Alkitab yang berbicara tentang pangan. Yang paling terkenal adalah kisah Yesus memberi makan lima ribu orang, kisah lima roti dua ikan, dan yang setiap saat kita peringati dan rasakan adalah EKARISTI. Dalam peristiwa konsekrasi, roti yang menjadi Tubuh Kristus dan anggur yang menjadi Darah-Nya, merupakan bukti nyata bahwa Tuhan kita peduli akan soal pangan. Tak hanya makanan jasmani, namun jauh daripada itu yaitu makanan rohani kita. Yesus bersabda bahwa daging-Ku adalah benar-benar makanan dan darah-Ku benar-benar minuman. Sungguh menjadi bukti kepedulian Tuhan akan kita.

Dengan mengacu akan hal itu, saya akan menjalankan niat saya untuk memperhatikan asupan makanan bagi diri saya sendiri terutama, juga untuk keluarga saya. Saya akan belajar makan makanan sehat.

Berbicara tentang makanan sehat, saya pernah mengikuti sebuah seminar yang menyarankan kita pantang terhadap beberapa makanan berkarbohidrat tinggi/jenuh, seperti nasi, ubi-ubian, dan aneka tepung. Narasumber menyarankan untuk makan makanan yang segar yaitu tanpa mengalami begitu banyak proses, seperti dimasak, fermentasi, dan diawetkan. Makanan sehat yang sangat disarankan adalah makan salad aneka sayuran dan buah segar.

Saya sependapat, tetapi sepertinya saya belum bisa melepaskan aneka makanan berkarbohidrat. Saya ini orang kampung yang lidahnya

suka dengan umbi-umbian dengan aneka macam produknya. Memang berat juga kalau drastis beralih begitu saja.

Sebetulnya dalam seminar tersebut saya agak tersinggung dengan kata-kata narasumber yang mengatakan bahwa orang yang makan nasi itu seperti unggas dan yang makan ubi-ubian itu adalah kata nil. Wow..., ternyata saya tergolong keduanya.

Agak bertentangan memang dengan pendapat narasumber lain yang pernah saya baca tentang umbi-umbian yang sangat banyak manfaatnya. Saya memberikan satu contoh umbi yaitu ubi jalar dengan berbagai khasiatnya. Kandungan kimia pada ubi jalar adalah protein, lemak, karbohidrat, kalori, serat, abu, kalsium, fosfor, zat besi, kromium, vitamin B1, B2, C, dan asam nikotinat. Ubi jalar sangat kaya akan antioksidan yang bermanfaat untuk kekebalan tubuh, anti peradangan, meredakan asma, menyembuhkan *bronchitis*, mengatasi *arthritis*, membantu melancarkan pencernaan, menyembuhkan berbagai jenis kanker, mempertahankan keseimbangan cairan dalam tubuh, efektif dalam meregulasi kadar gula darah, betakaroten (terutama ubi merah) sangat baik untuk mata. Nah, lihat begitu banyak manfaatnya. Itu baru satu jenis ubi, Kita belum melihat khasiat ubi-ubi lain yang jenisnya begitu banyak tumbuh di tanah air kita tercinta ini. O, ya perlu diingatkan ubi jalamnya tidak digoreng lho, lebih *ciamik* kalau dikukus.

Akhirnya dari saran di atas, saya memilih jalan tengah, tidak terlalu plek persis seperti apa yang dianjurkan narasumber tersebut, yaitu beralih menjadi pemakan aneka makanan mentah. Sebenarnya saya juga pemakan sayuran mentah karena saya orang Sunda. Saya tetap melanjutkan makan makanan pokok yaitu nasi dan juga ubi-ubian tadi. Tidak mengapa saya digolongkan unggas dan kuda nil oleh seorang narasumber seminar tadi. Saya tetap percaya semua makanan yang dijadikan Allah itu baik adanya, hanya kita hendaknya bijaksana untuk mengonsumsinya. Dengan begitu, saya tahu bahwa dengan menghargai pangan, juga berarti menghargai alam dan Sang Pencipta. Yang tentunya diharapkan juga kita menaruh empati bagi orang lain yang kekurangan pangan dengan memberi bantuan. Itulah bagian dari ekspresi iman dengan memberi bantuan semampu kita. (PES)

Charitas Christi Urget Nos (Kasih Kristus Mendorong Kita)

Oleh : YP Djon Halim

Ada dua peristiwa menarik bagi kami mengenai apa dan bagaimana esensi pelayanan kaum awam di zaman kiwari ini. Pertama, ada seorang teman kami yang memutuskan untuk tidak lanjut hidup sebagai kaum klerus. Di akhir pergumulan mengenai keputusan untuk terus lanjut atau tidak hidup panggilannya, Uskup memberikan justifikasi kepada rekan kami mengenai 2 jalan yaitu klerus (imam) atau laicus (awam). "Kedua-duanya adalah jalan Tuhan dan kedua-duanya memiliki peran dan fungsi pelayanan," demikian Uskup memberikan penjelasan. Kedua, ada seorang ibu tua yang sudah bertahun-tahun dalam struktur kepengurusan lingkungan yang bertugas hanya untuk mengantar undangan, membawa iuran dan sumbangan dari umat lingkungan untuk diserahkan kepada bendahara. Ketika ditanya apakah ibu tersebut berminat untuk menduduki kepengurusan baru diluar humas, jawabnya tidak. "Saya hanya mau melayani Tuhan dengan cara seperti ini. Saya tidak memiliki talenta lain seperti berdoa, berbicara, bernyanyi, berorganiasi, dll. Hanya dengan cara seperti ini, hidup panggilan dan pelayanan saya menjadi berarti." Demikian pandangan yang sederhana dan jujur dari ibu tersebut. Di samping kegiatan rutin menyebarkan undangan, ibu tersebut terlibat dalam setiap aktivitas lingkungan baik seputar liturgi maupun agenda-agenda sosial.

Apa yang ditampilkan dan diperankan oleh ibu tua tersebut sebenarnya menunjukkan peran penting kaum awam dalam konteks menggereja. Sebuah panggilan yang diinspirasi oleh kasih Kristus, yang dalam bahasa Rasul Paulus adalah *Charitas Chiristi Urget Nos* (2 Kor 15:14). Pengalaman dikasihinya terlebih dahulu oleh Yesus, memungkinkan kita mengubah diri dan perilaku dalam menghayati iman. Hubungan dengan Yesus itulah yang menjadi sumber inspirasi yang tak pernah kering bagi umat beriman. Konsekuensi dari kasih Kristus itu adalah kemampuan untuk berbagi pengalaman rohani, melayani dan bekerja untuk kemuliaan Allah.

Charitas Chiristi Urget Nos menjadi pernyataan dan pertanyaan yang sarat makna bagi kaum awam beriman. Di sinilah pengalaman rohani / mistik dikasihinya & dicintai terlebih dahulu oleh Kristus dan panggilan manusia menuju kesucian saling terkait dan berpelukan erat satu sama lain. Implikasi pengalaman rohani tersebut melahirkan sebuah

pelayanan dengan talenta masing-masing; pelayanan yang tidak berdasarkan pada status, jabatan, dan kemegahan diri melainkan yang bersumber pada kasih Kristus. Pada titik inilah, ketua lingkungan dan strukturnya menjadi 'penuh arti'; Fotografer yang senantiasa tekun mengabadikan momen-momen rohani dan liturgi menjadi 'penuh nilai'; Koster yang tak kenal lelah mempersiapkan perlengkapan ibadat dan misa untuk semua sakramen di gereja menjadi 'sangat agung'; Umat yang bertugas menjaga parkir di gereja menjadi 'sangat mulia'; Ibu tua yang bertahun-tahun tekun mengantar undangan ke umatnya dan berperan sebagai "pegawai surgawi" yang memberikan tiket kerajaan Allah menjadi tak ternilai harganya dan masih banyak lagi peran dan keterlibatan awam di dalam gereja yang tak terdengar, tak terlihat, dan tak dipublikasikan namun sangat mulia.

Saat ini Gereja, membutuhkan banyak keterlibatan kaum awam. Konsili vatikan II, menggaris bawahi dan memberikan penekanan kepada peran kaum awam. *Centrum*-nya bukan melalui klerus yang tertahbis namun juga kaum awam beriman. Bahkan Konsili Vatikan II melalui Lumen Gentium mengakui kesamaan martabat manusia di hadapan Allah. Konsili mengatakan bahwa kendatipun di dalam Gereja tidak semua menempuh jalan yang sama, namun semua dipanggil kepada kesucian, dan menerima iman yang sama dalam kebenaran Allah.

Mari kita melayani Tuhan dan sesama dengan semangat *Charitas Chiristi Urget Nos*. (PES)

Nama Perempuan Itu Ibu...

Oleh : Effi S Hidayat



Setiap bulan Desember tiba, entah mengapa suasana hati saya selalu menjadi “biru” lebih dari pada biasanya. Saya setuju sekali tuh, jika ada judul lagu, sinetron, cerita pendek, atau apa pun itu yang mengatakan, bahwa Desember itu Biru, alias Desember Biru.

Ya, mungkin karena situasi dan kondisi juga menunjang. Selain cuaca begitu mudah berubah-ubah, dari panas menyengat lalu gelap mendung, dan tiba-tiba turun hujan, petir menyambar menggelegar – udara kering dan lembab pun menjadi begitu dingin. Apalagi jika sedang berada di luar Indonesia, warna putih bertebaran di mana-mana, karena salju mulai turun. Dan, etalase toko serta mal-mal pun menjadi lebih meriah sumringah. Lagu Natal semarak diperdengarkan di mana-mana, sungguh serasi sejuta padu warna merah dan hijau menyegarkan pandangan mata dan hati.

Makanya, apakah terlihat lebay jika saya nyatakan terus terang bahwa hati saya pun menjadi *blue –se’ blue-blue-*nya. Walaupun faktor utama yang sebenarnya adalah hanya karena saya teringat pada sosok seorang perempuan yang saya panggil: Ibu? Ya, sederhana sekali sebetulnya. Saya terkenang dan selalu lebih mengenang Ibu saya, perempuan yang telah berjasa besar melahirkan dan membesarkan saya. *That’s the reason.*

Apakah saya hanya mengenangnya pada bulan Desember? Oh, tentu saja tidak! Tidak ada batas waktu tertentu di benak dan hati saya untuk selalu dekat kepadanya. Bahkan, jika jumlah bulan lebih dari dua belas, saya selalu teringat kepadanya lebih daripada itu. Lalu, mengapa bulan Desember menjadi lebih biru bagi saya, dan saya mengenangnya lebih ‘kental’ dari biasanya, ya? Mungkin karena 5 Desember adalah hari

kelahiran ibu saya, yang biasanya menjadi hari istimewa di mana saya bisa memanjakannya dan tak hanya itu, 22 Desember juga merupakan hari Ibu yang biasa diperingati di Indonesia. Walaupun sebenarnya 22 Desember juga lebih memeringati hari kebangkitan kaum perempuan di Indonesia, mengenang sosok Dewi Sartika sebagai perempuan yang berjasa bagi kebangkitan kaum perempuan.

Ya, walau sebenarnya tak ada keharusan untuk memperingatinya namun bagi saya pribadi, selain mengenang keseluruhan peristiwa tersebut, Desember juga merupakan bulan terakhir tutup tahun. Momen paling tepat untuk merenungkan kembali apa-apa yang telah kita perbuat, dan dapatkan setahun penuh sepanjang 2012 ke belakang. Tak terasa cepat sekali ya, waktu berlalu? Nah, makanya sosok Ibu sebagai perempuan yang telah melahirkan saya akan lebih melenggang-lenggok di benak saya, bukan saja karena status saya –walau sudah setua ini adalah tetap “anaknyanya”, tetapi karena kelekatan cinta saya kepadanya.

Saya tak pernah melupakan nilai-nilai pendidikan yang sudah saya dapatkan darinya. Walau sosoknya bisa saya katakan sangat bersahaja, tetapi sungguh, kesabaran dan kecintaannya kepada Tuhan Yang Maha Esa belum bisa saya lampau hingga sekarang. Perempuan yang saya panggil Ibu itu tidak pernah marah memaki-maki saya dengan kata-kata kasar, sekali pun tidak pernah. Ia juga tidak pernah terlibat pertengkaran dengan ayah saya, seingat masa-masa kanak saya dahulu. Dia sungguh perempuan baik hati yang selalu mengatakan kepada saya, bahwa “lebih baik orang yang mencubit kita, daripada kita yang mencubit mereka. Karena dengan membalasnya, apalah artinya jika kita menjadi sama saja seperti mereka?” Duh, sampai sekarang saya masih terkgum-kagum kepada sosoknya hanya karena filosofinya yang satu ini. Saya kira, walau ia seorang muslim, tak

berlebihan jika saya pun teringat kepada Yesus yang mengatakan, "Jika orang menampar pipi kirimu, berikan juga pipi kananmu."

Yang paling berkesan bagi saya sebagai puterinya memang adalah kesabaran dan kebaikan hatinya, selain kesederhanaan dan sifat pantang menyerahnya dalam bekerja. Ibu saya adalah sosok perempuan yang menganggap bahwa, semua orang itu baik adanya. Sehingga ia selalu dengan mudah bergaul dan menjamu siapa pun di rumahnya, tanpa pandang bulu. Ketika sempat tinggal bersama saya karena harus berobat jalan di RS (la mengidap komplikasi penyakit jantung dan ginjal), ibu saya sangat dekat dengan kedua anak saya termasuk teman-teman anak saya. Dan, ia juga orangnya yang memanggilkan tukang las untuk memperbaiki permainan jungkat-jungkit yang patah di taman bermain dekat rumah saya. Suatu hal yang tidak terpikirkan oleh saya sendiri (dan sungguh membuat saya menjadi malu hati karenanya). Ibu selalu lebih memikirkan kepentingan orang lain ketimbang dirinya sendiri.

Karena itu, saya sungguh sedih jika akhir-akhir ini menyimak begitu banyak berita tentang maraknya seorang ibu (tiri) yang mampu membunuh anak balita asuhannya. Walau bukan anak kandung sendiri, toh ia tetaplah seorang ibu, bukan? Tidak gampang lho, menyandang predikat "IBU". Saya sendiri baru 'nggeh' menyadari betapa bermaknanya menjadi ibu ketika sudah melakoninya. Susah payah mengandung selama sembilan bulan, melahirkan, dan membesarkan anak merupakan anugerah-NYA bagi kaum perempuan yang sungguh tak ternilai. Saya agak heran dan sama sekali tak setuju jika justru banyak pula perempuan yang melalaikan predikatnya menjadi ibu, bahkan alih-alih menjadi rendah diri merasa tak berarti jika gelarnya hanya-lah sebagai ibu rumah tangga saja yang tugasnya katanya 'hanya' merawat anak dan keluarga di rumah. Menurut saya, profesi seorang Ibu adalah profesi tersulit dan paling mulia di dunia!

Jadi, bangunlah wahai para Ibu! Justru di bahumu fondasi sebuah atmosfer baru berada. Generasi penerus bangsa yang bangga tumbuh menjadi seorang pemimpin kelak, terlahir dari rahim seorang ibu yang hebat mampu membesarkan anak-anaknya penuh cinta dan keikhlasan sejati. Oh, Ibu, saya sungguh memujamu dengan segala kekurangan saya selama ini sebagai seorang anak, yang justru kadang baru menyadari sebegitu besar jasa ibu ketika sosoknya sudah tak ada lagi di sisi. Ibu yang telah berputang kerap meninggalkan banyak kenangan bagi seorang anak justru di saat ia telah tiada.

Sebagai mantan anak kecil nakal hiperaktif di waktu balita, saya sadar betul "dosa-dosa" saya kepada ibu. Demikian pula ketika saya tumbuh menjadi anak remaja yang keras kepala, dan bahkan nekad membelot bersimpang jalan kepercayaan dengannya, saat dewasa dan menikah. Baru setelah berumah tangga dan memiliki anak, tumbuh kesadaran di benak saya bagaimana seharusnya memperlakukan seorang ibu. Itu pun masih diingatkan oleh jarak tempat tinggal kami yang berjauhan. Sehingga hanya setahun sekali saya sempat menyambangnya di saat Lebaran. Lalu, hari-hari bersamanya hanyalah terjalin lewat surat dan bertukar-sapa lewat jaringan telekomunikasi telepon. Hingga hari-hari terakhirnya, Minggu sore 28 Oktober 2007, saya masih saja sibuk bekerja mewawancarai seorang tokoh. Saya pulang ke rumah, tak sempat bertukar sapa dengan Ibu, karena dalam tidurnya yang damai Ibu pergi untuk selamanya, meninggalkan penyesalan mendalam yang tak dapat saya tukar dengan apa pun.

Pelayanan ibu kepada anak-anak dan suaminya adalah talenta kasih dan amal baik semangat Ilahi pewarta cinta yang tak ada duanya. Sudah seharusnya semua pelayanan kerassulan awam selalu bermula dari rumah yang bahagia.

Kini saya hanya mampu memendam rindu jika melihat anak-anak setua saya yang masih diberi kesempatan oleh-NYA untuk merawat orang tua mereka. Mendorong kursi roda bersama Ibu mengitari mal, menggandengnya berjalan tertatih sekeliling taman mandi matahari pagi, atau sekadar menyuapi makanan kesukaannya, saya yakin adalah keberuntungan seorang anak. Kerap-kali saya menghela napas panjang jika melihat maraknya pemandangan pagi orang-orang tua tak berdaya di kursi roda mereka hanya ditemani pembantu atau suster bukan bersama anak atau cucu. Apalagi jika berkunjung ke rumah panti jompo yang sarat berbagai kisah jeritan nurani para orang tua yang begitu merindukan kasih sayang kehangatan keluarga. Mungkin benar kata pepatah jika kasih anak hanya sepanjang gajah, sedangkan kasih ibu itu sepanjang jalan... Lalu, istilah "jika anak kaya raya ibu hanya menjadi 'pembantu' spesialis menjaga rumah dan cucu, sedangkan jika orangtua kaya sebaliknya anak menjadi raja?"

Bagaimana cara kita memperlakukan seorang Ibu, saya pikir seharusnya kita semua memiliki kesepakatan yang sama. Dasarnya, 'kan hanya satu: Cinta kasih yang tak akan terbalas hingga akhir jaman'. Pelayanan ibu kepada anak-anak dan suaminya adalah talenta kasih dan amal baik semangat Ilahi pewarta cinta yang tak ada duanya. Sudah seharusnya semua pelayanan kerassulan awam selalu bermula dari rumah yang bahagia....

Mungkin itu sebabnya hingga setua ini pun saya kerap ngangenai Ibu. Saya rindu masakan-nya yang luar biasa uwenaaak. Saya rindu dibelikan baju, atau sekadar seuntai gelang oleh-oleh darinya. Ibu, saya sungguh mencintaimu. Saya merindukanmu. Itu sebabnya Desember menjadi begitu biru bagi ku.

Gadis dalam Cermin

Oleh : C. Metta Asriniarti



Ini saya saja yang terlalu perasa atau memang ini adalah perasaan yang harus dirasa-rasa? Semakin saya bergelut mesra dengan skripsi, makin terasalah bahwa masalah perempuan itu pelik dan jelimet. Sudah diputar-putar dan dikaji ulang, lalu hasilnya? RUMIT. Mungkin benar kata seseorang bahwa pikiran dan hati perempuan itu hanya Tuhan yang tahu.

Di skripsi ini, saya menulis tentang dampak media, terutama televisi, pada remaja perempuan Indonesia. Saya baru sadar kalau sebenarnya perspektif perempuan pada program televisi di Indonesia itu minim sekali. Televisi itu adalah media yang paling dekat di hidup kita. Siapa sih yang tidak mempunyai televisi di rumah? Pasti hampir semua orang mempunyai paling tidak satu televisi di rumahnya. Jadi sudah seharusnya dong kalau program televisi itu lebih memperhatikan isi dari programnya dan tidak semata-mata hanya menayangkan acara musik-musik disertai *audience* yang diharapkan untuk berpartisipasi menari 'kucek-kucek-jemur-jemur'?

Televisi kini tidak menampilkan apa yang remaja perempuan butuhkan, tetapi hanya kebutuhan kapitalis yang mengeruk keuntungan dari produk-produknya. Produk itu mencuri otak remaja putri agar terobsesi oleh gaya hidup tertentu atau pada pencitraan yang diciptakan oleh iklan: kurus, berambut lurus, berkulit putih, tanpa bulu, harum, dst. Padahal televisi adalah sarana yang mudah untuk mengedukasi masyarakat. Televisi seharusnya memberikan pendidikan lewat program-programnya agar perempuan semakin mengenal tubuhnya, alat reproduksinya, seks, dan mengenal hak-haknya.

CANTIK MENURUT SIAPA?

Semalam saya berolahraga di tempat *fitness* universitas saya. Sambal

berlari di *treadmill*, saya berkaca di kaca super jumbo di depan saya. Terlihat bayangan saya di cermin dan mulai mengoreksi ini itu dari badan saya. Mulailah kritikan mengenai badan saya tanpa memberikan kesempatan untuk membela diri. Saya kurang tinggi, rambut *frizzy* padahal saya maunya lurus jatuh, badan kurang kurus, lengan, pantat dan pinggul yang besar, saya tidak puas dengan ukuran payudara saya, mana jerawat, tidak seksi, saya jelek, dan seterusnya, dan sebagainya, dan lain-lain, terus, terus, terus dan terus. Saya berlari sampai terengah-engah dengan energi negatif yang berloncatan.

Apakah benar pernyataan bahwa perempuan yang cantik dan seksi itu apabila memiliki tubuh yang bagus menurut definisi tertentu? Apakah hanya dengan paras cantik, kulit yang putih dan mulus, rambut panjang dan lurus, kaki jenjang dan tinggi, payudara bulat padat berisi dan bokong ala Beyonce sudah pasti dikatakan cantik?

Merupakan tantangan untuk kita dan saya untuk tetap bisa nyaman di tubuh kita sendiri. Apakah kita sudah termakan dengan 'cantik' yang dicitrakan dan dinyatakan di televisi? Apakah itu menjadi sebuah tolak ukur kita untuk seperti yang ada di televisi? Sampai akhirnya hampir sebagian besar perempuan pasti pernah menjalankan program diet menguruskan badan. Bahkan anak perempuan berumur lima tahun pun sudah tahu apa itu konsep diet.

Di tengah nafas yang terengah-engah saya jadi mengingat seorang teman kuliah di sini. Namanya Carol. Saya mengenal dia karena kami sama-sama ambil jurusan yang sama, bahasa Jerman, tetapi kami beda kelas. Saya kenal dia di asrama karena *roommate* dia orang Indonesia juga. Dia lucu, polos, baik, dan tomboi. Saya suka ngobrol ini itu dengannya. Dia gemar sekali memperbaiki nada bahasa Mandarin saya yang kacau-balau. Kini dia *postpone* kuliah karena dia tidak kuat untuk

kuliah dan aktivitas berat lainnya, akibat terlalu kurus. Ternyata dia terkena anorexia karena merasa tidak ideal dan diejek teman. Saat liburan *summer* kenaikan tahun ke 3 lalu, dia sukses besar menurunkan berat badannya sampai 25 kilo dan tidak tanggung-tanggung semua lemak di tubuhnya sirna tak bersisa. Kulit pucat kekuningan, rambut tipis, mata cekung, baju kelonggaran, dan pencernaan yang tidak sanggup mencerna makanan.

Saya sedih karena kehilangan teman di tengah perjalanan dan ini adalah tahun terakhir saya. Saya sedih karena saya tidak bisa berbuat apa-apa dan semua sudah terlambat untuk mencegah dia diet jor-joran dan tidak ada kesempatan berkata padanya: kamu cantik dan spesial!

Jadi, cantik menurut siapakah yang harus kita anut? Apakah arti cantik itu sendiri? Haruskah cantik itu menurut sudut pandang televisi yang tidak berprespektif perempuan? Ataukah ukuran perempuan cantik hanya bisa dinilai dari sudut pandang pria? Bingung? Sama.

Sudah seharusnya kita, perempuan sebagai konsumen terbesar dari televisi menjadi lebih bijaksana dan dewasa dalam menyikapi masalah yang tidak bisa dihindari ini. Gadis remaja tumbuh dengan apa yang dipelajarinya, apa yang dilihat, dan itu menjadi konsep dalam otaknya. Dibutuhkan orang-orang terdekat untuk bisa membina dan menjelaskan bahwa cantik itu universal dan tidak semata-mata harus putih, kurus, dan berambut panjang. Menjadi perempuan merdeka yang merasa cantik dan layak tanpa harus ada penilaian timpang dari para pria.

CERMIN... CERMIN... DI DINDING

Masih ingat dengan cerita Putri salju yang mempunyai ibu tiri jahat yang terobsesi menjadi yang tercantik di kerajaannya? Pasti masih ingat! Setelah saya pikir-pikir cerita tersebut ada relevansinya dengan kehidupan perempuan sekarang. Ketika seorang perempuan melihat cermin, apakah kamu tidak ingin tahu apa yang dia lihat di cermin tersebut? Apakah dia melihat sosok yang dia inginkan atau dia sedang sibuk mengkritik tubuhnya? Atau dia sedang sibuk bertanya pada si cermin: Apakah saya cantik?

Kembali lagi dengan saya yang basah bersimbah keringat dengan muka kucel dan

rambut awut-awutan bak singa masai. Lalu terdengarlah lagu Phil Collins berjudul *True Colors* dari mp4 saya yang saya pasang random. Lyric-nya yang 'nendang' sebagai berikut:

*You with the sad eyes don't be discouraged
oh I realize it's hard to take courage
in a world full of people you can lose sight of it all
and the darkness inside you can make you feel so small*

*But I see your true colors shining through
I see your true colors and that's why I love you
so don't be afraid to let them show
your true colors true colors are beautiful
like a rainbow*

*Show me a smile then don't be unhappy, can't remember
when I last saw you laughing
if this world makes you crazy and you've taken all you can bear
you call me up because you know I'll be there*

Lalu saya melihat diri saya sendiri di cermin dan tersenyum. (dmh)



Melayani Jasa Pengurusan :

- STNK, BBN, Mutasi, BPKB, KIR, Tilang
- SIM Lokal & International
- Paspot, SBKRI, Ganti Nama
- KTP, NPWP, SIUP, TDP, Izin Domisili
- Akte Lahir, Akte Kawin, Akte Kematian
- Menyewakan paket mobil pengantin
- Menerima Pesanan BACANG, ICE PUTER, ICE DOGER
- Menyediakan permainan BARONGSAI, LIONG untuk pesta HUT

Hubungi : PASUTRI Kiki - Tenny

Telp : 7486 3431- 7486 3433

HP : 0812 8055 249

0817 6700 177

08888 1144 08

0813 9947 5767

70 66 9 66 0

93 6 94 180

KAMSIA

(KAMI Siap melayani Anda)
Melayani & Membantu disaat berduka 24 jam

- Rumah Duka
- Peti Jenazah
- Formalin (Pengawet Mayat)
- Memandikan Jenazah
- Pemakaman & Kremasi
- Ambulance

Mukjizat itu Nyata, Dalam kehidupan Keluarga Saya

Oleh : Veronica Yauw



Selasa, 4 September 2012, seperti biasa saya mengirim Doa Pagi dan menyapa anak saya, **Michael Djaja (Mike)** melalui *blackberry message*. Sudah setahun ini Mike sekolah penerbangan di Filipina. Tidak seperti biasanya BBM saya tidak terkirim... "Mungkin Mike sedang latihan terbang," begitu pikir saya.

Hingga pukul 13.00 WIB pesan saya masih juga belum terkirim, tidak seperti biasanya, Mike selalu cepat membalas BBM saya. Saya sudah mulai khawatir dan saya sempat menghubungi **Tomson**, suami saya. "Mungkin hp Mike *lowbatt*," begitu suami dan saya menduga-duga.

Perasaan khawatir membuat saya ingin mencari kabar secepatnya dengan membuka *account facebook* Mike (kebetulan saya mengetahui *password*-nya). Tak disangka, teman-teman sekolah penerbangan Mike mengira Mike yang membuka *facebook*-nya. Mereka menanyakan, "Mike, kamu di mana? Kami semua menunggu kamu." Betapa kagetnya saya... dengan tangan gemetar saya menjelaskan bahwa saya adalah mamanya Mike dan menanyakan apa yang terjadi dengan Mike? Teman Mike menjelaskan bahwa sejak pukul 10.00 Mike terbang solo (sendiri, tanpa didampingi instruktur) dan sampai saat ini belum kembali. "Tapi tidak usah khawatir Bu, karena dua pesawat sudah keluar mencari Mike."

Tidak ada doa yang dapat saya ucapkan kecuali, "Yesus, lindungilah Michael, Yesus selamatkanlah Michael, Yesus kasihanilah Michael." Sambil menangis dan terus menyebut nama Yesus, saya terus mencari kabar melalui teman-teman Mike dan Tom berusaha mencari kabar dengan menghubungi sekolah Mike. "Tuhan, saya belum siap, jangan ambil Mike dari saya," itulah permohonan saya pada Tuhan.

Sampai pukul 16.00 WIB masih belum ada kabar mengenai keberadaan Mike, hingga saya memutuskan berbagi kekhawatiran

dengan Remy, adik saya. Kemudian Remy meminta dukungan doa dari saudara dan teman-teman di lingkungan. Teman-teman memutuskan untuk berdoa Rosario di saat yang bersamaan. Pada malam harinya, dalam pertemuan mingguan Emmaus Journey, kami berdoa bersama untuk Mike.

Puji Tuhan pukul 17.30 WIB kami mendapat kabar dari sekolah dan teman-teman Mike bahwa Mike sudah ditemukan dan selamat. Pihak sekolah menyatakan Mike hanya mendapat luka di dahi, bibir dan kakinya. Mike tidak dapat dijemput saat itu juga karena medan dan cuaca yang tidak mengizinkan. Mike menginap di rumah penduduk dan akan dijemput esok hari.

Malam itu juga kami membeli tiket pesawat untuk Tom ke Manila besok pagi. Sampai di Manila, Tom harus melanjutkan perjalanan melalui darat menuju San Fernando selama delapan jam. Tom baru bisa bertemu Mike pukul 21.00 di Lorma Hospital, tempat Mike dirawat, sedangkan saya menyusul keesokan harinya.

Inilah kronologis yang kami dapat dari Mike, polisi setempat dan instruktur sekolah penerbangannya: Mike melakukan penerbangan solo pukul 10.00 dari San

bersambung ke hal. 47

DEWAN PAROKI GEREJA SANTA MONIKA
MENGUCAPKAN



*Selamat Natal 2012 &
Tahun Baru 2013*



Merry Christmas



PT Multigrafika Global

Jl. Sultan Iskandar Muda No. 88D - E
Simprug, Kebayoran Lama - Jakarta Selatan
Telp. (+62-21) 7278 9482 (hunting), 723 5336/Fax. (+62-21) 7278 9483
E-mail: salesmgg@cbn.net.id / mgg@cbn.net.id
www.multigrafika-global.com

One Stop Solution For Multi Printing Products

Plastic Card Printing



Paper & Packaging Printing



Personalization Card Printer,
Supplies/Consumable

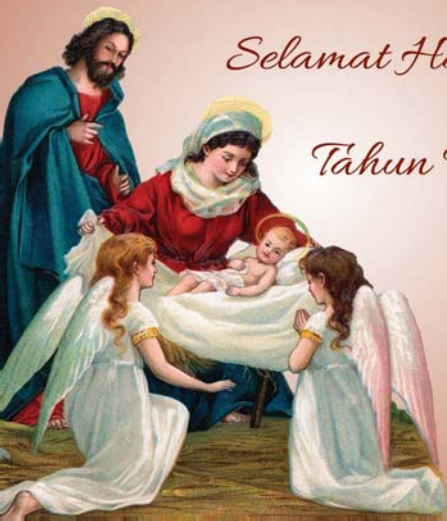


Wilayah 8

St. Isabela - St. Elizabeth - St. Andreas
St. Gregorius Agung - St. Yoseph - St. Dominikus
mengucapkan



*Selamat Hari Natal 2012
dan
Tahun Baru 2013*





Wilayah 9

St. Yustinus - St. Barnabas - St. Yulius
St. Yudith - St. Kornelius - St. Ansgarius - St. Bertha
mengucapkan

Selamat Natal 2012
dan Tahun Baru 2013

Wilayah 6
Anggrek Loka

St. Don Bosco - St. Johanes de Britto -
St. Gerardus Majella - St. Bellarminus

*Selamat Natal 2012 &
Tahun Baru 2013*



Lina's
One Stop Laundry Service

Selamat Natal 2012
dan Tahun Baru 2013

PICK UP & DELIVERY SERVICE

021 - 537 2203, 537 8063

0815 86003356

Villa Melati Mas, Jl. Melati Raya
Blok H1 - 28 Serpong 15325 - Tangerang



DMM electric
Solar Hanging Light Manufacturer

mengucapkan

*Selamat Natal 2012 &
Tahun Baru 2013*



PT DWIPILAR MEGA PHALA
Kompleks Pergudangan Techno 8 no.31
Alam Sutera, Serpong Utara
Tangerang Selatan 15326
Tel. 62 21 70284866
e-mail : dwipilar@southborneogroup.com



PT. WAHANA JAYA PRIMA

mengucapkan

*Selamat Natal 2012
dan
Tahun Baru 2013*



Construction of Roads, Bridges
and Production of Asphalt Mixing Plant

Main Office
Jln. T. Tembusai Komp. Taman Melia
Block F. No. 02 Pekanbaru - Riau
Telp. 0761 - 571141 Fax. 0761 - 572302
Email. wahanajayaprima@hotmail.com



mengucapkan

*Selamat Natal 2012
dan Tahun Baru 2013*

Griya loka sektor 1.5 jl.Suplir blok F.1/17 BSD telp.5380631 /53167168



World-class care and support for children with special needs



Shining Stars Academy is a second home for children with learning difficulties to learn and prepare for a fuller life.

Our mission is to help parents make a difference for their children.

**Autism
ADD/ADHD
Dyslexia
Speech Delay
Down Syndrome**

SSA centers conveniently combine both therapy and education in the same location.

Our centers are designed to be child-friendly, educational, and fun. It'll be like home for the children.



Our team consists of qualified experts with many years of experience and proven track records in helping children with special needs.

SSA programs are facilitated by qualified specialists.



World-Class Quality

- ☒ Proven track record
- ☒ Education & Therapy
- ☒ Integrated (OT, SLT, ABA, etc.)
- ☒ Designed by experts
- ☒ Conducted by specialists
- ☒ Specialized facilities

SSA Services

- ☒ Psychological Evaluation
- ☒ Consultation & Assessment
- ☒ Education (2-16 years old)
- ☒ Therapy Services
- ☒ Additional Activities
- ☒ Parent's Support



- Ruko Golden Road Blok S no 112 A-B BSD
- Ruko Jalur Sutra Kav 05A / 07 Alam Sutra



ALL NATURAL DAY SPA

Refine, Refresh & Relax Naturally

Ruko Golden Madrid-1 Blok E No.33 - Seberang Pasar Modern- BSD CITY

☎ 021 - 5316 0590 - 5618 5228



**HAIR SPA
FOOT REFLEX
FACE MASSAGE
BUST TREATMENT
MANICURE PEDICURE
BODY MASKER/LULUR
HOT STONE MASSAGE
TRADITIONAL MASSAGE
ANTI CELLULITE MASSAGE
AROMATHERAPY MASSAGE**

**DAPATKAN DISCOUNT 20%
DENGAN MEMBAWA GUNTINGAN IKLAN INI**

Lakukan reservasi by phone terlebih dahulu,
berlaku Senin-Jumat, sampai dengan 28 Feb 2013

www.shiningstars.com

shiningstars@comcast.net

shiningstars@comcast.net

shiningstars@comcast.net

shiningstars@comcast.net

SSA Permata

Out HOME
Permata Medika
Jl. Peta Peta Jalan Raya 40
Jakarta Barat 16130
021 5875454 - 97715530

SSA Sunter

Jl. Agung Perseus X
Blok 27 No. 9-11
Sunter Agung Perseus
Jakarta Utara 14330
021 6506254

SSA BSD

Ruko Manhattan Forum
Blok 30 No. 1, The Green
Ruko Seberang Damar
Tangerang 15130
021 5765043



Misa Arwah - 2 November 2012



Rekoleksi Wanita Katolik Republik Indonesia, 3 November 2012



Lomba Masak - 4 November 2012



Rapat Kerja Dewan Pleno Paroki St. Monika, 25 Nov 2012



Rapat Kerja Dewan Pleno Paroki St. Monika, 25 Nov 2012



SB Pro & Tour

Telp:

546 3003 / 0813 1516 5070

0813 9800 2696

*Selamat Natal 2012
& Tahun Baru 2013*



Wilayah 2

St. Martinus - St. Katarina dari Siena - St. Valentinus - St. Lukas

mengucapkan

*Selamat Natal 2012
dan Tahun Baru 2013*





Wilayah XXI · Villa Melati Mas

· St. Theresia Lisieux · St. Tarsisius ·

· St. Yohanes dari Salib · St. Irene ·

Selamat Natal 2012 dan Tahun Baru 2013

website : www.avvmakeuphairdo.com

email : info@avvmakeuphairdo.com



*Merry Christmas
and
Happy New Year 2013*



AV[®] **makeup & hair do**

OUTLETS:

Supermal Karawaci - 547 3525

Mal ITC BSD - 5315 2691

Mal WTC Matahari - 5315 3918

Mall @ Alam Sutera - Lt. 1 unit 01-28 - 3044 9224



Wilayah 3

St. Klara - St. Helena - St. Laurensius
mengucapkan

*Selamat Natal 2012 &
Tahun Baru 2013*



Pimpinan & Seluruh Staff



Royal Platinum[®]
Traveling Become Priority

Mengucapkan :

*Merry Christmas
& Happy New Year 2013*



Kel Nicolaus JH Pardede & Anita
Lingkungan Ansgarius - Wilayah 9
mengucapkan

**Selamat Natal 2012
dan Tahun Baru 2013**



dari Forum Lintas Agama Tangerang Selatan

Drs. H. Abdul Rodjak M.A. • H Lokita Prasetya • Ambrosius Sutarja

*Christmas is not a time nor a season but a state of mind.
Uprosound isn't just about high quality sound nor
world class equipments but an act of giving services*

MERRY
Christmas

2 0 1 2

&

HAPPY

NEW YEAR

2 0 1 3

CONTACT US
021-3622 7272
0811 1042 276
uproound@yahoo.com



Kel. Henricus Lokita Prasetya
Lingkungan St. Elisabeth · Wilayah 8

mengucapkan

Merry Christmas
2012

Happy New Year
2013



Keluarga
Ign. Purwoko Raharjo -
C. Nanik Purwoko
Ling Yoseph - Wilayah 8
mengucapkan

**Selamat Natal 2012
dan Tahun Baru 2013**

kepada para Pastor dan
segenap umat Paroki St Monika

Keluarga Fredy Wiyanto -
Lingkungan St. Elisabeth Wilayah 8
mengucapkan

**Selamat Natal 2012
dan Tahun Baru 2013**



Sani Gozali - Eva Christian seluruhnya
Lingkungan St. Kornelius wilayah 9
mengucapkan

*Selamat Natal 2012
dan Tahun Baru 2013*



Keluarga Besar
— spiritualitas kitab suci —
EMMAUS JOURNEY
mengucapkan

**Selamat Natal 2012 &
Tahun Baru 2013**

Pax Christi sit semper vobiscum





Wanita Katolik RI Cabang St Monika

Kepada para Pastor, Dewan Paroki dan Umat St Monika,
kami mengucapkan

*Selamat Natal 2012
dan Tahun Baru 2013*



Keluarga Muljadi Latif & Maria
mengucapkan

*Selamat Natal 2012
dan Tahun Baru 2013*

RCL Rent Car

mengucapkan

*Selamat Natal 2012
dan Tahun Baru 2013*

Andreas S. & July T.
0817 751 200 / 9434 7058 /
3622 9388



INOVASIA SENTRA BUAH

Nugroho, Nining, Anggi & Noel

mengucapkan

*Selamat Natal 2012 &
Tahun Baru 2013*



Isidorus & Keluarga
mengucapkan

*Selamat Natal 2012
dan Tahun Baru 2013*



Iwan Dharmawan & Kel -
Lingkungan St. Barnabas Wilayah 9
mengucapkan

***Selamat Natal 2012
dan Tahun Baru 2013***



Wilayah 18
Lingkungan St Klemens -
Salib Suci - St. Bonaventura
mengucapkan

***Selamat Natal 2012
dan Tahun Baru 2013***



***Selamat Natal 2012
dan Tahun Baru 2013***



Eddy Setiawan & Keluarga
mengucapkan

***Selamat Natal 2012
dan Tahun Baru
2013***



☎ 021 53154456 / 0818 727478

✉ casafiore@yahoo.com

📍 Ruko Malibu Blok C-5 (Kawasan ITC BSD, Tangerang)

ELSHADAI GORDYN

mengucapkan

Selamat Hari Natal 2012
dan Tahun Baru 2013



ELSHADAI GORDYN ITC BSD Lt dasar E1 no 6
telp. 021 538 2214, 021 5315 1951

Keluarga Kwee Giok Tjai
Lingkungan Barnabas Wil 9
mengucapkan

**Selamat Natal 2012
dan Tahun Baru 2013**

MERRY CHRISTMAS



Pasang iklan usaha anda
di majalah Komunika, hubungi:
Susie Jeffri 0816.868.585
(hanya sms) atau
iklan.komunika@yahoo.com

Ultima Auto Detailing
mengucapkan

*Selamat Natal 2012 &
Tahun Baru 2013*

Ultima Auto Detailing
Jl. Raya Serpong Km 9 no 46,
Serpong - Tangerang
Telp : 02153140101

Ultima

Fernando menggunakan pesawat Cessna 152. Saat Mike ingin kembali ke San Fernando, mesin pesawat tiba-tiba berhenti. Mike terpaksa melakukan pendaratan darurat dan jatuh di daerah pegunungan terpencil di Barangay Dinwede Barat di Cervantes. Lokasi jatuhnya pesawat berjarak sekitar 50km dari kota terdekat, namun hanya bisa dicapai dalam waktu delapan jam.

Meskipun lokasinya cukup jauh dari kota terdekat, sungguh Tuhan sendiri yang menyelamatkan Mike. Di daerah pegunungan terpencil itu ada tiga orang yang melihat jatuhnya pesawat Mike. Mereka harus mendaki selama dua jam untuk sampai ke lokasi dan menemukan Mike dalam keadaan pingsan. Dengan menggunakan tandu darurat, mereka bergantian membawa Mike ke rumah penduduk terdekat, sekitar enam kilometer dari lokasi kejadian dengan waktu tempuh lima jam.

Keesokan harinya Mike dijemput dengan dua helikopter Angkatan Udara Filipina bersenjata lengkap. Satu pesawat mendarat untuk membawa Mike, yang satu lagi tetap berjaga-jaga di udara, karena diduga di daerah itu merupakan basis pemberontakan. Mike kemudian dibawa untuk dirawat di Lorma Hospital San Fernando.

Puji Tuhan, dengan kondisi pesawat yang hancur bagian depannya, Mike hanya mendapat jahitan di bagian dahi, bibir dan lututnya. Selain itu ada pendarahan kecil di otak sebelah kiri, namun tidak ada tulang yang retak atau pun patah. Mike dirawat di rumah sakit selama sembilan hari.



dok.pribadi

Walaupun ada masa-masa sulit ketika sodium dalam tubuh Mike berkurang, namun kuasa doa dari saudara, teman-teman lingkungan Santa Odilia, Emmaus Journey, Legio Maria, dll merupakan obat yang mempercepat pemulihan kesehatan Mike, sehingga kami boleh pulang ke Indonesia bersama anak kami untuk proses pemulihan.

Hari Minggu, 4 November 2012, Mike sudah berada di San Fernando untuk melanjutkan sekolah penerbangannya. Mike tidak mengalami trauma, Mike tetap ingin menggapai mimpinya menjadi seorang pilot. Sungguh luar biasa, mukjizat masih terjadi bertepatan dengan tema Pendalaman Iman di Bulan Kitab Suci "Kehadiran Allah dalam Mukjizat Yesus." Kami bersyukur boleh mengalaminya, dengan demikian kami menjadi semakin percaya dan memuliakan nama Tuhan. (dmh)

Penulis adalah Warga Lingkungan St. Odilia, Emmaus Journey angkatan XII, Kelompok 1 VMM

PRAYER TO THE HOLY SPIRIT

Holy Spirit, You who solve all problems, who lights all roads so that I can achieve my goal.
You who give me the Divine gift to forgive and to forget all evil against me and in all instances of life You are with me.
I want this short prayer to thank You for all things and confirm once again that I never want to be separated from You even in spite of all material illusion. I wish to be with You in eternal joy.
Thank You for your mercy toward me & mine.
The person must say this prayer for 3 consecutive days. After 3 days the favour requested may be granted even if it seems difficult.
This prayer must be published immediately after the favour is granted without mention of the favour, only your initial should appear at the bottom
J.A.M



Jurnal Monique



DALAM RANGKA MENYAMBUT NATAL, NADIA MENGADAKAN PESTA TUKAR KADO. SEMUA TEMANNYA DATANG MEMBAWA HADIAH.

MARGARETH YANG DIUNDANG MEMBAWA HADIAH YANG PALING KECIL.



JUDITH MELEDEK HADIAH MARGARETH YANG MURAH DAN SEDERHANA.



PATRICIA YANG MELIHAT SEMUA ITU LANGSUNG MENASEHATI JUDITH.

NADIA JANGAN BEGITU. KAMU MEMBUAT MARGARETH SEDIH.

KAMU TAHU KAN PERISTIWA KELAHIRAN YESUS, PUTERA TUHAN?

YESUS TIDAK DATANG DALAM WUJUD SEORANG RAJA



TUHAN YESUS DATANG DALAM WUJUD BAYI YANG LEMAH

SEORANG BAYI YANG LEMAH AKAN MENDATANGKAN ENERGI CINTA DALAM DIRI KITA..

TUHAN INGIN MENGAJARKAN PADA KITA UNTUK SALING MENGASIH SAMA LAIN, TANPA MEMANDANG PERBEDAAN.

HARUSNYA KITA RAYAKAN HARI BAHAGIA INI DENGAN BERBAGI KASIH, BUKAN DENGAN MEMBUAT TEMAN SEDIH DAN TERSINGGUNG!

MAAFKAN AKU YA MARGARETH, AKU BAK BERMAKSUD BURUK..

BAK APA-APA KOK NADIA.. SELAMAT NATAL YA!



SAHABAT, AYO SAMBUTLAH RAJA KITA DENGAN HATI YANG PENUH KASIH PADA SESAMA

SELAMAT NATAL DAN TAHUN BARU!



Halo teman-teman, ayo kita warnai gambar ini! Kirimkan hasil karyamu ke Redaksi Komunika di rumah depan Gereja St Monika atau email ke majalah_komunika@yahoo.co.id ya!

Nama: _____
Umur: _____

Lingkungan: _____
No. telepon: _____





Nikolas Si Pemberi Hadiah Natal

Oleh : Josephine Winda

Pada suatu hari setelah makan malam, Nikolas kecil bertanya kepada Mamanya. Kala itu awal bulan Desember. Malam cukup dingin karena hujan mulai sering muncul.

"Mama, apa arti namaku?"

"Memangnya mengapa Nikolas? Apakah kamu ingin tahu asal usul namamu?"

"Tentu Mama, aku ingin tahu. Mengapa aku dinamakan Nikolas dan bukannya Budi atau Rano. Bukankah setiap nama memiliki arti?"

"Tentu saja. Biasanya orang tua akan memberikan nama yang berarti baik bagi anak-anaknya. Namamu juga memiliki arti baik. Nikolas adalah nama kecil dari Sinterklas."

"Oh, namaku sama dengan nama Sinterklas? Dapatkah Mama bercerita?"

Mama tersenyum dan mengangguk.

"Baiklah akan Mama ceritakan."

"Pada jaman dahulu lebih dari seribu tahun yang lalu ada seorang wanita yang sudah lama tidak memiliki anak. Ia berdoa dan memohon pada Tuhan untuk memiliki anak hingga akhirnya lahirlah seorang anak yang diberi nama Nikolas."

"Kedua orang-tuanya adalah keluarga Kristen yang cukup berada. Ayahna bernama Theophanes dan ibunya bernama Nonna."

"Sejak kecil ia menunjukkan sifat yang baik dan suka menolong orang miskin. Ia kemudian ditahbiskan menjadi pastur pada usia 18 tahun. Dan karena sifat belas kasihnya yang besar untuk selalu membela umat dan fakir miskin itu akhirnya ia diangkat menjadi uskup."

Nikolas kecil memotong.

"Tapi bagaimana kisahnyanya sehingga ia menjadi Sinterklas, Mama?"

Mama mengelus lembut kepala Nikolas yang baru berusia enam tahun. Banyak hal yang ingin diketahui olehnya.

"Baiklah akan Mama lanjutkan, tapi sebelumnya Nikolas minum susu dulu yang Mama sediakan diatas meja. Dan kalau Mama belum selesai bercerita, jangan dipotong dahulu. Nanti ceritanya justru tidak selesai."

Nikolas mengangguk setuju dan segera menghabiskan segelas susu yang sudah dipersiapkan oleh Mama. Ia ingin cepat besar, sehat dan kuat. Barangkali ia juga dapat menjadi pastur, seperti kisah yang diceritakan oleh Mama. Lalu ia segera bersiap untuk mendengar kisah selanjutnya.

"Nah, Nikolas itu suka menolong orang miskin dengan cara memberi hadiah kepada mereka. Tetapi seperti apa yang sudah disebutkan dalam kitab suci. Ia ingin memberi tanpa diketahui oleh orang lain, jadi secara diam-diam. Karena memberi itu sebaiknya tidak usah dipamerkan."

"Suatu hari, Nikolas ingin menolong seseorang dengan memberikan sekantung uang. Karena tidak ingin ketahuan, maka ia memasukkan uang itu ke dalam cerobong asap."

"Si pemilik rumah mendengar suara barang jatuh dan menemukan sekantung uang di dalam perapiannya. Maka sejak itu munculah kisah mengenai Sinterklas yang suka memberi hadiah melalui cerobong asap."

Bingung karena mendengar kisah Mamanya, Nikolas lalu mengacungkan tangan seperti di sekolah, jika ia hendak bertanya.

"Iya, ada pertanyaan apa, Nikolas?" Tanya Mamanya.

"Mama, cerobong asap dan perapian itu apa? Kan di Indonesia tidak ada?"

Mama tertawa geli, ia lupa bahwa Nikolas serba ingin tahu. Tentu saja jika ada hal yang tidak diketahui ia akan bersemangat dan terus bertanya hingga memperoleh jawaban.

"Mama lupa menjelaskan, bahwa perapian itu adalah tempat membakar setumpuk kayu yang digunakan untuk menghangatkan ruangan. Maka dibutuhkan cerobong asap untuk membuang asap yang dihasilkan oleh pembakaran tersebut."

"Biasanya perapian dan cerobong asap

dibutuhkan oleh rumah yang berada di negara dengan musim salju. Karena udara sangat dingin, mereka membutuhkan perapian untuk menghangatkan udara di dalam rumahnya.”

“Di Indonesia, kita tidak memerlukan perapian karena hanya ada musim hujan dan musim panas. Kita tidak mengenal musim salju. Maka bersyukurlah karena kita tinggal di Indonesia.”

Nikolas tercengang, ia belum pernah mendengar tentang salju dan perapian. Besok ia akan meminta Mama untuk menunjukkan gambar salju, perapian beserta cerobong asapnya.

“Apakah kamu suka mendengar kisah tentang nama Nikolas?” Tanya Mama.

“Tentu saja aku suka Mama. Aku juga ingin seperti Sinterklas atau Nikolas yang suka memberi hadiah pada orang miskin. Apakah ia juga memberi hadiah pada anak-anak?”

“Iya, Nikolas. Sinterklas biasanya akan mendapat catatan tentang anak-anak yang berbuat baik atau nakal sepanjang tahun. Jumlah kebaikan dan kenakalan itu akan dihitung.”

“Jika hasilnya lebih banyak berbuat kebaikan selama setahun, ia akan mendapat hadiah dari Sinterklas. Jika ia banyak berbuat nakal, Sinterklas tidak akan mengirim hadiah untuknya.”

Mata Nikolas berbinar-binar gembira.

“Wah, aku ingin mendapat hadiah dari Sinterklas, Mama!”

Mama lalu menjawab dengan lembut.

“Nah, kalau ingin mendapat hadiah dari Sinterklas, Nikolas harus berbuat baik. Termasuk didalamnya adalah mendengar nasihat Mama dan Papa.”

“Karena sekarang sudah malam, Nikolas harus ke kamar untuk belajar sebentar dan kemudian bersiap tidur. Besok akan Mama memberitahukan cara mendapat hadiah dari Sinterklas.”

“Benarkah, Mama?”

Mama mengangguk serius.

Nikolas tersenyum senang dan langsung berlari menuju ke kamarnya. Bukankah Sinterklas suka pada anak-anak yang berlaku baik? Termasuk menurut pada Mama tentunya.

Hayoo sahabat Cabe Rawit, kirimkan hasil karyamu : Puisi, lukisan, doa, cerita lucu, pengalaman, karikatur ke : majalah_komunika@yahoo.co.id Disediakan hadiah menarik untuk karyamu yang dimuat. Jangan lupa tuliskan “Cabe Rawit” di subjek email. Cantumkan Nama Lingkungan dan No telp juga ya!

Sahabat Cabe Rawit yang beruntung di edisi September - Oktober 2012:

- Fransiska Aurelia S (Lingk. St. Antonius)
- Bernadette Utomo (Lingk. St. Yohannes)

Pengambilan hadiah di ruang Komunika, pada hari Minggu 20 Januari 2013, jam 10.00-10.30. dengan Nela (0812 4637 4932)

Malam Natal

Angin musim dingin, kering dan beku
Mendekat ke nyala tungku, hangat menjalar

Pilah – memilah
Perjalanan panjang dan perjuangan
Kesedihan dan kedukaan

Kegembiraan dan kebahagiaan
Cemara – cemara kecil di tengah rumah
Pijar listrik bagaikan cabai merah
Kelap – kelip menerangi hati
Bagaikan pelita jiwa

Lilin – lilin kecil, berbuah di pohon natal
Senyum gembira di tengah keluarga
Bersama Tuhan ada di tengah
Semua menyatu arah, rela berpasrah
serah

Oleh :
Bernadetta Utomo
Lingkungan St. Yohanes



Merajut Benang Kekompakan di Lingkungan St. Teresa Avilla Metode Ziarek

Oleh : Sutarja Ambrosius

Pada hari Minggu tanggal 14 Oktober 2012 tak seperti biasanya, di Lingkungan St. Teresa Avilla tepatnya ada di blok E perumahan Nusaloka BSD telah terjadi gegap gempita suara warga mulai jam 04.00 WIB. Ada 52 jiwa dengan penuh semangat mengenakan baju kaos berwarna merah dan bertuliskan “ Kasih dalam persaudaraan Lingkungan St. Teresa Avilla” menunjukkan kekompakan umat di lingkungan tersebut.

Ibu Poppy memulai acara dengan doa pagi kemudian bus pun mulai menuju Lembang dan Bandung. Tidak berhenti pada doa pagi sebagai aksi pembukaan namun pemimpin melanjutkan doanya dengan doa Angelus dan berdoa Rosario setiap peserta pun mendapatkan giliran berdoa Salam Maria. Begitu doa Rosario selesai maka dengan cekatan ketua lingkungan **Ibu Rianita** langsung memulai acara tebakan. Berhubung ikut serta juga 3 orang prodiakon dalam perjalanan ini maka pertanyaan tebakan pun tidak sekedar pertanyaan yang bersifat humor saja tetapi dilengkapi dengan tebakan seputar pengetahuan gerejani. Setiap peserta yang menjawab secara benar langsung mendapatkan hadiah yang sebelumnya telah disiapkan dari umat secara sukarela. Tak terasa bus sudah sampai di tempat tujuan.

Sembari bersabar menunggu kesempatan dari rombongan lain yang telah tiba lebih dulu, diedarkanlah buku tuntunan jalan salib kepada keluarga-keluarga peserta ziarah ke Gua Maria Lembang. Setiap keluarga memimpin doa jalan salib sesuai urutan perhentian jalan salib. Suasana pagi itu di sekeliling gua Maria milik biara Karmel Lembang sangatlah mendukung untuk bersyukur dan memuji kepada keagungan Tuhan.

Usai berdoa jalan salib, berdoa secara pribadi peserta menggunakan kesempatan untuk menikmati suasana di sekitar biara sejenak. Rombongan langsung mengendarai bus untuk bermakan siang. Setelah usai berdoa

makan bersama langsung peserta antri ambil makan dan bernyanyi-nyanyi. Selesai makan siang rombongan mampir dan berbelanja mengunjungi salah satu rumah mode di jalan Setia Budi Bandung. Kemudian bus tancap gas menuju Jalan Pada Suka di wilayah Bandung Selatan. Rombongan disambut oleh tim Saung Angklung Udjo dengan penuh ramah dan *welcome drink*-nya. Berbaurlah bermacam suku dan bangsa di aula pertunjukkan, ada yang dari Jawa Timur, Yogya, Cirebon, Jakarta, Jerman, Holland, Inggris, Perancis dan tak ketinggalan rombongan yang selalu kompak yaitu umat lingkungan St. Teresa Avilla gereja St. Monika, BSD.

Pertunjukan diawali dengan pagelaran wayang golek dilanjutkan Helaran, tari merak, Arumba dan Angklung Orkestra dilanjutkan dengan main angklung bersama dan ditutup dengan menari bersama-sama. Jam 17.30 pertunjukan usai, semua tamu berges mengendarai kendaraannya dan khusus rombongan st. Teresa Avilla menuju toko perbelanjaan oleh-oleh ciri khas Bandung.

Bus melaju kencang menuju kota BSD, betapa indahnya kekompakan antar warga umat selama acara. Kali ini kekompakan dirajut dengan mengalunkan lagu-lagu kenangan lewat musik karaoke, “Suasana perjalanan pulang lebih mengasyikkan, menyenangkan, dan Puji Tuhan Yesus kami dikirimkan saudara-saudara yang baik dan perhatian, terima kasih terima kasih dan terima kasih”, demikian ucap Bu Poppy sebagai bunda rombongan. Langsung mengajak peserta berdoa Angelus dan berdoa syukur.

Rombongan tiba kembali jam 22.00 di BSD. Indahnya kekompakan yang dibangun dalam kemasan Ziarah Rekreatif (ziarek) dalam rangka penutupan arisan dan kegiatan doa Rosario di lingkungan. Ini merupakan acara tahunan, demikian penegasan ketua lingkungan st. Teresa Avilla, Ibu Agnes Rianita. “ *Ad Majorem Dei Gloriam*” “Semoga Tuhan dimuliakan” “ *Amrith Luhuring Kraton Dalem Gusti*”



Mencari Spirit Pelayanan di Wanita Katolik RI

Oleh : Efi Darliana T



dok. tim fotografi komunika

Ada pendekar Wanita Katolik RI yang “turun gunung” dari Dewan Pengurus Pusat (DPP) ke Dewan Pengurus Cabang dan Dewan Pengurus Ranting. Tetapi pendekar ini bukan seorang wanita, melainkan seorang romo yaitu **Romo Ignatius L.Madya Utama, SJ**. Beliau adalah pendamping rohani Wanita Katolik RI DPP yang diundang oleh Cabang St.Monika sebagai narasumber untuk memberikan pembekalan dalam rekoleksi yang bertema “Memahami, Meneguhkan dan Menghayati Roh Wanita Katolik Republik Indonesia” pada hari Sabtu, 3 November 2012 di Aula Sekolah St.Antonius dari Padua, Nusa Loka, BSD.

Target rekoleksi ini dapat dinilai berhasil karena diikuti oleh para pengurus 14 ranting dari 15 ranting yang ada di Cabang St.Monika. Sesuai dengan harapan Ketua Cabang Wanita Katolik RI St.Monika, **Helena Sapto** bahwa melalui rekoleksi ini akan terpanggil calon-calon ketua baru dan pengurus menggantikan kepengurusan cabang saat ini yang akan berakhir pada Februari 2013. Sebanyak 72 orang peserta rekoleksi mengikuti seluruh acara dari pukul 08.30-14.30.

Di Sesi pertama, Romo Madya mengajak peserta untuk melihat “Apa Saja Kegiatan yang Telah Dilakukan di Ranting dan Cabang Selama Ini?”, serta Refleksi: “Apakah Tujuan Kita Mengikuti Wanita Katolik RI?”. Kemudian masuk ke Sesi II dengan materi “Panggilan dan Jati Diri Wanita Katolik RI”. Muncul kesadaran peserta bahwa jika tujuan kita dalam berorganisasi sama dengan visi misi maka tidak akan muncul konflik antar pengurus dan anggota, sebaliknya akan terus berupaya menghadirkan Kerajaan Allah dalam kehidupan sehari-hari bagi diri sendiri dan masyarakat sekitar, sejalan dengan spirit asal pendiri organisasi, Raden Ayu Soejadi

Sosroningrat 88 tahun yang lalu. Spirit asal tsb tertuang dalam visi Wanita Katolik RI dan salah satu Misi (AD/ART Pasal 7 ayat 2) yaitu : “Mengedepankan peningkatan kualitas hidupnya nilai-nilai Injil dan Ajaran Sosial Gereja di dalam Wanita Katolik RI” yang berarti mengedepankan Perdamaian, Persaudaraan sejati, Keadilan, Kepedulian kepada orang kecil, Bela rasa dalam suka dan duka, serta Pengampunan (Yoh 15:14-17). Ditutup dengan Sesi III tentang “Kepemimpinan yang Melayani” (Markus 10:42-45).

Agatha Veroniken sebagai Ketua Panitia menyampaikan ucapan terimakasih setulusnya kepada semua peserta dari cabang dan ranting yang telah mengikuti rekoleksi dari awal hingga selesai dengan penuh semangat serta segala kerja sama yang tercipta hingga rekoleksi dapat berjalan sesuai tujuan.

Kita diingatkan untuk berpegang pada surat pertama **St.Petrus 4:10** : “*Layanilah seorang akan yang lain, sesuai dengan karunia yang telah diperoleh tiap-tiap orang sebagai pengurus yang baik dari kasih karunia Allah*”. (dmh)

Penulis adalah anggota ranting St.Martha dan Pengurus Wanita Katolik RI DPD Jakarta



dok. tim fotografi komunika

“Hidup dalam Iman Katolik” (PIKAT 2)

Oleh : Vincentius Rubyanto Sugipto

Pendalaman Iman Katolik 2 atau lebih dikenal dengan PIKAT 2 yang diadakan pada tanggal 27 September sampai dengan 22 November 2012 mulai jam 19:30 sampai 21:30 di aula St. Anna, Gereja Santa Monika, Serpong, ternyata sangat memikat hati. Hal ini terbukti dari banyaknya peserta yaitu sebanyak 152 orang, PIKAT mempunyai keunggulan dan bahan pengajarannya berbeda-beda diambil dari masukan peserta PIKAT sebelumnya, serta subyek yang disajikan sangat aktual. Ex-peserta PIKAT 1 dapat mengikuti PIKAT 2 Berbeda dengan KEP atau kursus lainnya yang memang bahan pengajarannya rutin dan sama setiap tahun. Keunggulan lain dari PIKAT yaitu dilayani para pastor yang memang sangat andal dibidangnya seperti **Pastor Lukas Sulaeman, OSC, Pastor Gunawan, Pr, Pastor Julianus Yaya Rusyadi, OSC, Pastor Eddy Kristiyanto, OFM, Pastor Felix Supranto SSCC, Pastor Aloysius Supandoyo, OSC, Pastor Soebroto Widjojo, SJ, Pastor Erwin Santoso, MSF** menggantikan **Pastor Heri Kartono, OSC dan Pastor Simon Lili Tjahjadi, Pr.**

Para peserta PIKAT akan lebih baik mereka yang sudah mempunyai dasar iman Katolik yang cukup, seperti pernah mengikuti KEP atau sudah ikut pelayanan gereja seperti ketua lingkungan, wilayah, kategorial hingga seksi-seksi dalam Paroki supaya tidak terjadi adu argumentasi yang tidak sehat.

SEMUA AGAMA ITU BENAR?

PIKAT 2 membuka pengajaran bertema “Semua Agama Itu Benar?”, dibawakan dan diolah oleh Pastor Lukas Sulaeman, OSC dengan sebelumnya sudah mendapat pesan dari sesama pembimbing PIKAT untuk berhati-hati jangan sampai membingungkan peserta. Dalam mengawali penyajiannya, Pastor Lukas mengutip pendapat ahli bernama Swidler yang berpendapat umum, bahwa agama itu mempunyai empat aspek yaitu: *Creed* (akidah), *Cult* (peribadatan), *Code* (pedoman perilaku atau akhlak) dan *Community Structure* (kemasyarakatan), dimana isi dan substansi masing-masing agama berbeda-beda, tapi ide dasarnya sama yaitu jalan kebenaran atau keselamatan. Kemajemukan agama (pluralisme) merupakan suatu misteri yang berhubungan erat dengan kepedulian Allah terhadap kebebasan manusia, walaupun fanatisme selalu muncul dengan mengklaim bahwa agama yang dianutnya adalah yang paling benar atau sebagai satu-satunya jalan keselamatan. Sedang Kristus sendiri secara sederhana menawarkan keselamatan universal (umum) bagi semua umat manusia, tanpa kecuali, secara cuma-cuma. tergantung kita sendiri apakah mau menerima atau tidak. Di sisi lain, Kristus juga membawa satu peradaban baru yang paling akhir dan sempurna, yaitu peradaban “Kasih”: kasihlah musuhmu. Bagaimana kita mau berperang kalau kita



mengasihi musuh kita? Satu peradaban yang tidak pernah ada sebelum kedatanganNya. Bagaimana dengan seseorang tidak mengenal Kristus atau belum mengikuti Kristus oleh karena keadaan dirinya saat itu tetapi telah berbuat suatu kebaikan, misalnya ia adalah seorang kepala suku, fanatisme kebudayaan atau karena seorang penyamun yang selalu hidup di gua-gua menghindari penangkapan, dll, akan tetapi dalam kehidupan agama yang dianutnya, tanpa disadari ia melakukan perbuatan-perbuatan Kasih yang sama seperti yang diajarkan Kristus? Tentu Kristus sebagai empunya Kasih sangat dimungkinkan akan memberikan keselamatan khusus bagi mereka. Seorang penyamun yang ikut disalib bersama Kristus dalam hitungan detik di akhir hidupnya, mendapatkan keselamatan antara perpaduan pertobatan dan di atas penderitaan kayu salib. Kristus dapat membukakan pintu keselamatan khusus dan sulit diterima nalar atau logika manusia, karena pada umumnya manusia meyakini bahwa masuk surga lebih didominasi kebaikan dan kesolehan seseorang yang dilakukan terus-menerus dalam hidupnya, bukan jalan pintas seperti dilakukan Kristus. Sesungguhnya kita selamat adalah karena belas kasih Kristus. (medt)

Penulis adalah pengurus SPKSM, peserta KEP 9 dan anggota panitia PIKAT 2

Sekilas Perjalanan Komunitas Meditasi Kristiani Paroki St. Monika BSD

Oleh : Sr. Ignatio

Pada awalnya Komunitas ini dari sebuah usaha kelompok kecil, yang anggotanya para ibu yang anaknya sekolah di St. Ursula BSD. Mereka ingin mengisi waktu dengan kegiatan positif sambil menunggu anak mereka yang sekolah.

Gagasan ini disambut baik oleh **Sr. Yeanne Hartono**. Setiap hari jumat pagi jam 07.30 kumpul di Kapel Susteran Ursulin BSD. Anggota kelompok ini bermula sekitar 10 s/d 15 orang.

Pada tanggal 23 Juli 2012, karena Sr. Yeanne ditugaskan di Bandung, kegiatan dilanjutkan oleh **Sr. Ignatio, OSU**. Hari pertama hadir 12 orang ibu-ibu yang masih muda. Menurut berita lisan kelompok doa Kitab Suci ini sudah berjalan sekitar 5 tahun.

Sudah sampai saatnya kelompok doa ini dibawa ke arah yang lebih jauh, dari doa Konseptual ke doa Hati. Maka setelah hampir satu tahun Sr. Ignatio, OSU mengajak kelompok untuk mengalami doa batin atau doa hening (dengan mendoakan Mantra : Nama Yesus, Bapa atau MA-RA-NA-THA).

Dengan adanya perjalanan waktu dan bimbingan Tuhan kelompok ini berkembang jumlahnya, menjadi 26 orang terdiri dari bapak dan ibu. Dengan bertambahnya peserta merupakan suatu yang positif mengembirakan tetapi menuntut tanggung jawab yang lebih. Karena Kapel Susteran tidak cukup besar maka tempat dipindahkan ke Aula Paroki St. Monika.

Tahun 2011 kami "beruntung" mendapatkan pengajaran Program 6 Minggu dari Pusat/Jakarta. Disamping itu kami juga mendapat kesempatan retreat, seminar bersama dengan kelompok-kelompok lain misalnya di Sawangan, di Bandung dan di Jakarta.

Semangat dan Kasih Roh mengalir mendampingi Komunitas kami, sehingga mampu bergabung dengan Komunitas Pusat bernama : **Komunitas Meditasi Kristiani "Paroki St. Monika"**

Pada tanggal 23 Juli 2012 Komunitas Meditasi Kristiani Paroki St. Monika genap berusia 2 tahun. Di usia yang masih balita ini, di Paroki St. Monika Bumi Serpong Damai mempunyai 4 kelompok :

1. Kelompok Hari Selasa : jam 06.30 s/d 07.45 bagi lansia bertempat di Aula Benediktus
2. Kelompok Hari Jumat : jam 07.30 s/d 09.30 bagi umum bertempat di Aula Christoforus



3. Kelompok Hari Jumat : jam 19.00 s/d 20.00 bagi umum bertempat di Aula Christoforus
4. Kelompok Hari Sabtu : jam 07.30 s/d 09.30 bagi umum bertempat di Aula Dorothea (Kecuali Sabtu pekan I, di Aula St. Benediktus)

Pada ulang tahun yang ke 2 ini perserta berjumlah sekitar 60 orang, sebagai pelindung dan Bapak Rohani dari Komunitas kami adalah **Romo Lukas Sulaeman OSC. (dmh)**

**KORAN
MAJALAH**

OETOMO AGENCY

**PENYALUR KORAN, MAJALAH
TABLOID & IKLAN**

B.SUNARYO
HP. : 0815 1166 9300
0877 7448 8009

KORAN :
KOMPAS, POS KOTA, MEDIA INDONESIA
REPUBLIKA, KORAN TEMPO, INDO POS
RAKYAT MERDEKA

MAJALAH :
GATRA, KARTINI, FEMINA, GADIS,
KAWANKU, TEMPO, INTISARI

MENERIMA PENYEBARAN BROSUR

KIOS : J.L. ANGSA RAYA (BELAKANG RUKO RB2-1)
RUMAH : J.L. PINUS RAYA F 1/9, SEKTOR 1-1 BSD
TELP. : (021) 9819 6491, 3343 1122

LINGKUNGAN PAULUS

Alumni Emmaus Journey Berziarah ke Pratista

Oleh : Sekretariat Subseksi Emmaus Journey Paroki Serpong St. Monika



Pada tanggal 4 November 2012 sekitar 80 orang alumni Emmaus Journey (EJ) bersama-sama berziarah ke Pratista, Cimahi, Bandung. Berangkat dari depan Ruko Barcelona dan Alam Sutera sekitar pukul 7.20 pagi, di dalam bis digelar berbagai acara untuk mengisi waktu perjalanan yang cukup panjang menuju Bandung. Diawali dengan doa pembukaan dan beberapa pujian, para Emmauser kemudian diajak untuk membuat jurnal pribadi yang sudah disiapkan di dalam buku acara ziarah.

Setelah diberi waktu sekitar 30 menit untuk menuliskan jurnalnya, para Emmauser dengan semangat saling membagikan jurnal mereka yang antara lain berkisah tentang berbagai tantangan yang dihadapi untuk dapat melaksanakan ajaran kasih Kristus dalam hidup sehari-hari, pengalaman iman pribadi akan kasih Tuhan Yesus yang telah mempersembahkan diri sebagai korban untuk seluruh umat manusia, ada juga yang mengingatkan untuk lebih memperhatikan perintah-perintah Tuhan. Acara di atas bis diakhiri dengan doa Rosario bersama.

Rombongan tiba di Pratista sekitar pukul 10.40 pagi, langsung menuju kapel untuk persiapan misa. Misa dimulai tepat pukul 11.00 dan dipersembahkan oleh **Pastor Rutten, OSC**. Dalam homilinya Pastor Rutten menekankan bahwa hukum yang utama adalah mengasihi Allah (**Markus 12:30**), yaitu dengan mengikuti teladan kasih-Nya serta mewujudkan kasih kepada Allah itu lewat kasih kepada sesama. Oleh karena itu beliaulah prihatin atas berbagai pertikaian yang terjadi di tanah air, termasuk pertikaian antar agama. Padahal Allah yang disembah

adalah Allah yang sama, sehingga seharusnya antar umat beragama itu saling mengasihi dan membawa damai. Juga mengingatkan agar dalam melaksanakan ajaran kasih Kristus di dalamnya tidak ada hitung-hitungan, seperti Kristus yang bahkan rela menyerahkan nyawa-Nya sebagai korban.

Setelah istirahat dan makan siang, sekitar pukul 13.00 dilaksanakan Ibadat Jalan Salib di mana para Emmauser dibagi dalam tiga kelompok. Ibadat ini selesai sekitar pukul 14.30, kemudian dilanjutkan dengan foto bersama. Setelah itu rombongan bersiap-siap untuk pulang ke Serpong dengan sukacita.

Perjalanan pulang diisi dengan *games* seru serta sumbang saran untuk acara-acara alumni EJ di tahun 2013, juga tak lupa mampir sebentar di Sadang untuk berbelanja oleh-oleh bagi keluarga di rumah. Rombongan tiba kembali di BSD sekitar pukul 19.30 dengan membawa kenangan indah akan kebersamaan sebagai keluarga besar EJ yang gubuh. Sampai jumpa dalam kegiatan alumni EJ lainnya di tahun 2013. (dmh)

Ziarek Lingkungan St. Rafael

Oleh : Juliana Halim



Dalam rangka penutupan doa rosario bulan Maria, lingkungan St Rafael mengadakan ziarek pada tanggal, 4 November 2012 di Gua Maria Tebar Kamulyan, Subang yang dihadiri hampir 50 orang. Acara dimulai dengan doa rosario, kemudian dilanjutkan dengan misa kudus. Kemudian acara diakhiri dengan rekreasi di Sari Ater sambil diadakan games untuk mempererat persaudaraan, salah satunya dengan tarian "Gangnam Style" yang diikuti oleh tua dan muda. (dmh)

SALTOU BURGERS (8 Sept 2012)

Oleh : Beata Mattovana

Pengurus BIR BURGERS (BIR lingkungan Ursula-Georgius wilayah 13) mengadakan acara Turnamen Futsal Putra atau 'SALTOU' antar Bina Iman Anak (BIA) wilayah 13 & 14 dengan partisipasi dari 5 lingkungan (St. Ursula, St. Georgius, St. Faustina-Teresa Avilla, dan St. Ignatius-Yohanes Pembaptis)

Ditandai dengan tendangan bola ke gawang oleh **Tante Ayin** (Dewan Paroki Pendamping BIR) sebagai *opening ceremony* 'SALTOU' serta kata sambutan dari Ketua Panitia, **Christian Vendy**, maka pertandingan pun dimulai pada pk 15.00 WIB.

Selain pertandingan antar BIA, terdapat pula pertandingan 'The Legend' (Om & Tante) vs panitia (Putra & Putri), juga pertandingan 'All-star' (pertandingan antar peserta yang mempunyai bakat yang lebih) vs panitia.

Tim futsal putra gabungan (St. Faustina / Teresa Villa) menjadi pemenang alias juara I, sedangkan tim gabungan (St. Ignatius/St. Yohanes Pembaptis) sebagai juara II dan tim St. Ursula di juara III.



Proficiat buat panitia yang terdiri dari teman-teman BIR Burgers dari bekerja untuk kesuksesan acara ini baik mulai dari registrasi, acara, wasit, perlengkapan, bahkan sie dana yang juga berjulan pada saat acara untuk menambah kas.

Kemeriahan acara ini diakhiri dengan doa dan foto bersama. Harapan kami kegiatan ini dapat terus berlangsung untuk mempererat hubungan antar lingkungan, serta untuk mencari teman, bukan lawan. Akhir kata, terima kasih juga untuk orang tua kami yang telah mendukung penuh kegiatan ini.

Wanita Katolik R.I. Cabang St. Monika Melangkah Meraih Prestasi

Oleh : A.M. Ina Rosalina Budiman



dok. panitia

Di usianya yang ke 15 tahun (berdiri pada tahun 1997) Wanita Katolik R.I. (disingkat WKRI) Cabang St. Monika semakin menunjukkan kematangannya. Dalam pertemuan seluruh Cabang se-wilayah DPD Jakarta (seluruhnya berjumlah 61 Cabang) yang berlangsung di Aula Paroki St. Antonius dari Padua, Bidaracina, Jakarta pada tanggal 15 November 2012, WKRI Cabang St. Monika mendapatkan piala penghargaan sebagai “Cabang Berprestasi” bersama dengan 2 Cabang lainnya, yakni Cabang St. Barnabas dari Pamulang dan Cabang St. Arnoldus dari Bekasi. Piala diserahkan oleh **ibu Maristella Miranda**, Presidium DPD Jakarta didampingi **ibu Kristina Sugesti**, Ketua Bidang Organisasi DPD Jakarta. Tentu saja penghargaan ini menimbulkan kebanggaan tersendiri, menyusul prestasinya beberapa bulan yang lalu, di mana WKRI Cabang St. Monika berhasil meraih Juara 1 Lomba Paduan Suara se wilayah DPD Jakarta.

Tentu saja prestasi-prestasi ini tidak datang begitu saja. WKRI Cabang St. Monika yang kini telah memiliki 15 Ranting yang tersebar di berbagai Lingkungan dan Wilayah, di bawah pimpinan Ketua Cabangnya, **Helena Sapto** haruslah berjuang keras dan bersusah payah demi mencapai semua itu. Menjalin kekompakan, kedisiplinan dan komitmen di kalangan ibu-ibu yang sebagian waktunya adalah untuk keluarga, tidaklah mudah.

Selain dianggap sebagai Cabang yang tertib administrasi, WKRI Cabang St. Monika di dalam membuat rencana-rencana kerjanya di berbagai bidang yang dimilikinya (Bidang Organisasi, Bidang

Pendidikan, Bidang Kesejahteraan, Bidang Humas dan Bidang Usaha) senantiasa berpedoman kepada visi – misi organisasi dan juga dengan serius menjalankan program-program Nasional yang telah ditetapkan oleh Dewan Pengurus Pusat.

Salah satu program yang telah dilakukan adalah adalah program PPUK (Peningkatan Perempuan Usaha Kecil), berupa kegiatan membantu perempuan-perempuan yang memiliki usaha-usaha kecil dan sederhana dengan cara membimbing, memberikan permodalan, membantu pemasaran dan mengajar cara mengelola keuangan kepada mereka. Saat ini WKRI Cabang St. Monika telah memiliki 3 kelompok PPUK di wilayah Cisarua, sebagai bentuk kepedulian kepada masyarakat kecil, khususnya kaum perempuan.

Proficiat WKRI Cabang St. Monika atas keberhasilan yang telah dicapai. Maju terus Selamat berkarya dan melakukan pelayanan di jalan Tuhan! (dmh)



dok. panitia

Hari Pangan Sedunia 2012

Pameran Tanaman dan Lomba Menanam Sayur

Oleh : Theresia



Kinginan untuk menampilkan sesuatu yang berbeda saat acara Hari Pangan Sedunia (HPS) akhirnya bisa terwujud. Seksi Sosial Paroki St. Monika Bekerjasama dengan Seksi Lingkungan Hidup, saat Acara Aksi Nyata HPS tanggal 3 & 4 Nopember lalu ditampilkan stand Pameran tanaman dan Pengambilan Benih untuk Lomba Menanam sayur antar lingkungan.

Dengan persiapan yang kurang dari dua bulan, panitia sibuk mencari sumber-sumber tanaman di sekitar Serpong yang lengkap dan bisa dipamerkan. Akhirnya dari kebun Darling (SadarLingkungan) kebun yang menempati tanah KAJ di Paroki Barnabas Rasul – Pamulang, dapat bekerja sama untuk mempersiapkan sebagian besar tanaman yang akan di pameran. Beberapa tanaman yang lain pinjam dari umat paroki St. Monika. Kurang lebih sepuluh hari sebelum pameran panitia sempat panik karena tanaman yang dipersiapkan hampir gagal, ada yang bunganya rontok karena hujan angin, terserang hama bahkan padi dan jagung dihabisi oleh tikus. Namun dengan bantuan doa dan keuletan bersama akhirnya masih ada tanaman yang layak di pameran.

Dalam kesempatan Pameran Tanaman sederhana ini, ditampilkan tanaman dengan pengelompokan : Tanaman Pangan (Padi, jagung, ketela pohon dan aneka umbi, seperti ganyong putih, suweg yang

merupakan bahan baku konyaku), Sayur Mayur Organik (Cabe, tomat, sawi hijau, pakcoy, kaylan, terong, kangkung, bayam raja, bayam cabut & bayam dwi warna, kemangi serta kembang kol) Tanaman Obat yang sedang trend (binahong dan sirih merah)

Sebagai perwujudan Gerakan Lingkungan Hidup maka wadah tanam yang digunakan juga menggunakan beberapa kemasan bekas seperti: ember yang sudah bocor, plastik bekas *refill* minyak goreng, galon cat, kaleng biscuit dan tidak ketinggalan pipa PVC bisa untuk menanam sayur secara vertikultur. Ditampilkan juga Galon bekas margarin yang digunakan sebagai mini komposter (komposter rumah tangga) untuk pengomposan limbah sayur dari dapur, pupuk organik dari cucian beras yang difermentasi serta pestisida organik yang terbuat dari daun sambil oto dan beberapa bumbu dapur.

ANIMO UMAT

Dari Hari Sabtu 3 Nopember misa pertama hingga Minggu 4 Nopember misa ketiga, animo umat dapat dikatakan kurang dari cukup, hanya umat yang mempunyai hobi tanaman/bunga, umat yang penasaran dengan ketela pohon raksasa yang dipamerkan, penanaman cara Vertikultur dan anak-anak serta remaja yang ingin tahu karena tugas sekolah saja yang antusias bertanya. Umat yang lain hanya melirik sambil berlalu padahal penjaga stand pameran menjelaskan tentang sayuran organik, komposter mini dll.

Ada seorang ibu yang paham dan menyenangi herbal berkomentar tentang Sirih Merah, katanya “Sebaiknya air olahan sirih merah jangan diminum terlalu banyak karena bisa membunuh bakteri baik di usus kita.” dan ada pula seorang Bapak yang paham dan tampaknya pernah bertani yang dengan jeli langsung berkomentar tentang padi yang dipamerkan, katanya “Padi itu pasti tidak berisi karena ditanam di pot, kan padi perlu penyerbukan silang.” Luar biasa pengamatan Bapak itu. Anda tahu siapa Bapak itu? Beliau



adalah Romo kita, **Romo Pandoyo**.

Beberapa harapan umat tersirat dalam komentar mereka “Wah kalo umat yang senang tanaman dan punya koleksi ikut pameran mungkin seru, yah!” dan “Aku mau, lho, nanem sayur sendiri di rumah apalagi organik, biar keluarga tambah sehat. Diajarin, donk, pak!” Ada seorang anak SD yang minta benih sayur untuk ditanam di rumah “Di sekolah aku sudah diajarin,” katanya. Sungguh suatu harapan dan sekaligus tantangan bagi panitia dan seksi terkait untuk dapat mewujudkannya di waktu mendatan. Yah, semoga.

LOMBA MENANAM SAYUR

Dalam rangkaian acara peringatan HPS ini, SSP bekerja sama dengan SLH juga mengadakan **lomba menanam sayur antar lingkungan**. Lomba ini bertujuan menghidupkan budaya gemar menanam dan peduli lingkungan hidup, sasaran yang dituju tidak hanya orang dewasa tapi juga anak-anak, remaja dan orang muda. Untuk itu dibagikan ke setiap lingkungan benih yang cukup untuk ditanam oleh umat-umat di lingkungan masing-masing.

Kesadaran menanam di tengah lahan yang terbatas dengan memanfaatkan barang-barang yang bisa dipergunakan kembali, adalah sebuah langkah kecil, tapi bila digerakkan bersama secara massal diharapkan dapat menghasilkan kontribusi yang berarti bagi kelestarian lingkungan.

Sebagai langkah awal, maka untuk praktisnya panitia memilihkan tiga jenis benih yang kira-kira dalam umur 40-an hari bisa dilihat secara visual untuk diperlombakan pada tanggal 16 Desember 2012, yaitu bayam cabut, kangkung darat & sawi caisim.

Adapun ketentuan lombanya adalah sebagai berikut :

Tema : Menanam Sayur di rumah berwawasan lingkungan hidup

Panitia hanya menyediakan benih dan petunjuk penanaman, sarana lainnya oleh Lingkungan.

“ Aku mau lho nanem sayur sendiri di rumah apalagi organik, biar keluarga tambah sehat, diajarin donk pak”

1. Materi Lomba :

- Sayur yang ditanam & dilombakan : Bayam cabut, Kangkung darat & Sawi Caisim.
- Tiap lingkungan mendapat jumlah & jenis benih sayur yang sama.
- Tiap lingkungan mengirimkan tiap jenis sayur (Bayam, Kangkung & Sawi) masing-masing 1 (satu) wadah tanam untuk dilombakan (bayam & kangkung bisa rumpun)
- Wadah tanaman : Menggunakan wadah/kemasan bekas dan bisa diberi hiasan.
- Media tanam : Tanah & kompos (konvensional, bukan hidroponik dll)
- Pupuk : Organik / hayati & berwasan lingkungan hidup

2. Waktu Lomba :

- Penyerahan Benih Sayur : sudah dilakukan, dari 115 lingkungan tinggal 5 yang belum mengambil.
- Waktu Penanaman : sampai dengan 16 Desember 2012
- Waktu Penjurian : 16 Desember 2012 jam 10.30 – 13.00 di halaman Gereja (Tiap lingkungan membawa tanaman sayur yang dilombakan dan diberi label lingkungan)

3. Kriteria Penjurian :

- Kesehatan / Kesuburan Tanaman.
- Penampilan Tanaman.
- Perlakuan/perawatan - Informasi tentang Proses Penanaman. (dmh)

Misa Syukur: Pesta Pelindung Salib Suci

Oleh : YP Djoni Halim



dok. panitia



dok. panitia

Dalam Salib memang berbaur banyak makna : di Salib ada derita, ada ketaatan dan cinta; di Salib itu ada belas kasih dan pengampunan kerahiman Allah; di Salib ada pengorbanan yang total dan tanpa pamrih. Di Salib ada kasih Allah yang tidak terbatas melalui Yesus yang tersalib. Maka semoga Salib itu tidak hanya tanda mati dan simbol ritual belaka, tetapi menjadi keyakinan iman kita akan keselamatan Allah yang ditunjukkan olehNya kepada kita yang membuat kita ingin terus dekat dan mengikutinya sambil memanggul “Salib kita” masing-masing.

Kita diingatkan akan kasih Tuhan yang sungguh besar kepada kita. Kasih Tuhan itu nyata dalam salib Kristus. Yesus rela menjalani kematian yang sangat memalukan dengan cara disalibkan demi menyelamatkan manusia. Sehingga bagi kita, salib Kristus adalah tanda nyata kasih Allah kepada kita. Melalui salib, kita diajarkan bahwa penderitaan bukanlah akhir segala-galanya, bukan pula suatu hukuman dari mana

Allah meninggalkan kita. Tetapi salib atau penderitaan hidup yang kita hadapi, bisa menjadi jalan keselamatan bagi kita dan bagi sesama, bila kita tetap setia dalam iman kepada Yesus.

In Cruce Salus: “Dalam salib ada keselamatan” Demikian ringkasan homili **Pastor Lukas Suleman, OSC** dalam perayaan Ekaristi pesta nama lingkungan Salib Suci.

Perayaan misa syukur pesta nama Salib Suci diadakan pada Sabtu, tgl 22 September 2012 bertempat di Rumah **Bp. Eddy Wirianto**, Foresta, Giardina E1/2. Perayaan ini menjadi salah satu momentum bersejarah di lingkungan Salib Suci, wilayah 18. Menjadi momen bersejarah karena memang baru bulan April 2012 lingkungan Salib Suci baru terbentuk (sebelumnya masih bergabung dengan lingkungan St Klemens). Perayaan tersebut dihadiri oleh lebih dari 50 umat (orang tua, muda-mudi dan anak-anak).

Perayaan ini menjadi sangat khusus dan agung karena di dalam ritus penutup, pastor Lukas menumpangkan tangannya, memberi berkat kepada setiap keluarga (masing-masing keluarga maju satu-persatu).

Di akhir misa ini, Pastor Lukas mengajak seluruh umat lingkungan Salib Suci untuk mengerti dan memahami makna salib dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Setelah perayaan misa berakhir dilanjutkan dengan pematongan tumpeng ulang tahun salib suci yang langsung dilakukan oleh pastor Lukas dan diberikan kepada **Bpk John Soeratan** (salah satu umat tertua di lingkungan) dan kemudian ditutup dengan makan dan minum bersama.

Lingkungan Salib Suci terletak di perumahan Foresta, terdiri dari 6 cluster: Giardina, Primavera, Fresco & Aria, Collinare, Ultimo, dan Naturale. Berdasarkan sensus terbaru terdapat lebih dari 40 KK yang berdomisili dalam lingkungan ini.

Proficiat buat umat Lingkungan Salib Suci.
In Cruce Salus. (**dmh**)

Asyiknya Berlibur Bersama Keluarga

Oleh: Karyawan Gereja Paroki St. Monika

Keceriaan siang itu sungguh merupakan kegembiraan tersendiri bagi keluarga besar karyawan St. Monika-BSD dan St. Ambrosius Villa Melati Mas. Bagaimana tidak? Walaupun siang itu udara cukup panas, tapi tidak mereka rasakan. Terlebih anak-anak tampak senang, ceria dan bersemangat.

Pukul 12.00 WIB tepat hari itu hari Kamis, 25 Oktober 2012 seluruh keluarga karyawan berkumpul di depan gereja untuk berangkat menuju ke Anyer.

Tiba pukul 15.54 tiba di tempat penginapan Kompas Gramedia, beres-beres kamar dan mandi. Pukul 17.00 makan bersama dilanjutkan acara bakar-bakar ikan. Pukul 19.00 sampai malam diselingi acara *doorprize*. Acara ini seluruhnya didampingi oleh **pastor Yulianus Yaya Rusyadi, OSC**.

Keesokan pagi, anak-anak sudah tidak sabar ke laut untuk mandi dan bermain air didampingi ibu-ibu. Sementara itu, kelompok bapak-bapak bermain bola. Setelah mandi pagi di laut dan bermain, kegiatan dilanjutkan dengan sarapan pagi. Setelah sarapan, kami kembali ke bibir pantai bermain kembali, pukul 10.30 acara *game* bersama istri dan suami, dilanjutkan penarikan *doorprize* kembali. Kemesraan yang tiada tara ini kita melihat keluarga kudus dari BSD yaitu **Bapak Subur dan Istri** yang begitu setia menemani kemana saja.

Pukul 12.00 makan siang, setelah makan siang, kami beres-beres untuk kembali lagi ke Santa Monika-Serpong. Selama dalam perjalanan, kami bagikan hadiah untuk anak-anak. Tiba di paroki pukul : 20.00 WIB.

Semua karyawan mengucapkan banyak terima kasih kepada Dewan dan para Pastor atas dukungannya. Juga tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada para donatur yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu atas kebaikan dan perhatiannya semoga rahmat kasih Allah selalu memberkati Bapak/Ibu. (dmh)

Penulis adalah karyawan St. Monika



MICROFLEX®

Sektor 7 - Blok RO/72
Bumi Serpong Damai
Telp.537.1224 - 538.8806
33727560- 0816.1108301

Counter :

- ITC BSD Lt.Dasar C3/6
- WTC Serpong Lt.2 S-218
- Depan Giant - VMM

Melayani Pesanan:

- * Pintu PVC
- * Pintu Expanda
- * Pintu Sequira * Lovera
- * Horizontal Blinds
- * Vertical Blinds
- * Wooden Blinds
- * Roller Blinds
- * Insect Screen
- * Hermex Screen
- * Alvin Screen
- * Shower Screen
- * Folding Door/Gate
- * Kusen Aluminium
- * Canopy * Awning Tenda

ROSALINA BRIDAL

*Menyediakan Paket Pernikahan Indoor/Outdoor
(Gedung,Catering, Kue,Mobil)*

*Photo Studio, Liputan & Video Shooting
Menyewakan Gaun Pengantin, Gaun Pesta dll*

Photo By : MALIBU 62 STUDIO

Melati Mas Square Blok A1 No. 12
Serpong

Telp. 93336489, 5379826

Hp: 0812-819-5152

e-mail : rosalina_bridal@yahoo.com.sg

C.P. : Rosy (by appointment only)



DUKA CITA

Telah dipanggil Tuhan **Bapak Andrianus Logi Simanto** (53 tahun), suami dari Ibu Priscila Tini Heryawati (Anggota koor Vox Amabilis) pada tanggal 29 September 2012. Jenazah dimakamkan di TPU Jelupang. Semoga arwahnya diterima Bapa di Surga.

Telah meninggal dunia dengan tenang pada hari Sabtu, 6 Oktober 2012 pukul 21.20 **Ibu Bernadine Elly Kusyati** (Kho Eng Yat) usia 92 tahun, warga Lingkungan Yohanes Debitro. Beliau adalah Ibunda dari Bapak Paulus Sudjano. Disemayamkan di RD. Oasis Lestari dan dimakamkan di TPU Jelupang. Semoga arwahnya diampuni segala dosanya dan berbahagia disurga.

Telah dipanggil Tuhan **Bapak Vincentius Soebarjo** (92 tahun) , Ayahanda dari Bapak Budi Hartono (Anggota DP St.Monika). Beliau meninggal pada hari Minggu, 7 Oktober 2012 pukul 18.30, di RS Carolus. Disemayamkan di RD St. Carolus dan dimakamkan di TPU Manding, Sragen. Semoga arwahnya diterima di sisi Bapa di Surga.

Telah berpulang ke rumah Bapa di Surga, **Ibu Aurelia Diana Rosita** (46 tahun) , istri dari Bapak Lunardi (Prodiakon St.Monika) pada hari Selasa, 9 Oktober 2012 jam 06.30 dikarenakan sakit. Jenazah dimakamkan di Pemakaman San Diego Hills. Semoga arwahnya berbahagia di Surga serta keluarga yang ditinggalkan diberikan kekuatan dan ketabahan.

Telah meninggal dunia **Bapak Blasius Wayan Wardhana** (72 tahun) warga Lingkungan St.Yovita pada hari Selasa, 16 Oktober 2012 pukul 07.15. jenazah disemayamkan di TPU Sela Panjang, Tangerang. Semoga arwahnya diampuni segala dosanya dan berbahagia disisi Bapa di Surga serta keluarga diberikan ketabahan dan kekuatan.



PERNIKAHAN

Selamat atas penerimaan Sakramen Pernikahan di Gereja St Monika, bagi Pasutri :

OKTOBER

1. **Ferdinandus Yanuar Wibowo** dengan **Joddy Lauden**
2. **Markus Rennil Davinsi** dengan **Choi Leng Chao**
3. **Kurniawan Widjaya** dengan **Verena Sherly Febryanne Prayogo**,
4. **Andreas Rusli** dengan **Richa Elisabeth**
5. **Marselinus Paskalis Dale** dengan **Veronika Oni**
6. **Yohanes Teddy** dengan **Alexander Dian Oliviea Tenata**
7. **Yulius Yanuar** dengan **Michelle**
8. **Delvianus Obert Kadang** dengan **Resin Palinoan**
9. **Leo Agung Fandy** dengan **Anastasia Wahyu Christnawaty**
10. **Emmanuel Mangundap** dengan **Maya Tryana Utami**

NOVEMBER

1. **Rofinus Boki** dengan **Ekklesia Sunarti**
2. **Willy Riyant** dengan **Seffy Dewi Nurliwati**
3. **Yohanes Gunawan Wibisono Sudrajat** dengan **Lusia Pratiwi**
4. **Agustinus Gunawan** dengan **Lidwina Widiya**
5. **Robby Wellem** dengan **Maria Meylinda Java Neo Jonovann**.

Semoga berbahagia dan rukun-rukun selalu sampai Kakek-Ninen

ULANG TAHUN PERNIKAHAN

Selamat berbahagia atas HUP ke-17 **Pasutri Bapak Christoforus S. Pakadang** dengan **Ibu Diana M.R** (koord. Lektor St.Monika) , warga Lingkungan St. Veronika, Wil.12, pada tanggal 7 Oktober. Semoga rukun-rukun dan berbahagia.

Selamat atas HUP ke-20 **Pasutri Bapak Chistophorus Hermawan W. (Ketua Lingkungan St.Mikael)** dengan **Ibu Anastasia Ani Gunawan** pada tanggal 22 November. Semoga semakin mesra dan bahagia serta menjadi teladan bagi keluarga lainnya.

Selamat berbahagia atas HUP ke- 23 tahun **Pasutri Paulus Tonny Hindarto** dan **Monica Diana MH** semoga berkat dan Rahmat kebahagiaan, kerukunan menyertai selalu Tuhan memberikan dan tetap semangat dalam pelayannan-Nya.

Selamat atas HUP ke-16 **Pasutri Bapak Stanley** dengan **Ibu Novena** pada tanggal 8 Desember. Semoga rukun-rukun dan berbahagia selalu.

Bila Anda ingin menyampaikan ucapan kasih bagi sesama umat, dapat mengirimkannya melalui pesan singkat kepada pengasuh rubrik Humaniora,
Ibu Helena Saptio di 0816 481 1373

BAPTISAN



Selamat atas penerimaan Sakramen Baptis bagi 24 bayi pada tanggal 20 Oktober 2012, yang diberikan oleh Pastur Lukas Sulaiman, OSC.

Selamat atas penerimaan Sakramen Baptis bagi 15 bayi pada tanggal 17 November 2012, yang diberikan oleh Pastur Aloysius Supandoyo, OSC.



ULANG TAHUN

Selamat ulang tahun, semoga sehat selalu dan berbahagia bagi :

- | | |
|--------|---|
| 10 Nov | Ari Daniel (Putra dari Bapak Daniel Lembaga) |
| | Ibu Maria Syukur (Lektor St.Monika) |
| 13 Nov | JE Pusaka Dewi (Penulis Komunika) |
| 14 Nov | Ibu Effi S. Hidayat (Penulis Komunika) |
| | Ibu Helena Saptio (Ketua WKRI St.Monika) |
| 16 Nov | Agustinus Tias W. (Putra dari Bapak Saptio) |
| 18 Nov | Ibu Erin (Anggota KPMS) |
| 28 Nov | Steven (Fotografer Komunika) |
| 6 Des | Maria Klara Ivon (Fotografer Komunika) |
| | Frater Evodius,OSC |
| 19 Des | Ibu Santi Pius (Istri dari Bapak Pius Ibnu) |
| 21 Des | Bapak Jahya (Koord. Warta Monika) |
| 28 Des | Bapak Susilo (Koord. Fotografer Komunika) |
| 30 Des | Metta (Penulis Komunika) |



Camera: Canon EOS 400D Digital
Exposure: 0.003 sec (1/320)
Aperture: f/3.5
Focal Length: 18 mm
ISO Speed: 1600
Exposure Bias: 0/3 EV
Flash: Flash did not fire



• Camera: Canon EOS 20D
• Exposure: 0.3 sec (3/10)
• Aperture: f/16 Focal
• Length: 10 mm
• ISO Speed: 800
• Exposure Bias: 0/2 EV
• Flash: Flash did not fire

High Speed Photography

Slow Speed Photography

Teknik Kreatif Fotografi

Oleh : Tim Fotografi Komunika

Hai Fotografer! Kali ini Mat Kodak akan membahas tentang Beberapa teknik kreatif dalam fotografi yang bisa membuat foto kita semakin menarik

1. High Speed Photography

Sebuah teknik fotografi yang memanfaatkan hasil yang terjadi karena menggunakan kecepatan shutter speed yang tinggi

Cara untuk mendapatkan Shutter Speed yang tinggi (cahaya hanya mengenai film/sensor dalam waktu yang sangat singkat) :

- Menggunakan Film speed tinggi
- film yang peka cahaya dapat menerima cahaya lebih banyak dalam waktu yang lebih singkat
- Menggunakan lensa dengan Maximum Aperture besar
- banyak cahaya yang masuk sehingga shutter speed harus tinggi

Efek High Speed Photography :

- Subjek bergerak menjadi Freeze (beku/diam)
- Bila menggunakan aperture besar, DOF menjadi sempit

2. Slow Speed Photography

Sebuah teknik fotografi yang memanfaatkan hasil yang terjadi karena menggunakan kecepatan shutter speed yang rendah

Cara untuk mendapatkan Shutter Speed yang rendah (cahaya mengenai film/sensor dalam waktu yang lebih lama) :

- Menggunakan Film speed rendah
- film yang tidak peka cahaya memerlukan waktu pencahayaan yang lebih lama
- Memilih f-number besar pada lensa
- cahaya sedikit masuk sehingga shutter speed harus rendah

Nah sekian dulu ya pembahasan tentang macam-macam teknik kreatif fotografi dari Mat Kodak, semoga teman-teman bisa menghasilkan foto-foto yang berbeda dan semakin baik..salam jepret!

Jejak Rasul Awam

Pencari Rahasia Ketuhanan

Oleh : Hermans Hokeng



Namanya **Guru Bernardus Kesale Huller**. Konon, ia adalah salah satu mantan frater *Societas Verbi Divini* (SVD) angkatan pertama, calon imam dari Indonesia; bersama beberapa frater muda dari Tarekat/Ordo lain. Dalam perjalanannya, ia memutuskan keluar dari biara; dan kemudian hidup sebagai seorang awam, hidup berkeluarga. Dia seorang katekis domestik. Atau guru agama, sebutannya. Hidupnya sangat sederhana, hingga ajal menjemputnya. Tapi jangan lupa, ia sangat populer karena jejak langkahnya dalam menyebarkan agama Katolik di daerah-daerah pelosok. Hari demi hari diarunginya tanpa henti. Mengajar dari desa ke desa. Tanpa merintih dan berkeluh-kesah. Dan, segala jerih payah *Rasul kecil* yang tak terlukiskan itu, kini berbuah hasil, tunai, purna. Bahkan berlimpah-limpah jumlahnya! Namun, cerita tragis menghantui akhir hidupnya. Jenazahnya ditemukan di dalam sebuah gubuk reyot, di pinggir pantai, tempat ia mencari sesuap nasi. Dia pencari ikan, sang nelayan. Guru, rasul kecil, dan katekis sahaja itu, pergi dalam kesunyian. Dia, sang pahlawan tanpa tanda jasa!

SI PEWARTA ULUNG

Cerita diatas adalah sebuah kisah nyata. Bila dirunut, alkisah itu terjadi beberapa puluh tahun lalu. Saat itu, penulis pun belum lahir.

Baru terdengar saat berusia anak-anak. Ternyata, kisah itu terjadi dimana-mana, walau beda tokoh. Di pulau Jawa, dimana pusat peradaban gereja modern berdiri pun, tidak pernah lepas dari andil para katekis handal. Itu tidak terbantahkan! Ada yang masih berumur panjang, dan ada pula yang telah berpulang ke hadirat Ilahi. Di pulau Sumatera, Sabang, Nias, Mentawai, Natuna, Kalimantan, Bali, Lombok, Sumbawa, Sulawesi, Amboina, Papua, Halmahera, Ternate, Morotai, Tanimbar, Kei, serta Flores, Sumba, Timor, Alor dan Sabu-Rote, juga terdengar demikian. Pembaca budiman boleh menambahkan nama-nama yang lain. Jadi, perkembangan Gereja di Nusantara ini, tidak pernah terlepas dari andil para kaum awam. Mereka belajar apa adanya, *learning by doing* dari para *misionaris*, Rohaniwan atau Imam Indonesia perdana. Lalu, mengapa mereka berhasil *membaptis* begitu banyak jiwa? Contoh kisah hidup *Guru Bernardus* (Flores Timur) dan sahabat-sahabatnya, kisah kepiawaian para *Pewarta* dari Mendut, Muntilan dan Bentangan Bukit Menoreh (Jawa Tengah) serta Katekis dari kawasan lainnya, di masa yang lalu, menjadi cerita inspiratif bagi karya dan pelayanan kita kini.

CARA ROH BERHEMBUS

Ilham dan Roh Tuhan berhembus, menembus lorong dan waktu. Tanpa mengenal batasan strata atau tingkatan hidup manusia: *Religiuis, Imamat, Berkeluarga* maupun *Selibat*. Roh yang sama itu mengatasi jiwa dan raga manusia. Melayang-layang menghampiri para pencari *Rahasia Ilahi*. Mengapa orang bisa mencipta, berkarya, mampu mengajar, menyembuhkan, menghibur, bernubuat, dan menjelaskan bahasa Roh? Ya, karena hatinya lapang dan terbuka untuk menerima setiap bisikan suci. Bisikan itu, tentunya berasal dari Roh Allah sendiri. Sebagaimana bejana tanah

liat kosong yang siap diisi oleh apapun jua; demikian hati kita, yang menjadi tempat persembahan atau Bait Allah, siap menerima setiap karunia itu. Jika umat Katolik sudah menemukan permata dan mutiara rohani itu, maka niscaya akan mendatangkan sukacita dalam karya dan pelayanannya. Tidak mengeluh, apalagi merintih. Berkorban tanpa pamrih. Puncaknya, pada saat yang sama, tentunya akan terdengar juga dentang lonceng gereja di seantero jagat, memuji dan memuliakan Sang Khalik. Dia, satu-satunya tumpuan dan peraduan kita. *Joy to the World!*

MITRA ALLAH & SAHABAT PARA RELIGIUS

Kehadiran kaum awam atau umat dalam karya kerasulan dan pelayanan, sebagai ujung tombak pewarta lapangan tidak bisa dianggap sepele. Mereka hadir di garda terdepan, bersentuhan langsung dengan realitas hidup dan interaksi sosial. Bahkan sampai mengalami benturan dan konflik sosial. Situasi seperti itu membuat mereka matang dalam berpikir dan bertindak. Bahkan lewat perilaku dan teladan hidupnya yang baik, mungkin bisa saja akan menarik semakin banyak orang percaya kepada Yesus. Menjadi gembala-gembala kecil di tengah himpunan *domba dan kambing!* Terimakasih buat aktifis, rasul awam dimanapun berada; di Lingkungan, Wilayah, Pemerintahan, Wakil Rakyat (DPR), Kantor-kantor, dll. Jadilah mitra Allah dan kerabat para religius.

WARTA DAN SAKSI UMAT MONIKA?

Sebagaimana tulisan-tulisan di *Komunika*, pada edisi sebelumnya. Masih ingat? Topik waktu itu menguraikan tentang Pelayanan, Teritorial dan Kategorial. Mari kita berhitung, berapakah jumlah kelompok aktifis yang berkarya di Paroki Santa Monika? Tidak sedikit! Semua itu, berawal dari motivasi yang murni untuk melayani Tuhan dan GerejaNya. Itu panggilan suci. Kita dipanggil untuk membesarkan kerajaan Allah di dunia ini. Mitra strategis bersama para Rohaniwan yang juga dipanggil untuk tugas yang sama. Lalu, apakah kita telah bekerja sama? Puji Tuhan, sinergis antara keduanya sudah terlihat memuaskan. Tugas kita selanjutnya, agar terus meningkatkan kemitraan itu. Belajar bertanya. Belajar mendengar. Belajar bersolider. Belajar mengolah konflik. Apapun bentuk pelajaran dan aktivitasnya, hendaknya kita tetap berpegang teguh pada motivasi yang murni untuk memuliakan nama Tuhan dan mendatangkan kebahagiaan bagi siapa saja (sesama) yang berkehendak baik. Pertanyaannya, apa yang telah kita lakukan untuk membuktikan kesetiaan kita sebagai perpanjangan tangan Tuhan di muka bumi ini? Berbakti, berkarya, melayani tanpa pamrih, itu wajib perintahnya. Terima kasih para Aktifis Monika!

JADILAH KAUM RASULI

Mau menjadi rasul dan apostolik? Itu tidak mudah. Kadang-kadang terbentur oleh kontradiksi. Beda antar kata dan tindakan. Bersikap A di depan, tapi B di belakang. Ada hitungannya, untung dan ruginya? Yesus, dalam kewibawaan ilahiNya pun bersikap tegas, tanpa kompromi dengan sikap para muridNya yang mendua. Pada saat tertentu, ada keraguan dalam diri Para Rasul untuk sungguh-sungguh percaya dengan ajaran Yesus. Ingat dengan keraguan, kesetiaan dan iman Petrus? Ingat Yudas Iskariot? Ingat Thomas yang kurang percaya?

Kehadiran kaum awam atau umat dalam karya kerasulan dan pelayanan, sebagai ujung tombak pewarta lapangan tidak bisa dianggap sepele. Mereka hadir di garda terdepan, bersentuhan langsung dengan realitas hidup dan interaksi sosial.

Ingat peristiwa Emaus? Itulah kelemahan daging kita. Oleh karena itu, sebagai anak-anak yang dikasihi Tuhan, mari kita bertindak; memberi contoh dan teladan hidup yang arif. Memberi apa yang kurang, dari apa yang kita miliki. Yang sederhana saja! Dan dapat diterima dan dimengerti. Mulai dari dalam keluarga kita. Lingkungan. Wilayah. Paroki. Kemudian, sambil menyelam minum air, kita wartakan nama Tuhan ke orang-orang di sekitar kita; lewat anugerah dan talenta yang telah Ia curahkan dengan cuma-cuma atas hidup kita. Di depan kita, telah berhadapan aneka ladang pelayanan. Ada Emaus Journey, Kerasulan Keluarga, Hubungan Agama dan Kepercayaan, PAM, Imago Dei Kids, Putra Altar, Putri Sakristi, Paduan Suara, Legio Maria, Orang Muda Katolik, Majalah Komunika, dll. Mau pilih yang mana? Jangan bimbang, mari berkarya bagi Tuhan dan GerejaNya. "*Salam Warta Iman, Harap & Kasih*" (PES)



DUNIA USAHA MOTOR

BENGKEL SPECIALIST TOYOTA :

| KIJANG | AVANZA | SOLUNA |

| INNOVA | VIOS | YARIS |

SERVICE & SPARE PARTS

RUKO SENTRA ONDERDIL :



TOYOTA
moving forward ▶

BLOK C No. 12A
SEKTOR 1-5,
021 - 538 8233

Kaum Awam Sebagai Rekan Kerja Hierarki Gereja

Oleh Janny



ARTI DAN PENGERTIAN TENTANG AWAM

Saat kita berbicara tentang kerasulan awam, maka pertama-tama kita perlu mengetahui terlebih dahulu apa definisi dari istilah awam itu sendiri. Yang dimaksud dengan awam adalah semua orang beriman kristiani, kecuali mereka yang termasuk golongan imam (klerus) atau status religius yang diakui dalam Gereja. Jadi kaum beriman kristiani, yang berkat baptis telah menjadi anggota Tubuh Kristus, terhimpun menjadi umat Allah, dengan cara mereka sendiri ikut mengemban tugas imam, kenabian, dan rajawi Kristus, dan dengan demikian sesuai dengan kemampuan mereka melaksanakan perutusan segenap umat kristiani dalam Gereja dan di dunia.

Dari definisi di atas, dapat dipahami bahwa terdapat suatu kesamaan antara semua anggota Gereja yang bersifat fundamental dan tidak dapat diganggu gugat. Jadi, dapat dikatakan pula bahwa martabat para anggota Gereja adalah sama satu dengan yang lain, karena kelahiran mereka kembali dalam Kristus. Mereka memiliki rahmat panggilan Allah yang sama kepada kesempurnaan : satu keselamatan, satu harapan, dan satu cinta kasih.

Definisi awam dalam praktek dan dalam dokumen-dokumen resmi gereja ada 2 macam, yaitu :

1. Dasar Teologis :

Awam adalah warga gereja yang tidak ditahbiskan. Jadi, awam meliputi barisan biarawan, suster, dan bruder yang tidak menerima tahbisan suci.

2. Dasar Tipologis :

Awam adalah warga gereja yang tidak ditahbiskan dan juga bukan biarawan/wati. Maka itu, awam tidak mencakup bruder dan suster.

PERANAN AWAM

Kitab Suci dengan jelas mengisahkan keterlibatan kaum awam sejak awal mula terbentuknya Gereja (*bdk. Kis.11:19-21; 18:26; Rom. 16:1-16; Fil.4:3*). Sedangkan cara hidup komunitas jemaat / Gereja awal ditulis dalam *Kis. 2:41-47*.

Paus Yohanes Paulus II sendiri mengajarkan bahwa dasar tugas panggilan dan misi kaum awam adalah persekutuan dengan Kristus (*bdk. Christifideles Laici / CL 8*). Misteri persekutuan dengan Kristus inilah yang menyatakan martabat panggilan dan misi kaum awam. Karena itu, pelaksanaan tugas panggilan kaum awam pada dasarnya merupakan :

1. Partisipasi kaum awam dalam ketiga misi Kristus sebagai Imam, Nabi, dan Raja (*bdk. CL 14*), yaitu misi yang kita peroleh setelah kita dibaptis.
2. Sebagai langkah nyata yang dilaksanakan untuk dapat bertumbuh dalam kekudusan (*bdk. CL 16-17*), yang menjadi panggilan semua umat Kristiani.

Kita juga mengenal tugas atau kerasulan internal dan eksternal. Kerasulan internal adalah kerasulan "di dalam Gereja" = kerasulan jemaat. Sedangkan kerasulan eksternal atau kerasulan dalam "tata dunia" lebih diperani oleh kaum awam. Namun, harus disadari bahwa kerasulan dalam Gereja bermuara juga ke dunia. Gereja hadir ke dunia tidak untuk Gereja sendiri, tetapi juga untuk membangun Kerajaan Allah di dunia ini.

HUBUNGAN AWAM DAN HIERARKI

1. Gereja adalah umat Allah.

Konsili Vatikan II menegaskan bahwa semua anggota umat Allah memiliki martabat yang sama. Yang berbeda adalah fungsinya.

Keyakinan ini menjamin hubungan yang wajar antara semua komponen gereja, dimana tidak boleh ada klaim bahwa komponen-komponen tertentu lebih bermartabat dalam Gereja Kristus dan menyepelekan komponen lainnya. Keyakinan ini harus diimplementasikan secara konsekuen dalam hidup dan karya semua anggota Gereja.

2. Setiap Komponen Gereja Memiliki Fungsi yang Khas.

Hierarki bertugas memimpin dan melayani serta mempersatukan seluruh umat Allah. Biarawan/biarawati dengan kaul-kaunya bertugas mengarahkan umat Allah kepada dunia yang akan datang (eskatologi). Sedangkan para awam bertugas merasul, baik dalam keluarga maupun masyarakat.

3. Kerja sama.

Masih dibutuhkan partisipasi dan kerjasama dari semua komponen untuk bidang dan kegiatan tertentu, termasuk kerasulan internal Gereja, yaitu membangun hidup menggereja.

Ada pun bidang-bidang kerasulan kaum awam adalah meliputi, antara lain :

1. Jemaat-jemaat Gerejawi
2. Keluarga
3. Kaum muda
4. Lingkungan sosial,
5. Tata nasional maupun internasional.

Bidang-bidang tersebut perlu diwujudkan di tingkat teritorial parokial maupun kategorial yang lintas paroki. Perlu diingat bahwa tujuan kerasulan awam yang harus dicapai adalah penyelamatan-Nya manusia dan pembaruan seluruh tata duniawi. Cara mencapai tujuan tersebut, yaitu dengan mewartakan Kristus dan meresapkan tata duniawi dengan nilai Injili.

Guna mencapai maksud tersebut, dalam proses perjalanannya relasi dengan klerus-religius tetap harus dibina, mengingat merekalah yang dipilih Tuhan menjadi simbol pemersatu dan tanda kehadiran-Nya dalam liturgi. Dalam hal ini klerus-religius berfungsi sebagai pelayan, agar kerasulan kaum awam menemukan inspirasi dan kekuatannya dalam mencapai tujuan yang telah disebutkan di atas.

Untuk melakukan tugas panggilan dan misi kaum awam, diperlukan pula proses formasi / pendewasaan iman di dalam kesatuan dengan Kristus, sebagaimana ranting anggur yang harus selalu melekat pada pokok anggur (*bdk. Yoh.15*). Proses formasi ini pada dasarnya adalah proses pembentukan diri, agar kita dapat semakin terbuka terhadap karya Allah. Tujuan yang paling mendasar dari proses ini adalah agar setiap orang yang terlibat dapat mengetahui dengan lebih jelas akan panggilan hidupnya dan berkemauan lebih besar untuk melaksanakan misinya. Agar dapat mengetahui kehendak Tuhan dalam hidup kita, maka kita perlu meningkatkan kehidupan iman rohani kita yang antara lain dapat diperoleh melalui :

1. Mendengarkan Sabda Tuhan dan Gereja
2. Berdoa dengan sungguh-sungguh dan terus menerus
3. Bimbingan dari seorang pembimbing rohani yang bijaksana
4. *Discernment* yang terus menerus tentang berbagai karunia dan

talenta yang sudah diberikan Tuhan dan juga keadaan dimana kita tinggal.

5.

Pada saat yang sama, terkait dengan persekutuan ini, maka semua komunitas umat beriman harus berkomitmen untuk mengatasi segala bentuk perpecahan dan pertentangan, sebab hal ini tidak sesuai dengan hakekat persekutuan dengan Kristus dan tubuh-Nya (*bdk. CL 31*). Sangat diharapkan bahwa semakin ke depan, semakin banyak kaum awam yang menjadi tokoh utama dalam kerasulan, seperti pada jaman Gereja Perdana dan jaman para Bapa Gereja, sehingga semakin banyak umat yang boleh merasakan rahmat dan kasih Tuhan dalam kehidupan meng-Gereja. (PES)

Penulis adalah Umat
Lingkungan St. Isabela / Wil. 8

BETSY RENT CAR

Kami siap melayani Anda ke
berbagai tujuan dan
Antar Jemput Bandara Soekarno
Hatta dengan Innova, Avanza,
Xenia dan APV.

Hubungi:

0813 1013 0164,
0813 8555 2893,
0896 3759 2488,
021 - 9728 9135.

Lingk. St. Maria Assumpta

Misa Perdana Di Gereja St. Ambrosius

Oleh : Tim Humas St Ambrosius



dok. Fotografer Komunika

Minggu, 7 Oktober 2012, Gereja St. Ambrosius Villa Melati Mas mengadakan Misa Perdananya.

Setelah sejak hampir setahun yang lalu (November 2011) diadakan Misa bertajuk uji coba di lokasi pembangunan Gereja St. Ambrosius, kali ini Misa dijadwalkan rutin setiap hari Minggu, mulai jam 07.30 WIB.

Misa ini mulai dilaksanakan untuk melihat daya tampung gereja, sekaligus juga agar umat bisa mengetahui progres pembangunan gerejanya. Kolekte kedua dari Misa ini dipersembahkan untuk mempercepat penyelesaian pembangunan Gereja St. Ambrosius.

Misa ini dilaksanakan di Aula Gereja di bagian sisi bawah dari Gereja St. Ambrosius. Umat yang hadir rata-rata mencapai 500 orang. Hal ini terlihat dari kapasitas aula yang selalu terisi penuh.

Karena keterbatasan tempat dan fasilitas yang belum memadai, maka Ekaristi ini dilaksanakan sementara ini hanya satu kali setiap hari Minggu yaitu pukul 07.30 WIB. Selama 5 kali perayaan Ekaristi yang sudah berlangsung, jumlah umat dibatasi dengan pembagian Wilayah yang mengikuti Misa. Inilah pembagian wilayah tersebut:

Misa 7 Oktober 2012 diprioritaskan untuk umat dari Wilayah 25 & 26. Misa 14 Oktober 2012 diprioritaskan untuk umat dari Wilayah 23 & 24. Misa 21 Oktober 2012 diprioritaskan untuk umat dari Wilayah 21 & 22. Misa 28 Oktober 2012 diprioritaskan untuk umat dari Wilayah 20. Misa 4 November 2012 diprioritaskan untuk umat dari Wilayah 19.

Pengaturan jadwal ini bertujuan untuk kenyamanan umat. Bila tempat terlalu penuh, umat tidak bisa berkonsentrasi dalam mengikuti

Misa. Misa ini juga sebagai evaluasi untuk semua panitia, diharapkan kebutuhan sarana dan prasarana sebelum Misa, tata laksana pada saat Misa, maupun hal-hal lain yang berhubungan dengan penyelenggaraan Misa, bisa dipersiapkan dengan lebih baik.

Selain itu, evaluasi juga diberikan untuk pengaturan parkir kendaraan agar keluar masuk mobil dari GSG (Gedung Serba Guna) maupun dari halaman gereja bisa lebih tertib.

Misa Perdana 7 Oktober 2012 yang lalu menjadi sangat istimewa karena bertepatan dengan Hari Ulang Tahun **Romo Aloysius Supandoyo, OSC** yang ke 58. Perayaan sederhana dilakukan dengan pemberian kue ulang tahun dari perwakilan umat, doa bersama, dan ucapan syukur seluruh umat yang mengikuti Misa di Gereja St. Ambrosius.

Mulai 11 November 2012, Misa di Gereja St. Ambrosius sudah dibuka untuk semua umat dari semua wilayah di sekitar St. Ambrosius. Dengan evaluasi seperti penambahan kursi, kelancaran pengaturan parkir kendaraan, tata laksana yang teratur, diharapkan perayaan

"Pesta Nama ini, selain untuk perayaan Santo Pelindung Gereja, juga untuk mengajak umat aktif ambil bagian dalam kegiatan meng-Gereja dan pembangunan sarana gedungnya. Khusus tahun ini, perayaan difokuskan untuk OMK (Orang Muda katolik) & BIA (Bina Iman Anak)."

Misa di Gereja St. Ambrosius ini dapat berjalan semakin baik.

Panitia Pembangunan Gereja (PPG) St. Ambrosius juga membuka diri untuk menerima kritik dan saran yang membangun dari seluruh umat. Kritik dan saran silakan disampaikan melalui web di <http://proyek.santoambrosius.org> atau bisa juga melalui email ditujukan ke sekretariat_ppgsa@yahoo.co.id.

Partisipasi umat akan sangat membantu terwujudnya Gereja (gedung dan komunitas) yang nyaman dan penuh persaudaraan. Berbagai evaluasi, termasuk dalam penyelenggaraan kegiatan Misa, merupakan salah satu bentuk untuk meningkatkan yang sudah baik dan memperbaiki yang kurang baik.

PERAYAAN PESTA NAMA ST. AMBROSIOUS

Pesta Nama St. Ambrosius yang menjadi pelindung Gereja di Villa Melati Mas dirayakan setiap tanggal 7 Desember.

Tahun 2012 ini perayaan bersama umat digelar 2 kali yaitu pada hari Minggu, 9 Desember 2012 dan 16 Desember 2012. Berbagai kegiatan lomba dirancang untuk memeriahkannya, dimulai dari lomba Kitab Suci hingga *fun bike*.

"Pesta Nama ini, selain untuk perayaan Santo Pelindung Gereja, juga untuk mengajak umat aktif ambil bagian dalam kegiatan meng-Gereja dan pembangunan sarana gedungnya. Khusus tahun ini, perayaan difokuskan untuk OMK (Orang Muda Katolik) & BIA (Bina Iman Anak)," ujar **Pak Budi Barlian**, Koordinator Wilayah 20 yang juga berperan sebagai Ketua Panitia Perayaan Pesta Nama St. Ambrosius ini.

Panitia yang semua berasal dari Wilayah 20 ini harus berusaha dengan segala cara agar perayaan ini bisa berhasil. Mereka harus mencari dana sendiri untuk semua kegiatan Pesta Nama ini.

PPG tidak menganggarkan dana untuk kegiatan ini. Hal ini dilakukan agar tidak membebani PPG St. Ambrosius yang sudah mempunyai tugas utama menggalang dana untuk pembangunan gereja.

Berbagai cara dilakukan oleh Panitia Pesta Nama, diantaranya dengan melakukan penjualan makanan dan minuman setelah misa, meminta sumbangan dana langsung dari umat di Wilayah 20, juga dengan

cara kreatif seperti melibatkan BIA & OMK untuk "mengamen dan menghibur umat" di halaman gereja setelah Misa. Makanan dan minuman yang dijual setelah Misa merupakan sumbangan dari umat di Wilayah 20. Semua hasil penjualannya makanan dan minuman tersebut disumbangkan ke Panitia untuk pendanaan Perayaan Pesta Nama St. Ambrosius. Bahkan BIA Wilayah 20 pun ikut terlibat. Mereka membuat kreasi berbagai kue dari biskuit dan memasarkannya dari rumah ke rumah.

Publikasi untuk Perayaan Pesta Nama ini dilakukan dengan berbagai cara yaitu pengumuman di gereja, milis Ambrosius, melalui para Koordinator Wilayah, serta dengan memasang spanduk, dan memasang jadwal kegiatan Pesta Nama di halaman gereja.

Berikut ini adalah Acara Kegiatan untuk Perayaan Pesta Nama St. Ambrosius :

1. Minggu, 9 Desember 2012 :

- Donor Darah untuk umum
- Lomba Baca Kitab Suci untuk anak-anak dari BIA dan BIR
- Lomba Mazmur untuk anak-anak dari BIA dan BIR
- Lomba Mewarnai untuk anak-anak dari BIA
- Lomba Melukis untuk anak-anak dari BIA dan BIR

2. Minggu, 16 Desember 2012 :

- Misa Pesta Nama St. Ambrosius
- Persaudaraan Dalam Jamuan Jasmani.
- *Go Green*
- Lomba Masak untuk bapak-bapak
- *Fun Bike*
- *Door prize* dan pembagian hadiah pemenang lomba.

Dalam acara Perayaan Pesta Nama ini, Panitia juga mengadakan acara bertajuk *Go Green* berupa penanaman 11 pohon di area halaman gereja.

Sebelas pohon ini melambangkan unsur yang ada dalam lingkungan gereja : Romo, Dewan Paroki, PPG, dan 8 Koordinator Wilayah yang menjadi bagian Gereja St. Ambrosius. Selain itu, penanaman pohon ini juga merupakan bentuk kepedulian gereja terhadap lingkungan.

UPDATE ANGGARAN PEMBANGUNAN GEREJA ST. AMBROSIOUS VILLA MELATI MAS

Sampai dengan bulan Oktober 2012, pembangunan fisik gereja St. Ambrosius sudah mencapai 75%, akan tetapi dari sisi dana masih dibutuhkan cukup banyak, dikarenakan masih banyak anggaran yang belum direalisasikan, diantaranya proses finishing mekanik & elektrikal, interior, infrastruktur gereja dll yang juga memerlukan dana yang cukup besar.

Total Anggaran untuk pembangunan Gereja dan Gedung Serba Guna-nya mencapai Rp. 24.100.600.000, yang terdiri dari Bangunan

Gereja itu sendiri Rp. 18.600.600.000 dan Bangunan Gedung Serba Guna Rp. 5.500.000.000.

Sementara realisasi Anggaran yang sudah digunakan untuk pembangunan Gereja dan Gedung Serba Guna baru mencapai 40% nya sebesar Rp. 9.650.600.000.

Berikut perincian Total Anggaran dan realisasi pemakaian Anggaran yang sudah di keluarkan.

 PERINCIAN ANGGARAN PEMBANGUNAN GEREJA "ST. AMBROSIOUS" VILLA MELATI MAS		
I	BANGUNAN GEREJA	ANGGARAN
1.	Pekerjaan Persiapan	Rp. 297.700.000
2.	Pekerjaan Struktural	Rp. 4.169.800.000
3.	Pekerjaan Arsitektur	Rp. 4.594.700.000
4.	Pekerjaan Mekanikal & Elektrikal	Rp. 2.925.100.000
5.	Pekerjaan Interior	Rp. 2.152.500.000
6.	Pekerjaan Infrastruktur	Rp. 1.523.700.000
7.	Pekerjaan Pos Jaga & Pagar	Rp. 173.400.000
8.	Pekerjaan Landscape	Rp. 138.700.000
PEKERJAAN YANG SEBELUMNYA TIDAK TERMASUK		
9.	Pekerjaan Rumah Lonceng dan Lonceng	Rp. 475.000.000
10.	Pekerjaan Rumah Genset dan Genset	Rp. 375.000.000
11.	Pekerjaan Plating St. Ambrosius	Rp. 200.000.000
12.	Pekerjaan Gue Mana dan Ruang Sakramen Mahakudus	Rp. 500.000.000
13.	Pekerjaan Audio dan Video (+CCTV)	Rp. 750.000.000
14.	Pekerjaan Paving dan Cor Jalan Beton	Rp. 325.000.000
SUBTOTAL BANGUNAN GEREJA		Rp. 18.600.600.000
II	GEDUNG SERBA GUNA	
1.	Pekerjaan Struktural	Rp. 1.978.000.000
2.	Pekerjaan Arsitektur	Rp. 1.652.600.000
3.	Pekerjaan Mekanikal & Elektrikal	Rp. 1.142.200.000
4.	Pekerjaan Infrastruktur	Rp. 612.400.000
5.	Pekerjaan Pos Jaga dan Pagar	Rp. 73.800.000
6.	Pekerjaan Landscape	Rp. 41.000.000
SUBTOTAL GEDUNG SERBA GUNA		Rp. 5.500.000.000
III	TOTAL ANGGARAN GEREJA & GEDUNG SERBAGUNA	Rp. 24.100.600.000
Keterangan : Belum Termasuk PPN		
RINGKASAN PEMAKAIAN ANGGARAN		
BANGUNAN GEREJA		
Biaya yang sudah dikeluarkan		Rp. 8.150.600.000
Biaya yang masih dibutuhkan		Rp. 10.450.000.000
SUBTOTAL BANGUNAN GEREJA		Rp. 18.600.600.000
GEDUNG SERBA GUNA		
Biaya yang sudah dikeluarkan		Rp. 1.500.000.000
Biaya yang masih dibutuhkan		Rp. 4.000.000.000
SUBTOTAL GEDUNG SERBA GUNA		Rp. 5.500.000.000
TOTAL ANGGARAN GEREJA & GEDUNG SERBA GUNA		Rp. 24.100.600.000

Pada Hari Minggu, 25 Nopember dilaksanakan Rapat Kerja Dewan Pleno Paroki Santa Monika, dimana Team Komunika dan Team Komsos hadir secara lengkap. Selain pembekalan dari **Romo Yulianus Yaya Rusyadi, OSC** dan **Romo Antonius Subianto, OSC** juga dipaparkan berbagai program dari Seksi / Sub-seksi dan Kelompok Kategorial yang ada di paroki. Seperti dalam rapat kerja paroki tahun lalu, team Komunika juga memanfaatkan momentum ini untuk menghimpun dana supaya dapat menutup defisit biaya penerbitan Komunika. Dalam berbagai kesempatan, baik dalam kolom ini maupun dalam laporan dan pengajuan budget kepada Dewan Paroki, kami juga menyampaikan masalah defisit yang terjadi dalam biaya penerbitan Komunika. Respons dan tanggapan dari para peserta Raker baik dan menggembirakan sehingga bisa diperoleh dana yang cukup untuk menutup defisit tahun 2012. Seluruh Team Majalah Komunika menyampaikan banyak terima kasih kepada bapak dan ibu yang telah memberikan donasinya baik atas nama Lingkungan / Wilayah / Kelompok Kategorial maupun atas nama pribadi.

Disisi lain, Dewan Paroki juga memberikan respons terhadap kesulitan dan defisit yang terjadi di Majalah Komunika. Seperti yang pernah kami sampaikan beberapa waktu yang lalu, jumlah lingkungan yang memberikan kontribusi dan donasi ke Komunika jumlahnya masih dibawah 50 %. Data ini juga kami sampaikan ke Dewan Paroki, sehingga dalam Raker kemarin disimpulkan keputusan Dewan bahwa setiap Lingkungan wajib memberikan donasi sebesar Rp.5.000,- / KK untuk setiap kali Komunika terbit. Dalam keputusan tersebut juga disampaikan harapan agar Lingkungan yang mampu memberikan lebih untuk menutup kekurangan dari Lingkungan yang kurang mampu. Dengan demikian Lingkungan yang kurang mampu tetap dapat memperoleh Majalah Komunika sesuai kebutuhan, tidak kurang 1 eksemplar-pun. Tujuan donasi dan kontribusi ini supaya Komunika dapat membiayai dan mengembangkan majalahnya sesuai dengan harapan kita semua. Dan harapan kami sebagai pengelola Komunika ialah supaya para pengurus Gereja, aktivis dan seluruh umat dapat memanfaatkan Komunika (dan juga Website Paroki) sebagai sarana dan media pewartaan. Berbagai makna iman melalui Komunika dan Website. Dari kita dan untuk kita.

Memasuki tahun 2013 Komunika ingin mengajak kita semua “kembali ke Nazareth.” Mari kita merenungkan kembali keberadaan kita sebagai umat basis yang paling kecil, yaitu di dalam keluarga. Tema Komunika untuk edisi 1 – 2013 adalah : *“ Penghayatan iman dalam keluarga. ”* Mohon bapak dan ibu berkenan mengirimkan sharing pengalaman, baik pengalaman sehari-hari maupun pengalaman dalam menggereja di Lingkungan selama masa Advent ini. Naskah mohon dikirimkan ke Redaksi Komunika via email : majalah_komunika@yahoo.co.id paling lambat tanggal **18 Januari 2013**.

Petrus Eko Soelarso

DONATUR diterima Oktober - November 2012 (data dalam rupiah)

St. Ursula	600,000
St. Cecilia	600,000
St. Martinus	300,000
St. Dominikus	300,000
St. Regina	300,000
St. Anna	600,000
St. Gervasius	600,000
St. Katarina dari Siena	600,000
Benny S. Gunawan (Voliana)	600,000
St. Sebastianus	400,000
Selvi Moniaga	600,000
St. Tarsisius	350,000
St. Perpetua	600,000
St. Simeon	1,000,000
Elvira Palar	600,000
St. Dominikus	100,000
St. Carolus Boromeus	300,000
St. Markus	300,000
St. Theresia Avila	500,000
St. Antonius	200,000
St. Baltasar	1,000,000
St. Mikael	1,800,000
St. Veronica	200,000
St. Gaspar	500,000
St. Bunda Theresa	250,000
Total	13,200,000

Untuk donasi di Komunika mohon dapat **ditransfer ke : BCA CABANG WISMA Nomor akun 497-075-008-3 a.n. PGDP Paroki /Gereja Santa Monika** Jika kami tidak mengetahui kiriman dari-mana/siapa maka akan dituliskan sebagai NN.

Agar kami dapat mengetahui para penyumbang, mohon mengirim SMS ke :
Yovita Ika - 0813.8024.6620



SANTA LAURENSIA

A School with International Standards

**SCHOLARSHIP
AVAILABLE**

Come & Join Us!

OPEN ENROLLMENT

- **PRESCHOOL - YEAR 12**
- **A VAST RANGE OF MODERN FACILITIES**
- **THE BEST LEARNING ENVIRONMENT**

PRESCHOOL | KINDERGARTEN | ELEMENTARY | JUNIOR HIGH | SENIOR HIGH



(021) 539 - 8888

Jl. Sutera Utama no. 1, Alam Sutera Serpong - Tangerang

www.santa-laurensia.com



santa-laurensia

TUKAR KASUR LAMA ANDA DENGAN KASUR ORTHOPEDIC

SALE CLEARANCE STOKS 70%+ HADIAH + BONUS SALE

BAYAR KASUR LAMA
Rp. 900.000,-

HADIAH LANGSUNG

TV LED - SOFA - SOFABED



* Cicilan 0% 12 bulan

* Term & condition apply

BRANDED SPRINGBED & FURNITURE TERMURAH & TERLENGKAP



HANDAL FURNITURE

Ruko Moscow 11-12
Gading Serpong - Tangerang

(021) 29001360, 71008972



Jl. Raya Serpong Km. 03 No. 9 ABCD
(Seberang AUTO 2000 BSD) - BSD City
(021) 538 9001-3 fax 538 9004

